

PENGARUH PENGAMALAN *DZIKIR ASMAUL HUSNA* DAN
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
PERILAKU SOSIAL YANG ISLAMI

*(Penelitian Pada Siswa- Siswi SMP Islam Al Ikhlas
Cipete Jakarta Selatan)*

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Studi Strata Dua
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
MUHAMMAD NUH HASAN
NIM: 14042021518

PROGRAM STUDI:
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M./1440 H.

Abstrak

Muhammad Nuh Hasan: Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* Dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Yang Islami Siswa SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data- data empirik terkait pengaruh pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa- siswa SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 responden dari populasi 90 siswa SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/ kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* terhadap perilaku sosial yang Islami dengan koefisien korelasi sebesar 0,668 dan koefisien signifikansi $0.00 < 0,05$, serta koefisien determinasi R^2 sebesar 0,446 yang memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 44,6% dan sisanya 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefesien regresi diperoleh $\hat{Y} = 37,675 + 0,687X_1$ artinya setiap peningkatan satu unit skor pengamalan *dzikir asmaul husna* mempengaruhi peningkatan skor terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 0,687.

Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami dengan koefisien korelasi sebesar 0,671 dan koefisien signifikansi $0.00 < 0,05$, serta koefisien determinasi R^2 sebesar 0,450 yang memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,0% dan sisanya yaitu 54,0% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefesien regresi diperoleh $\hat{Y} = 35,083 + 0,705X_2$ artinya setiap peningkatan satu unit skor pembiasaan shalat berjamaah mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar 0,705.

Ketiga, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami dengan koefisien korelasi = 0,672 dan koefisien signifikansi $0.00 < 0,05$, serta koefesien determinasi R^2 sebesar 0,452 yang memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,2% dan sisanya yaitu 54,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefesien regresi diperoleh $\hat{Y} = 35,467 + 0,263X_1 + 0,440X_2$ artinya setiap peningkatan satu unit skor independen pengamalan *dzikir asmaul husna* dan

pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar $0,263X_1 + 0,440X_2 = 0,703$.

Kata Kunci: Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna*, Pembiasaan Shalat Berjamaah, Perilaku Sosial Yang Islami

Abstract

Muhammad Nuh Hasan: The Effect of Practicing Asmaul Husna Dhikr and Habitual Prayer in Congregation Against the Islamic Social Behavior of Students of Al Ikhlas Islamic Middle School Cipete-South Jakarta.

This study aims to find out and test empirical data related to the effect of practicing dhikr and habituation of congregational prayer on social and religious asmaul husna behavior separately or simultaneously. In this study, the author uses a quantitative method with a correlational approach to quantitative data obtained from the object of research, namely students of Al Ikhlas Islamic Junior High School Cipete-South Jakarta. The sample of this study was 90 respondents from the population of 90 students of Al Ikhlas Islamic Junior High School Cipete-South Jakarta. Data collection was carried out using questionnaire techniques. The type of analysis used is the correlation and regression analysis described descriptively. The results of this study are:

First, There is a positive and significant influence between the practice of asmaul husna dhikr on Islamic social behavior with a correlation coefficient of 0.668 and significant coefficient $0,00 < 0,05$ and R^2 of determination coefficient of 0.446 which affects 44.6% of Islamic social behavior and the remaining 55.4% is determined by other factors. Regression coefficients obtained $\hat{Y} = 37.675 + 0.687X_1$ means that each increase in one unit score of practicing asthmatics affects the increase in scores on Islamic social behavior by 0.687.

Second, There is a positive and significant influence between the habit of congregational prayer on Islamic social behavior with a correlation coefficient of 0.671 and significant coefficient $0,00 < 0,05$ and the coefficient of determination R^2 of 0.450 which gives an influence on Islamic social behavior by 45.0% and the remaining 54.0% is determined by other factors. Regression coefficients obtained $\hat{Y} = 35,083 + 0,705X_2$ means that each increase in one unit score in the habit of congregational prayers affects an increase in the score of Islamic social behavior by 0,705.

Third, There is a positive and significant influence the practice of asmaul husna dhikr and habituation to congregational prayer on Islamic social behavior with correlation coefficient = 0.672 and significant coefficient $0,00 < 0,05$ and R^2 's determination coefficient of 0.452 which gives a simultaneous influence on Islamic social behavior of 45.2% and the remaining 54.8 % is determined by other factors. Regression coefficients obtained $\hat{Y} = 35,467 + 0,263X_1 + 0,440X_2$ means that each increase in an independent score unit on the implementation of asmaul husna dhikr and customary prayer together simultaneously affect the increase in the score of Islamic social behavior by $0,263X_1 + 0,440X_2 = 0,703$.

Keywords: Practice Of Asmaul Husna Dhikr, Habitual Prayer in Congregation, Islamic Social Behavior.

الملخص

محمد نوح حسن: أثر مزاولة ذكر أسماء الحسنی وصلاة الجماعة في المجتمع ضد السلوك الاجتماعي الإسلامي لطلاب مدرسة الإخلاص الإسلامية الثانوية في سيبيتي جنوب جاكارتا.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير ممارسة الذكر والتعويد على صلاة الجماعة على السلوك الاجتماعي الإسلامي والديني بشكل منفصل أو في وقت واحد. في هذه الدراسة ، يستخدم المؤلف أسلوبًا كميًا مع مقارنة ارتباطية للبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث ، وتحديدًا طلاب مدرسة الإخلاص الإسلامية الثانوية في سيبيتي جنوب جاكارتا. بلغت عينة الدراسة ٩٠ شخصًا من أصل ٩٠ طالبًا من مدرسة الإخلاص الإسلامية الإعدادية في سيبيتي جنوب جاكارتا. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الاستبيان. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط والتحوف الموصوف وصفًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين الممارسة والعلاقة مع معامل 0.668 و R^2 لمعامل التحديد 0.446 الذي يؤثر على 44.6% من السلوك الاجتماعي الإسلامي ويتم تحديد نسبة 55.4% المتبقية بعوامل أخرى. معامل انحدار تم الحصول عليه $\hat{Y} = 37.675 + 0.687X1$ السلوك الاجتماعي الإسلامي بنسبة $0.687X1$.

ثانياً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين صلاة الجماعة على السلوك الاجتماعي الإسلامي ومعامل التحديد R^2 البالغ 0.450 والذي يعطي تأثيرًا على السلوك الاجتماعي الإسلامي بنسبة 45.0% والباقي 55.0% يحدده عوامل أخرى. معاملات الانحدار التي تم الحصول عليها $350.083 + X2$ ، 70.0 تعني أن كل زيادة في درجة وحدة واحدة في العادة من صلاة الجماعة بمقدار 0.700 .

ثالثاً ، هناك ممارسة إيجابية وهامة لسلمك الذكر ، والتعويد على صلاة الجماعة على السلوك الاجتماعي الإسلامي مع معامل الارتباط $0.672 =$ و معامل تحديد R^2 البالغ 0.452 .

والذي يعطي تأثيراً متزامناً على السلوك الاجتماعي الإسلامي بنسبة ٤٥.٢٪ والباقي ٥٤.٨٪ يتحدد من قبل عوامل أخرى. معاملات الانحدار التي تم الحصول عليها $Y = 35 + 0.467X_1 + 0.440X_2$ تعني أن كل زيادة في وحدة درجات مستقلة على تنفيذ أسماء حسنة الذكر والصلوات المعتادة مع تأثير السلوك الاجتماعي الإسلامي بمقدار $0.467X_1 + 0.440X_2 = 0.703$. الكلمات الرئيسية: أثر مزاولة ذكر أسماء الحسنی وصلاة الجماعة في المجتمع ، السلوك الاجتماعي الإسلامي.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nuh Hasan
Nomor Induk Mahasiswa : 14042021518
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul Tesis : Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna*
Dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap
Perilaku Sosial Yang Islami Siswa SMP Islam
Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan.

Pernyataan Keaslian Tesis

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (*plagiat*), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan institusi PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 22 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



M. Nuh Hasan

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis:

**Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* Dan
Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Yang Islami**
(Penelitian Pada Siswa- Siswi SMP Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan)

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
untuk memenuhi syarat- syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh:

M. Nuh Hasan

NIM: 14042021518

Halaman Persetujuan Pembimbing

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 20 Oktober 2018

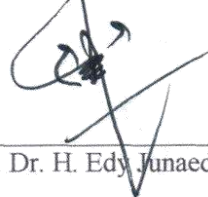
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.

Pembimbing II



Dr. H. Edy Junaedi S, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

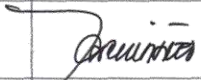
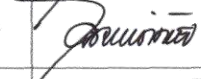




Judul Tesis:

**Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* Dan
Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Yang Islami**
(Penelitian Pada Siswa- Siswi SMP Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan)

Disusun oleh:

Nama : M. Nuh Hasan
Nomor Induk Mahasiswa : 14042021518
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

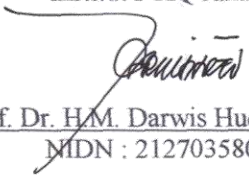
Telah diajukan pada sidang munaqasah tanggal: Selasa, 30 Oktober 2018

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Anggota/ Penguji-1	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Anggota/ Penguji-2	
4	Dr. Syamsul Bahri Tanrere, M.Ed	Anggota/ Pembimbing-1	
5	Dr.H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/ Pembimbing-2	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 30 Oktober 2018

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.
NIDN : 2127035801

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

No.	Arab	Latin		No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	th
2	ب	B		17	ظ	zh
3	ت	T		18	ع	'
4	ث	Ts		19	غ	g
5	ج	J		20	ف	f
6	ح	<u>H</u>		21	ق	q
7	خ	Kh		22	ك	k
8	د	D		23	ل	l
9	ذ	Dz		24	م	m
10	ر	R		25	ن	n
11	ز	Z		26	و	w
12	س	S		27	هـ	h
13	ش	Sy		28	ء	a
14	ص	Sh		29	ي	y
15	ض	Dh			-	-

2. Vokal Pendek

3. Vokal Panjang

4. Diftong

a = كَتَبَ kataba	قَالَ = آ = Qâla	إِي = كَيْفَ = kaifa
i = سُئِلَ suila	إِي = قِيلَ = qîla	

u = يَذْهَبُ yadzhabu	اَوْ = حَوْلَ = haûla	
--------------------------	--------------------------	--

*Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H Nasaruddin Umar, M.A, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Hude, M. Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus pembimbing Tesis 1
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini

5. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Hude, M. Si dan Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku penguji sidang Tesis
6. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
7. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini
8. Emma Zaedah, AMK, istriku yang telah memberikan dukungan sepenuh hati, mendampingi penulis saat suka maupun duka, tak pernah lelah memberikan dukungan support sehingga penulis menemukan inspirasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Syukur pada-Mu ya Allah SWT, atau anugrah “Bidadari” terindah yang diberikan kepada saya.
9. Orang yang menginspirasi penulisan ini, Drs. Widadi, M.Pd, Lutfi Gozali M.Pd, Ust Nur Isyanto, Penulis banyak menimba ilmu pengetahuan dalam penulisan tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ angkatan 2014 atas kebersamaan yang terjalin selama ini walau sudah banyak yang menjadi Alumni, khususnya Kang Luthfi, Bunda Naiva, Ust Gamal Abdul Nashir, Kang Daulay, Penulis banyak termotivasi oleh mereka yang telah turut mensupport dalam penyelesaian tesis saya ini,
11. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ikhlas Indra Fithra Wirawan, S.Pd, para pengurus Yayasan Masjid Al Ikhlas (YMAI) Cipete, khususnya Ibu Fatmasari, S.Psi, Yomi Amalia, S.AP. Alantika Putri Suwanti, para guru SMP Islam Al Ikhlas khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan para Karyawannya serta siswa kelas 8 dan 9 Tahun Pelajaran 2018/2019 atas kesediaan dan kerjasamanya membantu penulis untuk mendapatkan data dan informasi dalam penulisan tesis ini.

Hanya harapan dan do’a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapakan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Amin

Jakarta, 22 Oktober 2018
Penulis

M. Nuh Hasan

NIM: 14042021518

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	i
Pernyataan Keaslian Tesis	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persetujuan Pembimbing	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan Penguji	Error! Bookmark not defined.
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Perilaku Sosial Yang Islami	11
a) Hakekat Perilaku Sosial Yang Islami	11
b) Perilaku Sosial Yang Islami	18
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Yang Islami	18

d) Faktor-Faktor Pendukung Perilaku Islami	20
e) Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Yang Islami	22
2. Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i>	24
a) Hakekat Dzikir	24
b) Manfaat Berdzikir	25
c) Adab- Adab Membaca Dzikir	28
d) Keutamaan Dzikir	29
e) Hakekat Asmaul Husna.....	31
f) Lafadz Asmaul Husna	32
g) Keistimewaan Asmaul Husna	35
3. Pembiasaan Shalat Berjamaah	36
a) Hakekat Shalat Berjamaah	36
b) Aktivitas Shalat Berjama'ah	40
c) Manfaat Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa.....	42
d) Teori- Teori Pembiasaan	43
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	54
C. Asumsi, Paradigma dan Kerangka Penelitian.....	55
D. Hipotesis	57
BAB III. METODE PENELITIAN	59
A. Populasi dan Sampel.....	59
1. Populasi.....	59
2. Sampel.....	60
B. Sifat Data	60
C. Metode Penelitian	61
D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	61
E. Instrumen Penelitian	62
F. Jenis Data Penelitian.....	63
G. Sumber Data	63
H. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	63
2. Instrumen Pengumpulan Data Variabel <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X1)	67
3. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2)	71
I. Teknik Analisis Data	76
1. Analisis Deskriptif	76
2. Analisis Inferensial	80
J. Waktu dan Tempat Penelitian.....	83
K. Jadwal Penelitian	83
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	85
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	85
1. SMP Islam Al Ikhlas	85

a. Profil Sekolah	85
b. Visi dan Misi.....	87
c. Strategi dan Tujuan.....	88
d. Keadaan Siswa.....	88
e. Keadaan Guru	89
f. Program kerja, kurikulum dan Kesiswaan.....	89
g. Program Unggulan.....	89
B. Analisis Butir Instrumen.....	91
1. Variabel Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X1).....	91
2. Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2).....	108
3. Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	125
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	140
1. Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	140
2. Variable Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X ₁).....	143
3. Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X ₂).....	146
D. Uji Prasyarat Analisis Data	149
1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan.....	149
2. Uji Linieritas Persaman Regresi	152
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok	154
E. Uji Hipotesis Penelitian.....	156
1. Pengaruh Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X ₁) terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	157
2. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah (X ₂) terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	159
3. Pengaruh Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X ₁) dan Pembiasaan Shalat Berjamaah (X ₂) Secara Bersama- sama terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y).....	161
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	163
1. Pengaruh Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> terhadap Perilaku Sosial Yang Islami.....	164
2. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami.....	164
3. Pengaruh Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> dan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami	165
BAB V. PENUTUP.....	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	168
C. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Variable Perilaku Sosial Yang Islami (Y)	64
Tabel 3.2: Rekapituasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Sosial Yang islami	66
Tabel 3.3: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna (X1).....	68
Tabel 3.4: Rekapituasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna.....	70
Tabel 3.5: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2).....	72
Tabel 3.6: Rekapituasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pembiasaan Shalat Berjama'ah.....	74
Tabel 3.7: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 3.8: Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.1: Data Peserta Didik SMP Islam Al Ikhlas.....	88
Tabel 4.2: Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Islam Al Ikhlas	89
Tabel 4.3: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel pengamalan <i>dzikir Asmaul Husna</i> (X1).....	91
Tabel 4.4: Rekapitulasi Jawaban Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2).....	109
Tabel 4.5: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Perilaku Sosial Yang islami (Y).....	125
Tabel 4.6: Data Deskriptif Variabel Perilaku Sosial Yang islami (Y).....	140
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Yang islami (Y).....	142
Tabel 4.8: Data Deskriptif Variabel Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X ₁) .	143
Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X ₁)	145

Tabel 4.10: Data Deskriptif Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2).....	146
Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2).....	148
Tabel 4.12: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	150
Tabel 4.13: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	151
Tabel 4.14: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2	152
Tabel 4.15: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	152
Tabel 4.16: ANOVA (Y atas X_1)	153
Tabel 4.17: ANOVA (Y atas X_2)	153
Tabel 4.18: Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Persaman Regresi	154
Tabel 4.19: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok	156
Tabel 4.20: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.1}$).....	157
Tabel 4.21: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($P_{y.1}$).....	157
Tabel 4.22: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.1}$)	158
Tabel 4.23: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.2}$).....	159
Tabel 4.24: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)	159
Tabel 4.25: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.2}$)	160
Tabel 4.26: Kekuatan Pengaruh Ganda ($R_{y.1.2}$)	161
Tabel 4.27: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Korelasi	161
Tabel 4.28: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)($R_{y.1.2}$).....	162
Tabel 4.29: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Determinasi	162
Tabel 4.30: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.1.2}$)	162
Tabel 4.31: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Regresi	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1: Perencanaan Penelitian.....	61
Gambar 4.1 – 4.90: Analisis Butir Instrumen Penelitian.....	94 -140
Gambar 4.91: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Perilaku Sosial Yang Islami.....	142
Gambar 4.92: Histogram Variabel Perilaku Sosial Yang islami (Y).....	143
Gambar 4.93: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i>	145
Gambar 4.94: Histogram Variabel Pengamalan <i>Dzikir Asmaul Husna</i> (X_1) ...	146
Gambar 4.95: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah.....	148
Gambar 4.96: Histogram Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2).....	149
Gambar 4.97: Heteroskedastisitas ($Y-X_1$).....	155
Gambar 4.98: Heteroskedastisitas ($Y-X_2$).....	155
Gambar 4.99: Heteroskedastisitas ($Y- X_1$ dan X_2)	156
Gambar 4.101: Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.1}$).....	159
Gambar 4.102: Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.2}$).....	160
Gambar 4.103: Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh($R_{y.1,2}$)	163

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran B	: Surat Izin Penelitian
Lampiran C	: Surat Penugasan Pembimbing
Lampiran D	: Surat Bukti Bimbingan dan Tahapan Penelitian
Lampiran E	: Kisi- Kisi Instrument
Lampiran F	: Kuisioner Penelitian
Lampiran G	: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
Lampiran H	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
Lampiran I	: Hasil Angket Penelitian
Lampiran J	: Hasil Analisis Butir
Lampiran K	: Hasil Output SPSS
Lampiran L	Tabel- Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan berintikan Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk memperoleh kelangsungan hidup manusia dan juga merupakan hak asasi bagi setiap manusia dalam proses mempersiapkan dirinya menuju cita-cita di masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap warga Negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan pasal 31 UUD RI 1945.²

Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk kita cari dalam menghadapi era globalisasi yang saat ini mulai sangat terasa di masyarakat luas, baik di tingkat masyarakat kelas bawah, menengah maupun ke atas.

Dalam definisi yang lebih sederhana, Purwanto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 1.

² Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006, hal. 209.

dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhan-nya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.³

Pada proses pendidikan di sini, seorang dewasa dianggap memiliki peranan penting dalam mengantarkan siswa untuk melaksanakan proses pendidikan pada suatu jenjang pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan rangkaian instruksi yang perlu dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu siswa, sedangkan penyampai instruksi/informasi adalah orang dewasa, dalam hal ini adalah guru.

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa.⁴ Usaha sadar berarti bahwa apa yang dilakukan (dalam proses belajar) merupakan rangkaian proses kegiatan yang pada dasarnya merupakan skenario (yang direncanakan oleh perencana/perancang) proses pembelajaran. Usaha sadar juga dapat diartikan bahwa, pada dasarnya siswa menyadari adanya suatu proses perubahan maupun penambahan pengalaman yang terjadi pada proses pendidikan dengan bermuara pada proses pembelajaran pada lingkup tertentu. Sistematis merupakan tahapan pada suatu proses yang akan dijalankan guna pencapaian sebuah indikator ketercapaian.

Albertus menggambarkan pemikiran filsuf bernama Niccolo Machiavelli mengenai pendidikan, bahwa: Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia (Niccolo Machiavelli) memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan.⁵

Dari uraian di atas dapat dipaparkan bahwa pendidikan bukan merupakan suatu hal/isu baru yang terjadi pada proses kehidupan individu pada saat sekarang ini, sejak pertama adanya individu yang berkumpul menjadi sebuah komunitas, maka di situlah proses pendidikan terjadi. Selama ada sekumpulan individu yang berada pada sebuah komunitas tertentu, maka dapat dipastikan pada komunitas tersebut terjadi proses pendidikan, bahkan secara individu sekalipun proses pendidikan dipastikan terjadi secara terus-menerus. Proses pendidikan dapat terjadi ketika individu mengalami sebuah kejadian di mana rasa keingintahuannya muncul. Rasa ingin tahu ini muncul ketika individu tidak atau belum mampu memahami suatu peristiwa /pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya sehingga menimbulkan rasa ingin tahu (*inquiry*) dari dalam dirinya. Berawal

³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 10.

⁴Said Hamid Hasan, *et. al. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas Balitbang, 2010, hal. 4.

⁵Doni Kusuma Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal. 52.

dari rasa ingin tahu tersebut, maka proses pendidikan terjadi yang bermuara pada cara mereka untuk mempelajari sesuatu/hal baru yang belum pernah dialaminya. Dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan pula, setiap individu akan mengalami proses perkembangan dalam hal pengetahuan yang mereka miliki sehingga dari hari ke hari pengetahuan individu pastinya akan bertambah. Pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki individu agar dapat menutupi kekurangan tersebut melalui proses belajar.

Dari kajian filsafat, pendidikan merupakan hasil turunan verba *education* (Inggris) yang merupakan bentuk nomina turunan dari verba latin *educare* yang berarti melatih.⁶ Secara rinci, Khan menambahkan bahwa pendidikan juga dapat berarti proses pe-ngembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.⁷ Definisi di atas sejalan dengan pemaparan Albertus yang menjabarkan secara etimologis kata *education* dalam dua artian yaitu *educare* dan *educere*.⁸

Trianto menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.⁹

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda besar pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidak terlepas dari peranan berbagai pihak, salah satunya adalah peran tenaga kependidikan¹⁰. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

⁶ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010, hal. 1.

⁷ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri...*, hal. 1.

⁸ Doni Kusuma Albertus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010, hal.53.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 1

¹⁰ Hamalik.Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hal. 9.

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.¹¹

Beriringan dengan pesatnya kemajuan zaman ini muncul berbagai persoalan yang harus diterima kenyataannya. Berita-berita yang meresahkan masyarakat terbit setiap harinya, baik itu mengenai lingkungan, hukum, politik, dan lain sebagainya. Bahkan, kerusakan moral sudah begitu mencemaskan. Pelanggaran moral tidak terjadi di lingkungan masyarakat saja, namun juga terjadi di lingkungan pendidikan yang merupakan tempat lahirnya cikal bakal generasi-generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dikemudian hari.

Ibadah kepada Allah SWT tentunya merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.¹²

Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama Islam maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat.¹³

SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan selalu mengedepankan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan khazanah ilmu pengetahuan siswa di sekolah ini. Seperti pendidikan akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan

¹¹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005, hal. 5.

¹² Syekh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 23.

¹³ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005, hal. 6.

kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, di mana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa, SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya *dzikir Asmaul Husna* dan shalat berjamaah di lingkungan sekolah (masjid).

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.¹⁴

Dzikir juga menurut Amin Syukur mempunyai manfaat yang sangat besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, karena manfaat dzikir dalam kehidupan sehari-hari dapat memantapkan iman, dapat menghindarkan dari bahaya, bias menjadi terapi jiwa dan dzikir dapat menumbuhkan energy akhlaq.¹⁵

Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa sumber masalah-masalah yang dirasakan individu adalah *qalbu* yang sakit dan akan lebih bermasalah lagi jika *qalbunya* mati. Keadaan hati inilah yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Pengenalan Individu terhadap *Rabb-Nya* sangatlah penting mengingat pemilik hati ini pada hakekatnya adalah Allah. Melalui pengenalan ini menjadikan hati seseorang akan bertaut kepada Tuhannya, sehingga individu yang hatinya terpaud pada Allah maka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku.

Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran, atau paling tidak dapat menjadikannya bersikap keliru dan kehilangan optimisme.¹⁶ Hal ini menandakan bahwa individu yang tidak mengenal Allah maka individu tersebut akan cenderung bersikap melenceng. Dengan mengenal Allah, yakni mengenal sifat/nama-nama-Nya seseorang dapat berbudi luhur, karena keindahan sifat-sifat-Nya akan melahirkan optimisme dalam hidupnya sekaligus mendorongnya berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuan sebagai makhluk.¹⁷ Nama-nama indah Allah SWT yang juga mencerminkan sifat-

¹⁴ M. Afif Anshori, *Dzikir demi kedamaian jiwa solusi tasawuf atas problema manusia modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 33.

¹⁵ Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*, Semarang: CV. Bima Sakti, 2006, hal. 36.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 1998, hal. Xxxiii.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna...*, hal. xi.

sifat-Nya yang agung tersebut terdapat pada Al-Qur'an dan populer dengan *Asmaul Husna* yang berjumlah 99 (Sembilan puluh Sembilan).

Hubungan pengalaman individu atau manusia dengan realitas kerahiman Allah mungkin lemah, namun hubungan verbalnya paling tidak memberikan benang tipis, sehingga bila dibaca nama-nama Ilahiah ini, maka individu dapat menghadirkan Tuhan ke dalam batas-batas kemampuannya.¹⁸ Demikianlah yang disampaikan Al-Ghazali dalam memberikan ulasan mengenai suatu amalan. Membaca atau menyebut nama-nama Allah setidaknya merupakan usaha individu untuk mengenal Tuhannya. Adapun peneliti menjumpai salah satu lembaga pendidikan formal yang membiasakan peserta didiknya untuk melafalkan *Asmaul Husna* sebelum kegiatan belajar dimulai. Kebiasaan ini sering disebut dengan *Asma'an* yang sudah diterapkan di SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan.

Menurut beberapa siswa kelas VIII SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan, membaca *Asmaul Husna* setiap hari saat awal pelajaran mempunyai manfaat seperti memperoleh ketentraman hati. Para siswa berharap mendapatkan berkah dan ridha-Nya dalam kegiatan membaca *Asmaul Husna*. Terkadang ketika siswa akan berbuat suatu hal yang kurang baik, niatan tersebut luntur karena siswa segera ingat bahwa kegiatan pada hari itu sudah diawali dengan membaca *Asmaul Husna*, sehingga malu apabila akan berbuat suatu hal yang menyimpang. Namun disisi lain, masih ada siswa yang membaca *Asmaul Husna* hanya sekedar formalitas saja tanpa merasakan ketenangan hati seperti siswa lainnya.¹⁹

Hasil-hasil penelitian terkait Kemampuan *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari di antaranya adalah Penelitian oleh Bimta Ari Budiarti, hasil penelitiannya mengatakan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengamalan *Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial siswa.²⁰ Perilaku sosial merupakan salah satu unsur yang ada pada karakter individu. Dikarenakan ada beberapa karakter individu yang belum tersentuh peneliti-peneliti sebelumnya yang dihubungkan dengan *Asmaul Husna*, maka peneliti berusaha mencari lebih jauh lagi keterkaitan antara *Asmaul Husna* dengan aspek lain yakni tentang karakter individu.

Jadi *dzikir Asmaul Husna* sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi untuk siswa-siswi di zaman sekarang ini sangat jarang melakukan kegiatan spiritual dengan *dzikir Asmaul Husna*

¹⁸ Al-Ghazali, *Al-Maqshad Al-Asna fi Syarh Asma' Allah Al-Husna*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Penerbit Mizan, 1999, hal. 7.

¹⁹ Wawancara Pra Penelitian dengan siswa kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tanggal 16 Maret 2017.

²⁰ Bimta Ari Budiarti, "Pengaruh Tingkat Pengamalan *Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang tahun pelajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2015.

yang dapat merubah tingkah lakunya dan tentu dapat memberi efek yang sangat positif untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang

Selain dzikir asmaul husna, penulis juga akan membahas mengenai manfaat shalat berjamaah, karena shalat berjamaah mempunyai arti dan manfaat yang amat besar dalam kehidupan social yang Islami. Seperti shalat jamaah dapat melatih jamaah atau siswa taat kepada pemimpin, sedangkan bagi pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinya. Selain itu, shalat jamaah juga menanamkan kedisiplinan, rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.²¹

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah dan sebagainya, hal-hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.²²

Secara syariat shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shala.²³ Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.²⁴

Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Kelihatannya shalat berjamaah tidak mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak, padahal dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada

²¹ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002, hal. 32.

²² Abu Abdillah Musnid Al-Qohtani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah*, Jakarta: Darrulhaq, 2002, hal. 74.

²³ Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, Jakarta: Gema Insani, 2002, hal. 24.

²⁴ Syekh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 23.

diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku sosial yang Islami anak.

Oleh karena itu, dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk diteliti, yaitu: Seberapa besar pengaruh *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa? Serta bagaimana keterkaitan *dzikir Asmaul Husna* dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa? Dengan latar belakang di atas dan temuan masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tesis penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Membaca *Dzikir Asmaul Husna* Dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku sosial yang Islami Siswa SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan” (Studi Kasus di SMP ISLAM AL IKHLAS Cipete-Jakarta Selatan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah penulis sebutkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah dengan kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
2. Apakah dengan kebiasaan shalat berjamaah dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
3. Apakah hubungan antara membaca *Asmaul Husna* dengan shalat berjamaah dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
4. Apakah kebiasaan berdzikir *Asmaul Husna* di rumah siswa dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
5. Apakah kultur kehidupan siswa di sekolah dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
6. Apakah dengan shalat berjamaah dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
7. Apakah sering membaca *Asmaul Husna* dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa
8. Apakah melantunkan *Asmaul Husna* dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami siswa

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah; dzikir asmaul husna, pembiasaan berjamaah siswa, dan perilaku sosial yang Islami siswa pada kehidupan sehari-hari. *Dzikir Asmaul Husna* sebagai variabel bebas pertama dan dilambangkan dengan X_1 , pembiasaan shalat berjamaah sebagai variabel bebas kedua dan

dilambangkan dengan X_2 , serta perilaku sosial yang Islami siswa sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan Y.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial yang Islami siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah pada perilaku sosial yang Islami siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap perilaku sosial yang Islami?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial yang Islami siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *dzikir Asmaul Husna* dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa pada kehidupan sehari-hari baik di SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan maupun di lingkungan rumah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama melalui metode korelasional.

Sedangkan hasil penelitiannya diharapkan dapat berguna bagi:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori pendidikan ke depan bahwasanya terdapat pengaruh yang cukup signifikan dengan adanya kegiatan *dzikir Asmaul Husna* dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Secara praktis diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan dasar bagi penyelenggara pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan mutu dan kualifikasi kegiatan pembiasaan spiritual kepada siswa untuk meningkatkan perilaku social yang Islami yang positif.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah demi meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM yang lebih baik.

- c. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademik (M.Pd) Pascasarjana institute PTIQ Jakarta konsentrasi Magister Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

Hakikat manusia adalah sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial setiap individu dalam menjalani hidup berinteraksi dengan orang lain atau sering kita kenal dengan sebutan relasi interpersonal. Berbagai aktivitas antar individu satu dengan lainnya disebut dengan perilaku sosial. Begitu juga dengan kehidupan siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cinere-Jakarta Selatan di mana perubahan perilaku mereka juga dipengaruhi dan mempengaruhi interaksi sosial yang Islami.

1. Perilaku Sosial Yang Islami

a) Hakekat Perilaku Sosial Yang Islami

Perilaku dalam Kamus antropologi yaitu segala tindakan manusia yang disebabkan baik dorongan organisme, tuntutan lingkungan alam serta hasrat- hasrat kebudayaannya.¹ Sedangkan perilaku di dalam kamus sosiologi sama dengan "*action*" artinya "rangkaian atau tindakan".² Perilaku/ tingkah laku di dalam Bahasa Inggris disebut "*behaviour*" yang meliputi dua macam perbedaan yaitu tingkah laku terbuka dan tingkahlaku tertutup.

¹ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo, 1985, hal. 315.

² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1985, hal. 7.

Tingkah laku terbuka yaitu tingkah laku yang dapat diamati, dapat tampak dalam bentuk gerak-gerik seperti membaca, menulis, melompat, dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati, tidak tampak dalam gerak-gerik seperti berfikir, mengingat, berfantasi mengalami emosi, dan sebagainya. Tingkah laku terbuka merupakan gejala mental, sedangkan tingkah laku tertutup merupakan proses mental.

Perilaku yang dapat disebut “*moralitas*” yang sesungguhnya tidak sesuai dengan standar sosial melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersama dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tingkah laku yang diatur dalam yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi untuk tindakan masing-masing.

Perilaku menurut Hasan Langgulung adalah aktivitas yang dibuat oleh seseorang yang dapat disaksikan dalam kenyataan sehari-hari.³ Sedangkan menurut Bimo Walgito, perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisasi yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan akibat dari stimulus yang diterima oleh organisasi yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.⁴

Menurut Sarlito Wirawan tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.⁵

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip oleh Hasan Langgulung tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah SWT.
3. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
5. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis di mana berlaku

³ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Al-Husna, 1996, hal. 21

⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, 15.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996, hal. 24.

- interaksi terus- menerus antar tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
6. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor- faktor keturunan dan perolehan/proses belajar.
 7. Tampaknya tingkah laku manusia menurut A-Ghazali ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua, ia mencapai cita- cita idealnya dan mendekatkan kepada makna- makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.⁶

Dari beberapa pengertian Dengan demikian perilaku merupakan ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan- kemampuan psikis yang berpusat adanya kebutuhan, sehingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berketuhanan. Jadi perilaku mengandung sebuah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan saja badan atau ucapan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan indikasi seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Perilaku juga bisa terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang yang lain akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan perilaku tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat tersebut selalu menggangukannya, dan perilakupun bisa mempengaruhi kehidupan sosial seseorang karena perilaku merupakan implikasi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Lewin mengungkapkan “Bahwa orang akan cenderung berubah jika didekati sebagai anggota suatu kelompoknya, ia memerlukan kesepakatan dari kelompok, karena itu ia menyesuaikan tingkah laku kepada ukuran kelompok, dengan demikian akan mudah pula ia berubah jika ukuran kelompok tersebut juga berubah.”⁷

Mengenai pengertian yang Islami, dapat dijelaskan terlebih dahulu dari pengertian agama sebagai kata dasar dari yang Islami. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998, hal. 274-275.

⁷ Garna, Judistira K., *Teori-teori Perubahan Sosial*, Bandung: Program Pascasarjana Unpad, 1992, hal. 83.

dengan dan tanggungjawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁸

Adapun agama Islam sendiri adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan- ketentuan keimanan (*aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah serta mu'amalah (*syari'ah*), yang menentukan proses berpikir, merasa, berbuat, dan proses terbentuknya hati.⁹

Perilaku yang Islami adalah sikap tingkah laku yang tidak menyimpang dari syari'at Islam yang dimiliki oleh seorang beragama Islam, guna dapat berinteraksi dengan manusia lain dalam masyarakat. Dengan menjadikan agama sebagai dasar dalam pencapaian keputusan dalam segala hal, sehingga agama tidak lagi terbatas hanya sekedar menerangkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi secara tidak terelakkan juga melibatkan kesadaran berkelompok (*sosiologis*) atau untuk bermasyarakat.

Adapun perilaku yang Islami adalah sebagai tindakan dalam melaksanakan ajaran agama baik hubungan dengan Tuhan atau sesama makhluk. Untuk berhubungan dengan sesama makhluk dapat dilihat dalam perilaku keberagamaan seseorang, terutama di masyarakat. Perilaku yang Islami dapat dikatakan juga sebagai akhlak Islami.¹⁰

Perilaku yang Islami berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluknya-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula yang berupa larangan. Ajaran- ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masing banyak lagi yang bila disebutkan disini tidak akan tersebutkan semua. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, main perempuan dan lain- lain.

Di dalam kehidupan sehari- hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

a. Proses pembentukan perilaku yang Islami

⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 4.

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam...*, hal. 10.

¹⁰ M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam (Dalam Teori dan Praktek)...*, hal. 50.

Keinginan kepada hidup beragama adalah salah satu sifat yang asli pada manusia. Itu adalah nalirah, gazilah, fitrah, kecenderungan yang telah menjadi pembawaan dan bukan sesuatu yang dibuat- buat atau sesuatu keinginan yang muncul kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginan makan, minum, memiliki harta benda, berkuasa dan bergaul dengan sesama manusia.

Dengan demikian, maka manusia itu pada dasarnya memanglah makhluk yang sangat cenderung kepada hidup beragama, itu adalah panggilan hati nuraninya. Sebab itu andai kata Tuhan tidak mengutus Rasul- rasul-Nya untuk menyampaikan agama-Nya kepada manusia ini, namun mereka akan berusaha dengan berikhtiar sendiri mencari agama itu. Sebagaimana ia berikhtiar untuk mencari makanan di waktu ia lapar, dan memang sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa mereka telah berikhtiar sendiri telah dapat menciptakan agamanya yaitu yang disebut dengan agama- agama *ardhiyyah*.¹¹

Manusia dalam mencari Tuhan sebelum datangnya utusan-utusan Allah menemukan berbagai jalan yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Banyak juga simbol- simbol yang digunakan sebagai sarana untuk berhubungan dengan Tuhan, ada yang memakai patung, pohon- pohon besar, batu- batu dan lain- lain.

Dalam usahanya mencari Tuhan manusia memikirkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya seperti Tuhan, matahari dan bumi yang mereka tempati ini. Berfikir bahwa adanya sesuatu pasti ada yang membuat setelah diurut-urutkan, manusia kehilangan akal untuk menunjukkan siapa sebenarnya yang menciptakan ini semua.

Dengan ini sampailah manusia itu kepada keyakinan tentang adanya Tuhan, pencipta alam semesta. Dia telah menemukan Tuhan dan keyakinannya ini bertambah kuat lagi setelah ia menyelidiki dirinya sendiri. Dikatanya bahwa ia sebelum lahir ke dunia ini ia telah tumbuh dan berkembang di kandungan ibunya selama beberapa bulan, kemudian lahir ke dunia dan menjadi besar. Dirinya terdiri dari duaunsur yaitu tumbuh, besar jasmani yang terdiri dari tulang- tulang, daging, darah, dan perlengkapan lainnya yang sangat menakjubkan dan unsur yang

¹¹ Prodjaditoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981, hal. 17.

kedua adalah roh atau jiwa yang hakekatnya tidak dapat diketahui oleh manusia.¹²

Perkembangan perilaku yang Islami pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai ajaran agama) akan semakin banyak ajaran agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertambah itu. Sikap anak terhadap teman-teman dan orang yang ada di sekelilingnya sangat dipengaruhi sikap orang tuanya terhadap agama.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya sangat berpengaruh pada anak-anak sendiri, perlakuan keras akan berakibat lain daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasihsayang akan membawa pada pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik atau diarahkan karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang dalam berfikirnya, tapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk atau diarahkan, karena ia tidak mendapat suasana yang baik untuk berkembang dalam berfikir, serba selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Selain di atas, banyak sekali faktor- faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi terbentuknya perilaku yang Islami anak. Di samping itu tentunya nilai pendidikan yang mengarah kepada perilaku yang Islami baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan misalnya dalam makan minum, buang air, mandi, tidur, berpakaian dan sebagainya, semua itu termasuk perilaku yang Islami.

Berapa banyak macam pendidikan dan pembinaan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah. Tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama dengan pengalaman anak yang lain. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak

¹² Prodjaditoro, *Pengantar Agama dalam Islam, ...*, hal. 19.

dari rumah tersebut akan menentukan sikapnya terhadap teman-teman, orang-orang di sekitarnya terutama terhadap orang tua dan gurunya.¹³

b. Macam-macam perilaku yang Islami

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi menjadi dua macam yakni:

- 1) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- 2) Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.¹⁴

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).¹⁵

Pembagian ini terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari dua unsur yaitu jasmaniyah dan jiwa atau rohani.

Abdul Aziz mengelompokkan perilaku menjadi dua macam:

- 1) Perilaku *oreal* (perilaku yang dapat diamati langsung).
- 2) Perilaku *covert* (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).¹⁶

Demikian macam-macam perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

¹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hal. 57.

¹⁴ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984, hal. 111.

¹⁵ Jamaluddin Kafi, *Psychologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993, hal. 49.

¹⁶ Abdul Azis Ahyadi, *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991, hal. 68.

b) Perilaku Sosial Yang Islami

Perilaku sosial yang Islami adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan. Tingkah laku sangat erat hubungannya dengan etika, moral dan akhlak, yang mana etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan, Sedangkan akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹⁷

Oemar Bakri mengatakan bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang menjadikan ia mudah berbuat atau tanpa pertimbangan atau sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang itu melakukannya.¹⁸

Ditinjau dari sudut bentuknya tingkah laku tidak terbentuk seketika, akan tetapi merupakan suatu hasil dari proses yang panjang seperti yang dikemukakan oleh Sarlito Wiraman Sarwono, bahwa: Tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Perbuatan terdahulu merupakan persiapan perbuatan yang akan datang.¹⁹

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Yang Islami

Secara garis besar tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor pembawaan merupakan faktor dominan yang dibawa sejak lahir. Adapun faktor pembawaan adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan faktor jasmani.²⁰ Menurut Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, pembawaan dapat diartikan sebagai “kecenderungan untuk tumbuh berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang timbul saat konsepsi”.²¹

¹⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 346.

¹⁸ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, Bandung: Aksara Baru, 1987, hal. 10.

¹⁹ Sarlito Wiraman Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007, hal. 30.

²⁰ Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional. 2005, hal. 23.

²¹ Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya Nasional: 2008, hal. 226.

Pada umumnya faktor pembawaan dapat dibedakan menjadi faktor ras, jenis kelamin dan pembawaan perorangan. Semua pembawaan ini menyebabkan tingkah laku individu tidak sama antara satu sama lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar berupa pengalaman-pengalaman, perlakuan orang tua atau pendidikan pengalaman yang dialami individu, disaring dan kemudian membentuk karakter tersendiri yang dapat merubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.²² Dalam kaitannya dengan tingkah laku, pengaruh lingkungan terhadap individu sangat menentukan dan bahkan merupakan bagian yang integral dari proses tingkah laku.

Perilaku yang baik adalah pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai agama. Setiap perbuatan yang baik terlihat pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai dengan akidah dan syariah Islam. Di dalam Islam Pranata perilaku yang mancerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, disebut dengan akhlak, sedangkan pranata nilai yang menentukan kepribadian seseorang, disebut dengan ihsan. Dengan demikian, akhlak yang berkualitas ihsan disebut akhlak karimah (akhlak mulia).²³ Seorang siswa, misalnya selalu menerapkan atau membiasakan perilaku yang Islami dalam pergaulan siswa sehari-hari dilingkungan sekolah, dengan berakhlak baik dan budi pekerti yang luhur. Maka dengan nilai-nilai agama tersebut, perilaku siswa dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan akhlak al-karimah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkah laku merupakan suatu perbuatan yang dilakukan manusia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dinilai baik dan buruknya. Tingkah laku timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Menurut teori belajar, tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar individu.

Ahli pendidikan memandang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan bahwa tingkah laku adalah dipelajari, karena itu untuk memahami tingkah laku sosial dan proses belajar terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip psikologi belajar yaitu dorongan isyarat, tingkah laku, balas dan ganjaran.

²² Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, ..., hal. 18.

²³ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 112.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 2.

Oemar Bakri mengemukakan bahwa pembentukan tingkah laku manusia melalui tiga bentuk yaitu:

- a. Naluri, dorongan yang membentuk manusia untuk melakukan sesuatu.
- b. Adat kebiasaan, yaitu perbuatan yang selalu diulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
- c. Perasaan hati, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam keadaan gembira maupun dalam keadaan sedih, yang dipengaruhi oleh naluri.²⁵

d) Faktor-Faktor Pendukung Perilaku Islami

Menurut Graham dalam buku Sarwono, ada beberapa faktor yang mendukung perilaku Islami atau keberagamaan seseorang antara lain: faktor lingkungan/ tempat tinggal, faktor pribadi, jenis kelamin, sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan agama orang tua. Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka pemakalah membatasi faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan. Dalam lingkungan pendidikan terbagi menjadi pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat (lingkungan).

1. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan dasar bagi pembentukan jiwa yang Islami.

Menurut W.H. Clark, perkembangan agama berjalan dengan unsur- unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut kejiwaan manusia demikian rumit dan kompleks. Meskipun demikian, melalui fungsi- fungsi jiwa yang masih sangat sederhana tersebut, agama terjalin dan terlibat di dalamnya. Melalui jalinan unsur- unsur dan tenaga kejiwaan ini pulalah agama itu berkembang. Dalam kaitan ini terlihat peran pendidikan keluarga dalam menanamkan jiwa yang Islami pada anak.

Oleh karena itu, tak mengherankan jika Rasulullah SAW menekankan tanggung jawab itu pada orang tua. Bahkan menurut Rasulullah SAW peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak- anak mereka. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa sayang murni, yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan yang mendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.

²⁵ Oemar Bakri, *Akhlaq Muslim*, Bandung: Aksara Baru, 1987, hal. 81.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti perilaku, reaksi, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berbicara, perilaku terhadap dirinya dan terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi di dalam keluarga. Oleh karena itu, kehidupan dalam keluarga sebaiknya menghindari hal-hal yang memberkan pengalaman-pengalaman atau meninggalkan kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

2. Pendidikan Sekolah

Di masyarakat yang telah memiliki peradaban modern, untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, seseorang memerlukan pendidikan. Sejalan dengan itu, lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan secara kelembagaan, sekolah-sekolah pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang berarti fisis (sengaja dibuat). Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka.

Oleh karena itu, pendidikan anak-anak mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anakanak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa yang Islami pada anak. Meskipun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa yang Islami pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwakeagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga. Dalam konteks ini guru agama harus mampu mengubah perilaku anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

3. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keresasian antara

ketiga lapangan pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa yang Islami mereka.

Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin- pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku/tingkah laku dan perbuatan anak tersebut dilakukan oleh petugas-petugas hukum atau pimpinan-pimpinan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut anak itu menjadi tanggung jawab lingkungan masyarakat (petugas-petugas hukum, pimpinan-pimpinan formal dan informal serta organisasi-organisasi pemuda) berperan untuk membimbing dan mendidik mereka.

e) Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Yang Islami

Manusia dalam kehidupan sehari-hari senantiasa melakukan aktifitas- aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melkukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda- beda.

Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni: (1) Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulangdan, (2) Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.²⁶

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).²⁷

²⁶ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984, hal. 111.

²⁷ Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993, hal. 49.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) Perilaku terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat) dan (2) Perilaku terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku sosial yang Islami dapat dikategorikan menjadi: (1) Perilaku Terhadap Diri Sendiri, (2) Perilaku Terhadap Keluarga atau orang tua, (3) Perilaku terhadap tetangga dan lingkungan, dan (4) Perilaku Terhadap Masyarakat dan teman-teman di sekitar.²⁸

1. Perilaku Terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri maksudnya berbuat baik terhadap dirinya, sehingga tidak mencelakakan dirinya ke dalam keburukan, lebih-lebih berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, hidup sederhana.

2. Perilaku terhadap keluarga atau orang tua

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya yaitu berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada ayah dan ibu mereka itu. selain itu kita harus berbuat baik kepada saudara kita.

3. Perilaku terhadap tetangga dan lingkungan

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak. oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh menyebarkan rahasia tetangga, tidak boleh membuat gaduh, tidak membuang sampah sembarangan, saling menolong bila ada yang kesusahan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.

4. Perilaku terhadap guru, masyarakat dan teman-teman di sekitar.

Akhlak atau sikap seseorang terhadap guru, masyarakat atau orang lain diantaranya adalah menghormati guru dan perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek dan saling tolong menolong.

²⁸ Kaelany, *Islam dan Aspek- Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 58.

2. Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna*.

a) Hakekat *Dzikir*

Secara *etimologi* *Dzikir* berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.²⁹

Menurut Chodjim *dzikir* berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.³⁰

Dalam kamus tasawuf yang ditulis oleh Solihin dan Rosihin Anwar menjelaskan *dzikir* merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, *dzikir* pun merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (*suluk*).³¹

Secara *terminologi* *dzikir* adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmu- Nya dan memohon kepada-Nya.³²

Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian *dzikir* sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.³³

Menurut Bastaman *dzikir* adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti *tasbih*, *tahmid*, shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.³⁴

Istilah *dzikir Asmaul Husna* *Dzikir* atau mengingat Allah ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa tasbih atau mensucikan Allah SWT, memuji dan menyanjungNya, serta menyebutkan sifat-sifat kebesaran, keagungan, keindahan, dan kesempurnaan yang dimiliki-Nya.³⁵ *Dzikir* secara sederhana berarti ingat, ialah ingat dengan hati dan ingat

²⁹ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 11.

³⁰ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003, hal. 181.

³¹ Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 36.

³² Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987, hal. 187.

³³ M. Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa,...*, hal. 17.

³⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001, hal. 158.

³⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 4*, Bandung: Alma'arif. 1987, hal. 213.

dengan lidah, ingat dari kelupaan dan ketidaklupaan, serta sikap selalu menjaga sesuatu dalam ingatan.³⁶ Seorang penulis kitab “Ihya Ulumuddin”, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa dzikir adalah suatu ingatan yang ada dalam diri seseorang yang menyatakan bahwa Allah Swt mengamati semua tindakan dan perbuatannya.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang. Mengingat Allah (Dzikrullah) merupakan salah satu anjuran yang sangat ditekankan dalam Islam dan merupakan bentuk nyata dari penghambaan kita kepada Allah Swt. Dzikrullah (mengingat Allah) merupakan amalan yang sangat agung. Ia merupakan sebab diturunkannya berbagai nikmat, Penolak segala bala’ dan musibah. Dzikir juga merupakan sebab kuatnya hati dan penyejuk hati manusia.³⁸

Menurut H. Aboe Bakar Atjeh, salah seorang ulama Indonesia, memberikan pengertian dzikir yaitu ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.³⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Dzikir adalah mengingat Allah, menyanjungNya, dengan lisan dan hati. Adapun cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

b) Manfaat Berdzikir

Seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu:⁴⁰

- a. Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istikamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
- b. Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dzikir terkandung

³⁶ Rifyal Ka’bah, *Dzikir dan Do’a dalam Al-Qur’an*, Jakarta: Paramadina, 1999, hal. 15.

³⁷ M. Imam Pamungkas, *Pedoman Zikir dan Do’a Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Makmur. 2014, hal. 6

³⁸ <http://www.erfan.ir/53475.html/13/01/2015> diakses pada tanggal 11 Agustus 2018 pukul 20.26 WIB.

³⁹ M. Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*,..., hal. 19.

⁴⁰ Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997, hal. 87-92.

kunci pembuka rahasia- rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah SWT.

- c. Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah adalah Zat Yang Mahasuci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
- d. Dzikir akan membuka dinding hati (*hijab*) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna. Menurut para ulama salaf, terbukanya *hijab* (*kasyaf*) ada dua macam: *kasyaf hissi* (terbukanya pandangan karena penglihatan mata) dan *kasyaf khayali* (terbukanya tabir hati sehingga mampu mengetahui kondisi diluar alam indrawi).
- e. Menurunkan rahmat Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَّتُهُمْ

الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah sekelompok orang yang duduk berdzikir kepada Allah SWT, kecuali para malaikat mengitari mereka, Allah melimpahkan rahmat-Nya, ketentraman turun kepada mereka, dan Allah juga menyebut-nyebut mereka di hadapan (Para malaikat) yang ada di sekitarnya.

- f. Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
- g. Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al- Hakim Abu Muhammad At-Turmudzi “dzikir kepada Allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras.
Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah.” Selain itu dzikir juga dapat menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.
- h. Memutuskan ajakan maksiyat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
- i. Dzikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, “siapa yang berdzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu.” Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berdzikir, akan menyimpang. Jadi, dzikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya

untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berdzikir sebanyak-banyaknya.

Menurut Anshori dzikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali.⁴¹

Dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain.⁴²

- 1) Dzikir memantapkan iman
 Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.
- 2) Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya
 Dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya. Hal ini dapat diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Yunus As berdoa: *la ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin* (tiada Tuhan selain engkau, maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang *dhalim*) (al- Anbiya':27). Dengan doa dan dzikir itu Yunus As dapat keluar dari perut ikan.
- 3) Dzikir sebagai terapi jiwa
 Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan dzikir, dapat di pandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- 4) Dzikir menumbuhkan energi akhlak
 Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *mass media*. Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak. Dzikir tidak hanya dzikir substansial, namun dzikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (dzikir) Allah, baik terhadap nama-nama

⁴¹ M. Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*,..., hal. 33.

⁴² Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*, Semarang: CV. Bima Sakti, 2006, hal. 36.

maupun sifatsifat- Nya , kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

Jadi dzikir sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memberi semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan memantapkan iman seorang.

c) Adab- Adab Membaca Dzikir

Tenaga Albana, dalam Bukhori menyatakan bahwa adab dzikir antara lain:⁴³

- a. Kekhusukan dan kesopanan, menghadirkan makna kalimat- kalimat dzikir, berusaha memperoleh kesan-kesannya, dan memperhatikan maksu-maksud serta tujuan-tujuannya.
- b. Merendahkan suara sewajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkacau oleh sesuatu yang lain.
- c. Menyesuaikan dzikir kita dengan suara jamaah, kalau dzikir itu dibaca secara berjamaah, maka tak seorangpun yang mendahului atau terlambat dari mereka, dan ketika itu dzikirnya jangan dimulai dari awal jika terlambat datang, tetapi ia harus memulai bersama mereka dari kalimat yang pertama kali ia dapatkan, kemudian setelah selesai ia harus mengganti dzikir yang belum dibacanya. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyimpang dari bacaan yang semestinya, dan supaya tidak berlainan iramanya.
- d. Bersih pakaian dan tempat, serta memelihara tempat-tempat yang dihormati dan waktu-waktu yang cocok. Hal ini menyebabkan adanya konsentrasi penuh, kejernihan hati, dan keikhlasan niatnya.
- e. Setelah berdzikir dengan penuh kekhusukan dan kesopanan, disamping meninggalkan perkataan yang tidak berguna juga meninggalkan permainan yang dapat menghilangkan faedah dan kesan dzikir.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa adab dzikir yaitu dilakukan dengan khusuk dan sopan; merendahkan suara sewajarnya; menyesuaikan dzikir dengan jama'ah; bersih dari najis, bersih pakaian dan tempat; dzikir juga dapat dilakukan dalam hati dan memejamkan mata dengan tujuan agar kita lebih konsentrasi dan memahami makna dari dzikir tersebut.

⁴³ Baidi Bukhori, *Dzikir Asmaul Husna Solusi atas Problem agresivitas Remaja*. Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal 53.

d) Keutamaan Dzikir

Shiddieqy menjelaskan bahwa keutamaan dzikir.⁴⁴

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Tidaklah duduk sesuatu kaum di suatu majlis, lantas mereka menyebut akan Allah di dalam majlis itu, melainkan malaikat mengelilingi mereka dan rahmad menutupi mereka, dan Allah menyebut mereka dihadapan orang-orang yang di sisiNya. (H.R. Ibn Abi Syaiban, Tahfatudz Dzakin: 12).

Hal inipun dilakukan Rasulullah. Beliau *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menganjurkan kita untuk menghadiri majelis ilmu. Dengan sabdanya,

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا قَالُوا وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ قَالَ حَلَقُ الذِّكْرِ

Jika kalian melewati taman syurga maka berhentilah. Mereka bertanya, "Apakah taman syurga itu?" Beliau menjawab, "Halaqoh dzikir (majlis Ilmu)". [Riwayat At Tirmidzi dan dishahihkan Syeikh Salim bin Ied Al Hilali dalam Shahih Kitabul Adzkar 4/4].

Demikian juga para salafus shalih sangat bersemangat mengadakan dan menghadirinya. Oleh karena itu kita dapatkan riwayat tentang majelis ilmu mereka. Di antaranya majelis Abdillah bin Mas'ud di Kufah, Abu Hurairah di Madinah, Imam Malik di masjid Nabawi, Syu'bah bin Al Hajjaj, Yazid bin Harun, Imam Syafi'i, Imam Ahmad di Baghdad, Imam Bukhari dan yang lainnya.⁴⁵

Keutamaan Dzikir sendiri yaitu:⁴⁶ pertama mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, kadang-kadang tanpa sadar dapat saja berbuat maksiat. Namun, manakala ingat kepada Tuhan, kemudian mengucapkan dzikir, kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan segera muncul kembali. Kedua dzikir sebagai alat pencuci jiwa. Al-Ghazali menyebut *tazkiyat al-nafs*, dari segala sifat-sifat tercela guna menuju ma'rifat Allah. Sifat-sifat tercela tersebut antara lain hasad, su'udzan,

⁴⁴ Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1971, hal. 68.

⁴⁵ <https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 10.58 WIB.

⁴⁶ M. Afif Anshori, *Dzikir demi kedamaian, ...*, hal. 33.

kibir, khianat, dan lainnya. Maka dari itu, agar seseorang dapat mencapai *maqam ma'rifat* Allah, segala macam kotoran jiwa tadi harus dibersihkan dengan dzikir.

Adapun Keutamaan dzikir adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Menerangi hati dan pikiran
Mengingat Allah atau Dzikrullah dapat menerangi hati dan akal pikiran. Terkait hal ini Imam Ali a.s, berkata:

Artinya: barang siapa yang berdzikir dan mengingat Allah, Allah Swt akan menghidupkan hatinya serta menerangi akal dan pikirannya.

- b. Allah SWT akan mengingat kita
Telah dijelaskan dalam Al Qur'an Al-Baqarah: 152, tentang keutamaan dzikir.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(al-Baqarah/2: 152)

- c. Ampunan Allah SWT
Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 35

.....وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

...Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (al-Ahzab/32: 35)

Dari berbagai uraian diatas, bahwa keutamaan dzikir yaitu dapat menerangi hati serta pikiran; menentramkan jiwa; mendapat rahmat dari Allah SWT, mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari- hari, pencuci jiwa, dan mendapat ampunan dari Allah SWT.

⁴⁷ <http://www.erfan.ir/53475.html/13/01/2017> diakses pada tanggal 25 juli 2018 pukul 07.58 WIB.

e) Hakekat *Asmaul Husna*

Asmaul Husna terdiri dari dua kata yaitu *Al-Asma'* dan *Al-Husna*. Kata *Al-Asma'* adalah bentuk jamak dari kata *Al-Isim* yang biasa diterjemahkan dengan “*nama*”. *Al-Isim* berakar dari kata *Assumu*, yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Dengan demikian secara bahasa “*nama*” merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. *Al-Husna* adalah bentuk *muannats/feminim* dari kata *Ahsan* yang berarti baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa nama-nama Allah adalah nama-nama yang sangat sempurna, tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan. Oleh karena itu *Al-Asma' Al-Husna* dapat diartikan sebagai nama-nama terbaik yang dimiliki Allah SWT.⁴⁸

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya *Asmaul Husna* adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat.⁴⁹

Asmaul Husna merupakan identitas-identitas Allah yang ditemukan oleh para melalui firman Tuhan dan sabda Nabi SAW. *Asmaul Husna* merupakan nama-nama Agung, Allah sendiri memberikan perintah secara eksplisit untuk menyebutkan nama-nama

Pamungkas mengatakan bahwa kata *Asma* merupakan bentuk jamak dari kata *isim* yang memiliki arti “*nama*”. Sementara *Husna* merupakan bentuk *muannats* (feminin) dari kata *ahsan* yang memiliki arti “*terbaik*”.⁵⁰ Jadi kata *Husna* digunakan untuk menunjukkan kesempurnaan, dan kesempurnaan tersebut hanya milik dan kembali kepada Allah Swt. *Asmaul Husna* yang dimiliki Allah berjumlah 99. Setiap nama dari *Asmaul Husna* memiliki arti, makna, dan keutamaan yang berbeda. Allah Swt berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah asmaul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.(al-A'raf /7: 180).

⁴⁸ Quraisy Shihab, *Menyingkap Tabir Illahi Asmaul Husna dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2000, xxxvi.

⁴⁹ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, Yogyakarta: Al-Barakah, 2012, hal. 7.

⁵⁰ M. Imam Pamungkas, *Pedoman Zikir dan Do'a Sepanjang Masa*, Jakarta: Pustaka Makmur. 2014, hal. 124.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *dzikir Asmaul Husna* yaitu mengingat Allah, menyanjung-Nya, dengan menyebut keindahan nama-namaNya (*Asmaul Husna*) dengan lisan dan hati

f) Lafadz *Asmaul Husna*

Adapun Lafadz *Asmaul Husna* adalah sebagai berikut;

No.	Nama	Arab	Indonesia
1	<i>ar-Rahman</i>	الرحمن	Yang Memiliki sifat Pemurah
2	<i>ar-Rahiim</i>	الرحيم	Yang Memiliki sifat Penyayang
3	<i>al-Malik</i>	الملك	Yang Memiliki sifat Merajai/Memerintah
4	<i>al-Quddus</i>	القدوس	Yang Memiliki sifat Suci
5	<i>as-Salaam</i>	السلام	Yang Memiliki sifat Memberi Kesejahteraan
6	<i>al-Mu'min</i>	المؤمن	Yang Memiliki sifat Memberi Keamanan
7	<i>al-Muhaimin</i>	المهيمن	Yang Memiliki sifat Pemelihara
8	<i>al-'Aziiz</i>	العزيز	Yang Memiliki Kegagahan
9	<i>al-Jabbar</i>	الجبار	Yang Memiliki sifat Perkasa
10	<i>al-Mutakabbir</i>	المتكبر	Yang Memiliki sifat Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	<i>al-Khaliq</i>	الخالق	Yang Memiliki sifat Pencipta
12	<i>al-Baari'</i>	البارئ	Yang Memiliki sifat Yang Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
13	<i>al-Mushawwir</i>	المصور	Yang Memiliki sifat Yang Membentuk Rupa (mahluknya)
14	<i>al-Ghaffaar</i>	الغفار	Yang Memiliki sifat Pengampun
15	<i>al-Qahhaar</i>	القهار	Yang Memiliki sifat Memaksa
16	<i>al-Wahhaab</i>	الوهاب	Yang Memiliki sifat Pemberi Karunia
17	<i>al-Razzaaq</i>	الرزاق	Yang Memiliki sifat Pemberi Rejeki
18	<i>al-Fattaah</i>	الفتاح	Yang Memiliki sifat Pembuka Rahmat
19	<i>al-'Aliim</i>	العليم	Yang Memiliki sifat Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	<i>al-Qaabidh</i>	القابض	Yang Memiliki sifat Yang Menyempitkan (mahluknya)
21	<i>al-Baasith</i>	الباسط	Yang Memiliki sifat Yang Melapangkan (mahluknya)

22	<i>al-Khaafidh</i>	الخافض	Yang Memiliki sifat Yang Merendahkan (mahluknya)
23	<i>ar-Raafi'</i>	الرافع	Yang Memiliki sifat Yang Meninggikan (mahluknya)
24	<i>al-Mu'izz</i>	المعز	Yang Memiliki sifat Yang Memuliakan (mahluknya)
25	<i>al-Mudzil</i>	المذل	Yang Memiliki sifat Yang Menghinakan (mahluknya)
26	<i>as-Samii'</i>	السميع	Yang Memiliki sifat Maha Mendengar
27	<i>al-Bashiir</i>	البصير	Yang Memiliki sifat Maha Melihat
28	<i>al-Hakam</i>	الحكم	Yang Memiliki sifat Maha Menetapkan
29	<i>al-'Adl</i>	العدل	Yang Memiliki sifat Maha Adil
30	<i>al-Lathiif</i>	اللطيف	Yang Memiliki sifat Maha Lembut
31	<i>al-Khabiir</i>	الخبير	Yang Memiliki sifat Maha Mengetahui Rahasia
32	<i>al-Haliim</i>	الحليم	Yang Memiliki sifat Maha Penyantun
33	<i>al-'Azhiim</i>	العظيم	Yang Memiliki sifat Maha Agung
34	<i>al-Ghafiur</i>	الغفور	Yang Memiliki sifat Maha Pengampun
35	<i>asy-Syakuur</i>	الشكور	Yang Memiliki sifat Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	<i>al-'Aliy</i>	العلى	Yang Memiliki sifat Maha Tinggi
37	<i>al-Kabiir</i>	الكبير	Yang Memiliki sifat Maha Besar
38	<i>al-Hafizh</i>	الحفيظ	Yang Memiliki sifat Maha Menjaga
39	<i>al-Muqiit</i>	المقيت	Yang Memiliki sifat Maha Pemberi Kecukupan
40	<i>al-Hasiib</i>	الحسيب	Yang Memiliki sifat Maha Membuat Perhitungan
41	<i>al-Jaliil</i>	الجليل	Yang Memiliki sifat Maha Mulia
42	<i>al-Kariim</i>	الكريم	Yang Memiliki sifat Maha Pemurah
43	<i>Ar Raqiib</i>	الرقيب	Yang Memiliki sifat Maha Mengawasi
44	<i>al-Mujiib</i>	المجيب	Yang Memiliki sifat Maha Mengabulkan
45	<i>al-Waasi'</i>	الواسع	Yang Memiliki sifat Maha Luas
46	<i>al-Hakiim</i>	الحكيم	Yang Memiliki sifat Maha Bijaksana
47	<i>al-Waduud</i>	الودود	Yang Memiliki sifat Maha Pencinta
48	<i>al-Majiid</i>	المجيد	Yang Memiliki sifat Maha Mulia
49	<i>al-Baa'its</i>	الباعث	Yang Memiliki sifat Maha

			Membangkitkan
50	<i>asy-Syahiid</i>	الشهيد	Yang Memiliki sifat Maha Menyaksikan
51	<i>al-Haqq</i>	الحق	Yang Memiliki sifat Maha Benar
52	<i>al-Wakiil</i>	الوكيل	Yang Memiliki sifat Maha Memelihara
53	<i>al-Qawiyyu</i>	القوى	Yang Memiliki sifat Maha Kuat
54	<i>al-Matiin</i>	المتين	Yang Memiliki sifat Maha Kokoh
55	<i>al-Waliyy</i>	الولى	Yang Memiliki sifat Maha Melindungi
56	<i>al- Hamiid</i>	الحميد	Yang Memiliki sifat Maha Terpuji
57	<i>al-Mushii</i>	المحصى	Yang Memiliki sifat Maha Mengkalkulasi
58	<i>al-Mubdi'</i>	المبدئ	Yang Memiliki sifat Maha Memulai
59	<i>al-Mu'iid</i>	المعيد	Yang Memiliki sifat Maha Mengembalikan Kehidupan
60	<i>al-Muhyii</i>	المحيى	Yang Memiliki sifat Maha Menghidupkan
61	<i>al-Mumiitu</i>	المميت	Yang Memiliki sifat Maha Mematikan
62	<i>al-Hayyu</i>	الحي	Yang Memiliki sifat Maha Hidup
63	<i>al-Qayyuum</i>	القيوم	Yang Memiliki sifat Maha Mandiri
64	<i>al-Waajid</i>	الواجد	Yang Memiliki sifat Maha Penemu
65	<i>al-Maajid</i>	الماجد	Yang Memiliki sifat Maha Mulia
66	<i>al-Wahiid</i>	الواحد	Yang Memiliki sifat Maha Tunggal
67	<i>al-'Ahad</i>	الاحد	Yang Memiliki sifat Maha Esa
68	<i>ash-Shamad</i>	الصمد	Yang Memiliki sifat Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	<i>al-Qaadir</i>	القادر	Yang Memiliki sifat Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	<i>al-Muqtadir</i>	المقتدر	Yang Memiliki sifat Maha Berkuasa
71	<i>al-Muqaddim</i>	المقدم	Yang Memiliki sifat Maha Mendahulukan
72	<i>al-Mu'akkhir</i>	المؤخر	Yang Memiliki sifat Maha Mengakhirkan
73	<i>al-Awwal</i>	الأول	Yang Memiliki sifat Maha Awal
74	<i>al-Aakhir</i>	الأخر	Yang Memiliki sifat Maha Akhir
75	<i>al-Zhaahir</i>	الظاهر	Yang Memiliki sifat Maha Nyata
76	<i>al-Baathin</i>	الباطن	Yang Memiliki sifat Maha Ghaib
77	<i>Al Waali</i>	الوالي	Yang Memiliki sifat Maha Memerintah
78	<i>al-Muta'aalii</i>	المتعالى	Yang Memiliki sifat Maha Tinggi

79	<i>al-Barri</i>	البر	Yang Memiliki sifat Maha Penderma
80	<i>al-Tawwaab</i>	التواب	Yang Memiliki sifat Maha Penerima Tobat
81	<i>al-Muntaqim</i>	المنتقم	Yang Memiliki sifat Maha Penuntut Balas
82	<i>al-Afuww</i>	العفو	Yang Memiliki sifat Maha Pemaaf
83	<i>al-Ra`uuf</i>	الرؤوف	Yang Memiliki sifat Maha Pengasih
84	<i>al-Malikul Mulk</i>	مالك الملك	Yang Memiliki sifat Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	<i>Dzul Jalaali Wal Ikraam</i>	ذو الجلال و الإكرام	Yang Memiliki sifat Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	<i>al-Muqsith</i>	المقسط	Yang Memiliki sifat Maha Adil
87	<i>al-Jamii'</i>	الجامع	Yang Memiliki sifat Maha Mengumpulkan
88	<i>al-Ghaniyy</i>	الغنى	Yang Memiliki sifat Maha Berkecukupan
89	<i>al-Mughnii</i>	المغنى	Yang Memiliki sifat Maha Memberi Kekayaan
90	<i>al-Maani</i>	المانع	Yang Memiliki sifat Maha Mencegah
91	<i>adh-Dhaar</i>	الضار	Yang Memiliki sifat Maha Memberi Derita
92	<i>an-Nafii'</i>	النافع	Yang Memiliki sifat Maha Memberi Manfaat
93	<i>an-Nuur</i>	النور	Yang Memiliki sifat Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	<i>al-Haadii</i>	الهادئ	Yang Memiliki sifat Maha Pemberi Petunjuk
95	<i>al-Baadii</i>	البيدع	Yang Memiliki sifat Maha Pencipta
96	<i>al-Baaqii</i>	الباقى	Yang Memiliki sifat Maha Kekal
97	<i>al-Waarits</i>	الوارث	Yang Memiliki sifat Maha Pewaris
98	<i>ar-Rasyiid</i>	الرشيد	Yang Memiliki sifat Maha Pandai
99	<i>ash-Shabuur</i>	الصبور	Yang Memiliki sifat Maha Sabar

g) Keistimewaan Asmaul Husna

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, “*Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, yaitu: seratus kurang satu, barang siapa menghitung (menghafal seluruhnya) masuklah ia*

ke dalam surga".⁵¹

Ibnul Qayyim berkata: "memahami dan mengamalkan Asma" Allah adalah pangkal adalah pangkal dari segala ilmu. Siapa yang memelihara segala ilmu pengetahuan, sebab di dalam semua makna Asma"-Nya terdapat pangkal dari segala pengetahuan dan seluruh ilmu pengetahuan sebenarnya merupakan manifestasi dan konsekuensi dari Asma"-Nya.

Ibnul Qayyim menjelaskan kalimat bahwa orang yang memelihara bilangan *Asmaul Husna* akan masuk surga terdiri dari tiga pengertian; menghafal bunyi lafadz dan jumlah bilangan-Nya, memahami makna dan dalil tentangnya serta berdoa dengan menyebutnya.⁵²

Quraish syihab dalam tafsirnya Al-Misbah juga menyebutkan bahwa bermacam- macam penafsiran tentang kata "menghitung" di dalam hadis tersebut antara lain " memahami maknanya, dan mempercayainya", atau mampu melaksanakan kandungan-Nya serta berakhlak dengan nama-nama itu.

Betapun, yang jelas ada manusia yang sekedar membaca nama-nama itu disertai mengagungkan-Nya , ada juga yang mempercayai kandungan makna-maknanya, ada lagi yang menghafal, memahami maknanya dan mengamalkan kandungannya. Itu semua dapat dikandung oleh kata tersebut, dan mereka semua insha Allah dapat memperoleh curahan rahmat Ilahi sesuai niat dan usahanya.⁵³

Lain dari itu *Asmaul Husna* juga merupakan wasilah yang paling agung, paling mulia, dan paling kuat untuk mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT.⁵⁴ Berdoa kepada Allah dengan *Asmaul Husna* termasuk amalan mulia. Berdoa dengan *Asmaul Husna* juga merupakan wujud yang paling baik dari ikatan kita dengan Allah SWT. hal itu sangat bermanfaat bagi pribadi seorang muslim dalam kehidupannya. Apabila seorang muslim berdoa kepada Allah, maka doanya tidak akan disia-siakan, tidak akan terhalang untuk dikabulkan.⁵⁵

3. Pembiasaan Shalat Berjamaah

a) Hakekat Shalat Berjamaah

Terkait dengan shalat dalam al-Qur'an menerangkan bahwa:

⁵¹ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*,..., hal. 7.

⁵² Mahmud Abdur Raziq, *Doa Dan Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta : Hikam Pustaka, 2009, hal. 1-2.

⁵³ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,..., hal. 307.

⁵⁴ Mahmud Abdur Raziq, *Doa Dan Dzikir 99 Asmaul Husna*,..., hal. 1.

⁵⁵ M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*,..., hal. 8.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(al-Ankabut/29: 45)

Karena amat pentingnya perbuatan shalat ini, maka perintah shalat lima waktu diambil sendiri oleh Rasulullah, tepatnya pada malam 27 Rajab, 2 tahun sebelum Hijriyah (620 M), yaitu dalam peristiwa besar *Isra'* dan *Mi'raj* nabi Muhammad SAW.

Islam datang untuk kebahagiaan manusia dan mengangkatnya ke puncak tertinggi. Setiap Allah SWT. mensyaratkan sesuatu, pasti sesuatu itu akan menghidupkan umat manusia serta memberikannya kebaikan dan manfaat di dunia serta di akhirat. Allah SWT mensyariatkan shalat berjamaah karena hikmah-hikmah yang berasal dari tujuan-tujuan yang luhur, diantaranya membangun persatuan umat, memaklumkan syiar Islam, merealisasikan ibadah hanya untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam, melenyapkan kesenjangan-kesenjangan sosial antar anggota masyarakat, memonitor keadaan umat Islam, merasakan adanya ukhwah Islamiyah dan seorang muslim mempelajari urusan-urusan agamanya yang tidak diketahuinya.⁵⁶

Di samping adanya keutamaan itu, shalat berjamaah mempunyai arti yang amat besar dalam kehidupan sosial. Shalat jamaah melatih taat kepada pemimpin, sedangkan bagi pimpinan supaya bertindak bijaksana dengan memperhatikan jamaah yang dipimpinnya. Selain itu, shalat jamaah juga menanamkan rasa kebebasan, persaudaraan dan persamaan.⁵⁷

Shalat berjamaah merupakan kesempatan besar untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka dalam shalat lima waktu, juga ketika masuk dan keluar masjid. Shalat berjamaah juga merupakan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain, serta untuk mengetahui situasi dan kondisi mereka, sehingga terjadilah kunjungan kepada orang sakit, membantu orang yang membutuhkan, berbelas kasih kepada orang yang terkena musibah dan

⁵⁶ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, hal. 69.

⁵⁷ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002, hal. 32.

sebagainya, hal- hal yang bisa menguatkan hubungan dan menambah persaudaraan antar sesama muslim.⁵⁸

1) Pengertian Shalat Berjamaah

Apabila dua orang sembahyang bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikut yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah.⁵⁹

Shalat berjamaah adalah shalat bersama- sama, di mana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.⁶⁰ Dua orang sudah cukup untuk menjadikan suatu jamaah, salah seorang diantara mereka memimpin shalat, sementara yang lain mengikutinya. Orang yang di ikut (yang dihadapan) dinamakan imam, dan yang mengikut di belakang dinamakan makmum. Firman Allah SWT;

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu(QS. An-Nisa'/4: 102).

2) Hukum Shalat Berjamaah

Mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah hukumnya sunat muakadah (sangat dianjurkan), berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 102. Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid maupun di rumah.⁶¹ Mengenai hukum shalat berjamaah di masjid atau di surau untuk shalat fardhu yang lima kali sehari semalam, para fuqoha dan mujahidin berbeda pendapat.⁶² Adapun hukum- hukum itu adalah sebagai berikut; (A) Hukumnya fardhu'ain (pendapat Imam- imam salaf, fuqoha ahli hadist dan lainnya).⁶³ (B) Shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah (pendapat madzab Syafi'i murid imam malik). (C) Shalat

⁵⁸ Abu abdillah Musnid Al-Qohthani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah*, Jakarta: Darrulhaq, 2002, hal. 74.

⁵⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1995, hal. 109.

⁶⁰ Hartono, *Ibadah Syariah*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985. Hal. 78.

⁶¹ Moh. Khaelani, dkk., *LKS Ilham*, Solo: Wijaya, 2006, hal. 41.

⁶² Muchotob Hamzah, *Shalat Jamaah- Mahiyah, Kaifiyah dan Hikmah*, Jakarta: Gema Insani, 2000, hal. 7.

⁶³ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*,..., hal. 66.

berjamaah hukumnya sunat muakad sunat istimewa (pendapat Murud Abu Hanifah, mayoritas murid imam Malik, dan imam Syafi'i) kecuali shalat jamaah pada shalat jumat.⁶⁴

3) Tujuan Shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat sebanyak lima kali sehari semalam membuat seorang muslim berada dalam suasana psikologis yang sehat dan kondisi spiritual yang terjaga menanti masuknya waktu shalat dan mengerjakannya kemudian menunggu datangnya waktu shalat yang lain. Penantian untuk melaksanakan shalat ini menurut pandangan Islam juga dikatakan shalat. Keterjagaan spiritual ini memainkan peranan pada akal manusia dan akan menjadi penghalang antara dirinya dengan perbuatan mungkar. Adapun tujuan dari shalat jamaah adalah; (A) Memperluaskan syiar-syiar Islam, (B) Memenuhi panggilan Allah Swt, (C) Membuat marah musuh-musuh Islam, (D) Memperkuat hubungan sosial antar sesama muslim, (E) Mengajari umat Islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya, dan (F) Melenyapkan perbedaan sosial antar sesama umat Islam.⁶⁵

4) Keutamaan Shalat Jamaah

Keutamaan shalat berjamaah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah jamaah yang shalat. Keutamaa-keutamaan shalat berjamaah antara lain; (A) Pengutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian dengan 27 derajat.⁶⁶ (B) Penghihtungann bekas-bekas jejak kaki orang yang shalat berjamaah dihitung sebagai pahala.(C) Perjalanan ke masjid menghapus kesalahan dan mengangkat derajat.(D) Orang yang memelihara shalat jamaah akan dinaungi Allah dengan naungan-Nya pada hari kiamat. (E) Orang yang pergi ke masjid untuk shalat secara berjamaah berada dalam jaminan Allah SWT dan, (F) Keutamaan mengucapkan "*amin*" bersama imam, bersamaan dengan aminnya malaikat adalah pengampunan dosa.⁶⁷

5) Manfaat shalat berjamaah

Adapun manfaat shalat berjamaah adalah sebagai berikut; (A) membiasakan disiplin dan menguasai diri, (B) Menampakkan kekuatan umat Islam dan membuat kesal orang-orang kafir dan munafiq, (C) Memperbaiki penampilan dan jati diri, (D) saling mengenal dan memperkenalkan diri, dan (E) Berlomba-lomba dalam ketaatan kepada Allah SWT.

⁶⁴ Achmad Sunarto, *Pengajaran Shalat*, Surabaya: CV. Adis, 2005, hal. 254.

⁶⁵ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*,..., hal. 96.

⁶⁶ Imam Musbikin, *Misteri shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, hal. 307.

⁶⁷ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjamaah*,..., hal. 81.

6) Hikmah Shalat Berjamaah

Adapun hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut; (A) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap azab-Nya dan menginginkan yang ada di sisi-Nya. (B) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya. (C) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf. (D) Memperlihatkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat. (E) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mngarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya. (F) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah. (G) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta mengghilangkan berbagai perbedaan sosial. (H) Menambah semangat kaum muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar.⁶⁸

b) Aktivitas Shalat Berjama'ah

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.⁶⁹ Jadi aktivitas shalat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang tampak pada pelaksanaan shalat secara bersama- sama yang sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua orang, satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum.

Shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amalan, karena seorang hamba dengan karunia Allah memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula. Dan shalat merupakan amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.⁷⁰

⁶⁸ Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, Solo: Bringin, 2005, hal. 367-368.

⁶⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006, hal. 342.

⁷⁰ Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, Jakarta: Tulifa Media, 2011, hal. 4.

Sungguh beruntung orang yang mau melaksanakan shalat berjama'ah. Allah SWT menyediakan pahala yang berlipat ganda dan ampunan yang luas. Langkah kakinya senantiasa dicatat sebagai amal kebaikan, ia pun akan menerima kemuliaan di sisi-Nya.⁷¹

Allah SWT menjadikan langkah-langkah menuju shalat berjama'ah sebagai sebab bersihnya hamba dari dosa-dosa. Banyaknya langkah menuju Mesjid yang menjadi sebab dihapusnya dosa-dosa dan ditiggikan derajatnya, hanya berlaku tak kala berangkat menuju Mesjid saja. Bahkan ia berlaku bagi langkah yang di ayunkan ketika pulang dari Mesjid.⁷²

Jaminan Allah SWT terhadap mereka yang mau melaksanakan shalat berjama'ah, sesungguhnya dibalik semua perintah Allah itu terkandung manfa'at besar terhadap kejiwaan manusia. Seperti halnya, siswa yang sering melakukan shalat berjama'ah dan sering berjumpa satu sama lainnya, saling menyapa maka akan tercipta keakraban di antara mereka. Lambat laun, satu sama lain bisa saling *muhasabah* sehingga mereka yang awalnya kehilangan semangat hidup, akan tergugah kembali. Satu sama lainnya akan saling termotivasi untuk berbuat baik terkhusus dalam pola pembentukan tingkah lakunya.⁷³

Disamping itu, shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amal karena seorang hamba dengan karunia Allah memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula. Sebagaimana ia pun merupakan, amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.

Shalat merupakan kegiatan rutin kita sehari-hari seperti aktivitas harian lainnya. Shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain akan lebih mengasikkan dibandingkan dengan shalat sendirian sehingga kita akan lebih semangat dan karenanya shalat berjama'ah biasanya lebih lama dari pada shalat sendiri. Kalau shalat sendirian biasanya kita mungkin tidak akan tahan berlama-lama.

Dalam belajar kelompok anak-anak sekolah mendapatkan masukan dari temannya, dalam shalat berjama'ah kekurangan kita juga akan tertutupi oleh kelebihan yang lain. Shalat berjama'ah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.⁷⁴

Selanjutnya, adapun hukum shalat berjama'ah menurut mayoritas ulama, adalah *sunnah mu'akadah*. Maksudnya, perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Menegakkan

⁷¹ Fakhul Anas, *Indahnya shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2011, hal. 49.

⁷² Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, ..., hal. 11-13.

⁷³ Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah* ..., hal. 50.

⁷⁴ Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shal.at Berjamaah*, ..., hal. 16.

shalat adalah perintah Allah SWT, tindakan itu merupakan salah satu faktor bagi pelakunya untuk mendapatkan hidayah.⁷⁵

Shalat merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah, shalat ditetapkan Allah sebagai ibadah paling utama bagi umat Islam. Ini artinya bahwa ibadah yang sangat dibutuhkan manusia, shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun. Setiap kali umat Islam melaksanakan shalat Allah akan mencatat dan memberi pahala jika dikerjakan dengan tulus ikhlas, apalagi dikerjakan secara berjama'ah.

Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah.

Shalat berjama'ah akan menyebabkan seseorang berdampingan dan memiliki teman atau saudara yang lebih banyak dalam kehidupannya, karena selalu berkomunikasi dan berkumpul dengan sesama jama'ah apakah sesama di Mesjid dan di mushallah. Untuk itu seorang guru agama Islam diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat yang tinggi kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah.⁷⁶

Dasar yang memerintahkan shalat berjamaah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ..... ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (al- quran) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.... (S. Al-Ankabut/29: 45)

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa: shalat yang kita lakukan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, yang mana perbuatan keji dan mungkar itu termasuk perbuatan akhlak atau tingkah laku yang buruk. Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan mulai sejak kecil.

c) Manfaat Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa

Adapun manfaat shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa adalah:

- a. Shalat berjamaah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.

⁷⁵ Gamil Komandoko, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011, hal. 17.

⁷⁶ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007, hal. 20-21.

- b. Shalat berjamaah bisa menutupi kekurangan yang satu dengan yang lain nya.
- c. Shalat berjamaah dapat membentuk kepribadian kepada Allah, sehingga akan terlepas dari sifat munafik.⁷⁷

d) Teori- Teori Pembiasaan

Adapun teori- teori tentang pembiasaan adalah:

1) Pendidikan dengan Kedisiplinan

Banyak yang telah mengatakan tentang pendidikan melalau kedisiplinan di antaranya adalah Ahmad D. Marimba, yang menyoroti tentang pendidikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷⁸

Sedangkan menurut Langeveld pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa.⁷⁹

Dalam UU Nomor 2 Th. 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa pengertian pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain pendidikan adalah pimpinan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya agar berguna bagi diri

⁷⁷ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007, hal. 20-21.

⁷⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200, hal. 3.

⁷⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 2.

⁸⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 4.

sendiri dan masyarakat sesuai dengan cita-cita dan prinsip yang diemban dalam suatu masyarakat.

Dengan pengertian tersebut dapat pula berarti bahwa pendidikan sebenarnya adalah bagian dari pada sistem kehidupan yang dijalankan dalam suatu masyarakat. Kaitan antara pendidikan dengan sistem tersebut sangat erat, bahkan pendidikan adalah bagian dari penguat sistem kehidupan suatu masyarakat.

Itulah sebabnya jika mayoritas penduduk Indonesia adalah menganut agama Islam sebagai sistem yang mengatur dalam kehidupan mereka, maka menjadi konsekwensi logis pendidikan yang mestinya di dapatkan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia adalah pendidikan Islam.

Kemudian dalam tinjauan etimologi, istilah pendidikan, dalam Islam mengacu pada kata *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer adalah istilah *tarbiyah*. Sedangkan *ta'dib* dan *ta'lim* relatif jarang ditemukan meskipun digunakan dalam pengertian yang sama untuk menjelaskan kata pendidikan.⁸¹

Menurut Athiyah Abrasyi kata *Tarbiyah* adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulis serta memiliki beberapa ketrampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*.⁸²

Kemudian 'Abdurrahman Al-Nahlawi adalah seorang pengguna kata istilah *Tarbiyah*, berpendapat bahwa pendidikan berarti : memelihara fitrah anak, menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna serta bertahap dalam prosesnya.

Berdasarkan pengertian di atas, Al-Nahlawi mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan
- b) Pendidikan yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia; Dialah yang membuat

⁸¹ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 25.

⁸² Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Kalam Mulia, 2002, hal. 2.

dan memberlakukan hukum-hukum perkembangansera bagaimana fitrah dan bakat-bakat itu berinteraksi; Dialah pula yang menggariskan syariat untuk mewujudkan kesempurnaan, kabikan, dan kebahagiaannya.

- c) Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus dilalui secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d) Pendidikan harus mengikuti hukum-hukum dan penciptaan dan syariat yang telah diciptakan.⁸³

Sementara kata *ta'lim* menurut Hery Noer Aly tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan wilayah dalam kognisi semata tetapi terus menjangkau wilayah psikomor dan afeksi.⁸⁴ Dengan menggunakan pengertian tersebut kata *ta'lim* berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

Oleh sebab itu proses pendidikan harus dilakukan dengan terus menerus sejak lahir mulai dari pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati, hingga segala hal yang terkait dengan kehidupannya ketika kelak dewasa mulai dari hal yang bersifat pribadi hingga hal yang bersifat sosial yang tentunya manifestasi pendidikannya adalah berdasarkan ajaran Agama Islam. Sedang kata *ta'dib* Muhammad al-Naquib sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, memaknainya dengan arti mendidik, atau pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadiannya.⁸⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kata *ta'dib* lebih erat penggunaannya dalam masalah pendidikan tentang moral. Yakni upaya penyadaran individu akan status diriya sebagai makhluk Tuhan yang berkewajiban mengabdikan diri sebagai makhluk sosial yang berkewajiban berakhlak dan bersikap yang baik.

Dari ketiga istilah pembahasan pendidikan di atas, maka kata *tarbiyah* sebenarnya telah mencakup arti dari kata *ta'lim*, *ta'dib*, sebab kata tersebut berarti upaya penyadaran manusia akan hakikat hidup dirinya sebagai makhluk yang berkewajiban mengabdikan kepada Allah SWT dalam segala bidang kehidupan. Pengabdian terhadap Allah tidaklah cukup diartikan dengan kesahihan dalam menjalankan ibadah mahdzah saja, melainkan

⁸³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005, hal. 5.

⁸⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 7-8.

⁸⁵ Samsul Nizar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 30.

bagaimana ia menghadapi lika-liku kehidupan dengan tetap berdasar pada ajaran agama Islam.

Sementara, pengertian atau definisi kedisiplinan antara ahli yang satu dengan yang lain tidak sama namun tidak saling bertentangan bahkan saling melengkapi. Disini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang kedisiplinan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Pembuat dan pelaku tata tertib adalah manusia, yang mana disiplin itu timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁸⁶

Menurut WJS Purwadarminta kedisiplinan adalah merupakan kata dasar dari disiplin yang berarti latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁸⁷

Menurut E. Mulyasa disiplin adalah suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. *Webster's New Word Dictionary* memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.⁸⁸

Dari beberapa pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu keadaan psikologis dari seseorang terhadap suatu tatanan, aturan, norma-norma, tatanan nilai yang berlaku dan diterima kebenarannya sehingga seseorang yang berdisiplin akan merasa senang terhadap aturan dan membimbingnya atau yang mengaturnya untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan menjadikan aturan itu sebagai pedoman dalam perilakunya.

Dengan demikian, pendidikan kedisiplinan yang dimaksud disini adalah dengan mengikuti, patuh dan mentaati segala aturan yang bersangkutan yang ada hubungannya dengan perilaku siswa baik yang dilakukan dirumah, di sekolah maupun di lingkungan dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di SMP Al Ikhlas Cipete.

Dalam penanaman kedisiplinan, peran orang tua guru dan lingkungan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan kedisiplinan anak, karena menegakkan kedisiplinan membutuhkan waktu yang terus menerus dan perlu adanya contoh sehingga anak dapat melakukan identifikasi terhadap adanya nilai moral yang ada sehingga

⁸⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 12.

⁸⁷ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2002, hal. 268.

⁸⁸ www.guskun.com, diakses pada tanggal 22 mei 2010 pukul 07.06 WIB.

timbul kesadaran diri untuk meningkatkannya. Dalam masalah disiplin siswa, seorang guru atau pendidik sangat penting peranannya karenanya seorang guru harus dapat memotivasi siswanya di kelas atau di luar kelas, di kelas seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, artinya seorang guru harus dapat membimbing anak-anak atau siswanya ke arah disiplin diri disamping menjadi teladan bagi para siswanya, diluar kelas pun demikian, seorang guru mestinya menjadi teladan baik bagi para anak didiknya, misalnya dengan menjalankan apa yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-harinya. Bukan hanya sekedar mengajarkan tetapi tidak mau mengerjakannya.

2) Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan

Kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan peraturan atau tata tertib dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah adanya bawaan dasar baik berupa keadaan fisik, kemampuan mental, keadaan emosi, serta berbagai pengalaman hidup yang pernah dirasakannya baik di rumah, di sekolah maupun dalam masyarakat.

Adapun perilaku kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

a) Faktor Intrinsik (faktor dari dalam)

Faktor dari dalam yaitu berupa pembawaan, pembawaan ini ditentukan oleh sifat- sifat dan ciri- ciri yang dibawa sejak lahir yang biasanya mewarisi sifat-sifat orang tuanya. Faktor ini sesuai dengan aliran nativisme yaitu pembawaan itu yang menentukan perkembangan dalam kehidupan.⁸⁹

Sebagai contoh jika seorang pasangan orang tua ahli musik, maka anak-anak yang mereka lahirkan akan menjadi pemusik pula, seekor harimau pun akan melahirkan harimau, tak akan pernah melahirkan domba. Jadi pembawaan dan bakat orang tua selalu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan kehidupan anak-anaknya.

Aliran ini sampai sekarang cukup berpengaruh oleh beberapa ahli salah satunya ialah A. Chomsky kelahiran 1928 yang dikutip oleh Muhibbin Syah, mengatakan bahwa perkembangan penguasaan bahasa pada manusia tidak dijelaskan semata-mata oleh proses belajar tetapi yang lebih penting oleh adanya kecenderungan biologi yang dibawa sejak lahir.

b) Faktor Ekstrinsik (faktor dari luar)

Faktor dari luar maksudnya yaitu perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor lingkungan dan pengalaman yang diterima sejak kecil dalam lingkungan dia berada. Karena pada dasarnya faktor yang mempengaruhi kebiasaan erat sekali dengan penerimaan

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 43.

terhadap otoritas. Otoritas yang baik didasarkan pada keahlian pengetahuan dan diatur dalam suasana kasih sayang serta saling menghormati satu sama lain.⁹⁰

Faktor dari luar ini sesuai dengan aliran empirisme yaitu aliran yang terkenal dengan istilah “tabula rasa” sebuah istilah bahasa latin yang berarti batu tulis kosong atau lembaran kosong (Blank tabel). Istilah tabula rasa ini lebih menekankan arti pentingnya sebuah pengalaman, lingkungan dan pendidikan tentunya.

Arti perkembangan manusia semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan bawaan dianggap tidak ada pengaruhnya. Para penganut aliran ini menganggap setiap anak terlahir dalam keadaan kosong tak punya kemampuan dan bakat apa-apa, hendak menjadi apa seorang anak kelak bergantung pada pengalaman dan lingkungan yang mendidiknya.

Sebagai contoh dari aliran empirisme misalkan jika seorang anak memperoleh kesempatan yang memadai untuk mempelajari ilmu tentang musik, tentu kelak ia akan menjadi seorang pemusik dikarenakan anak itu telah memiliki pengalaman belajar dibidang musik, ia tidak akan menjadi seorang petani sekalipun orang tuanya seorang petani yang sukses. Memang amat sukar dipungkiri bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan anak dalam kedisiplinan.

Selain kedua faktor diatas, ada juga aliran yang berada diantara kedua faktor tersebut yaitu aliran konvergensi, aliran ini merupakan gabungan antara pembawaan dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Aliran ini berkeyakinan bahwa faktor pembawaan maupun faktor lingkungan andilnya sama besar dalam menentukan masa depan seseorang.⁹¹

c) Tujuan Penanaman Kebiasaan

Pada dasarnya kebiasaan seseorang dalam melakukan suatu hal memerlukan proses belajar, untuk itu diperlukan adanya pelatihan, kedisiplinan, dan kontrol agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pembuatan aturan yang diberlakukan. Dengan adanya penanaman disiplin anak dapat mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Jika anak mampu berdisiplin diri, secara maknawi ia memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi dan mewarnai arus globalisasi (tidak hanyut dan larut dalam arus global). Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan

⁹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, ..., hal. 44-45.

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, ..., hal. 46.

nilai agama, budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembiasaan dimaksudkan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.⁹²

Tanpa terbiasa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan. Melalui peraturan dan disiplin ia akan terhindar dari bahaya, terutama karena ia sebelumnya tidak menyadari konsekuensi bahaya dari tindakan pada saat tertentu sekaligus berbagai peraturan itu akan menjadi pegangan dalam hidup seseorang.

Sekolah yang memperlakukan peraturan yang terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.

Jenis pembiasaan yang terdapat selama usia sekolah dan sebelumnya diperoleh adalah kebiasaan dalam berdisiplin waktu, kebiasaan dalam disiplin lalu lintas, kebiasaan disiplin dalam belajar sesuai waktu yang ditentukan, dan sebagainya. Bagi seorang anak, kebiasaan berupa *arbitrair*, artinya adalah suatu konformitas pada tuntutan eksternal, namun bila dilakukan dalam suatu emosional yang positif, menjadi proses pendidikan yang menimbulkan keikhlasan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuai peraturan, tanpa merasa dirinya takut atau terpaksa. Dengan demikian, tidak terjadi “ disiplin bangkai “ (*cadaveric discipline*), yaitu kepatuhan mati yang ditaati karena takut dan tanpa pikir atau tanpa keikhlasan.⁹³

Kebiasaan melaksanakan suatu hal membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya, dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan darinya tersebut. Disiplin terjadi bila pengaruh diberikan oleh seseorang

⁹² Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: Macana Cemerlang, 2008, hal. 92.

⁹³ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*,..., hal. 93.

yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.

Seseorang yang hidup bermasyarakat harus berkembang sepanjang hayat dengan peraturan dan kebiasaan teratur dari lingkungannya. Seorang anak yang dirumah kurang memperoleh pendidikan dan kebiasaan untuk taat pada disiplin, akan menemui hukuman dari sekolah bila melanggar berbagai peraturan. Hukuman itu diperolehnya dari orang berbeda dari lingkungan keluarganya. Hal ini sudah pasti akan menimbulkan kesenjangan dalam membina pola emosional yang aktif untuk menjadi habitual (kebiasaan).⁹⁴

3) Teknik Menanamkan Kebiasaan

Kebiasaan berperilaku secara teratur merupakan hal yang penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa disiplin ini akan terasa berat, karena disiplin tidak mudah melainkan butuh proses yang cukup panjang. Terlebih lagi dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, seperti disiplin dalam meraih cita-cita, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam amalan sehari-hari.

Untuk menanamkan kebiasaan dalam berperilaku perlu adanya bantuan dari pihak luar dan juga penanaman bagi diri individu yang bersangkutan.

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

a) Melalui pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Sikap teladan ini dapat membantu anak untuk bersikap disiplin.⁹⁵

Seperti dalam dalam Firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

⁹⁴Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak,...*, hal. 93.

⁹⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 200), hal. 142.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada(diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik. (QS. Al-Ahzab/33: 21).

Abu Dawud dan Baihaqi meriwayatkan dari Abdullah Ibn Umar r.a. ia berkata :

Pada suatu hari ibuku memanggilku ketika Rasulullah SAW, sedang bertamu dirumahku. Ibuku berkata ‘Wahai Abdullah, kesinilah, nanti aku beri’, maka Rasulullah SAW berkata kepada Ibuku, ‘Apa yang hendak engkau berikan kepadanya?’ Ibuku berkata ‘Aku hendak memberikan kurma kepadanya’, Rasulullah SAW berkata, ‘Jika engkau tidak memberikan sesuatu kepadanya, maka tertulislah engkau sebagai pendusta’”.⁹⁶

Ahmad dan lainnya meriwayatkan dari Rasulullah SAW:

Barang siapa berkata kepada anak kecil; Marilah sini, Ini aku beri, kemudian ia tidak memberi, maka ia adalah pendusta’”.⁹⁷

Petunjuk Nabi SAW tersebut dapat diartikan, bahwa Rasulullah SAW, sangat menekankan agar pendidik tampil didepan anak didiknya dengan penampilan yang jujur, sehingga dengan demikian ia telah memberikan contoh yang baik. Ini artinya adalah keteladanan merupakan guru ampuh dalam persoalan pendidikan apalagi jika terkait dengan pendidikan anak dalam hal kedisiplinan.

Sementara itu menurut Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid bahwa keteladanan yang baik akan membawa sifat positif dalam jiwa anak, sebab orang yang paling banyak diikuti oleh anak adalah orang tuanya. Mereka pulalah yang paling kuat menanamkan pengaruhnya kedalam jiwa anak, oleh sebab itu Nabi SAW, bersabda “*Maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani Atau pun Majusi’*”.⁹⁸

b) Melalui pendidikan dengan nasehat

Nasehat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran mata anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan

⁹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,...*, hal. 172.

⁹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,...*, hal. 172

⁹⁸ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, al-I'tisom Jakarta: Cahaya Umat, 2003, hal. 57.

akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan manusia untuk melakukannya, dan mengulang-ngulang-Nya dalam beberapa ayat, seperti mana yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-17:⁹⁹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمَلَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾



Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya 'Hai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah, adalah benar-benar kedzaliman yang besar'. Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukur kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah engkau kembali. Dan jika keduanya memaksakan untuk menyekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitahukan kepadmu apa yang telah kamu kerjakan, Luqman berkata; Hai anakku, sesungguhnya jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau dalam bumi, niscaya Allah akan membalasnya. Sesungguhnya Allah

⁹⁹ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*,..., hal. 57.

*Maha Halus dan Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik, dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal-hal yang demikian termasuk yang diwajibkan Allah. (Luqman/31: 13- 17).*¹⁰⁰

Ketika seorang guru atau pendidik memberikan nasehat kepada anak didiknya, hendaknya ia memberikan seruan yang menyenangkan, cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, dan melakukan upaya penolakan terhadap pertanyaan anak didik dengan lembut, maka disitulah terjadi proses bercerita, tanya jawab, dialog antara pendidik dan anak didik. Maka dalam keadaan ini anak merasa bahwa ia mendapatkan apresiasi dari pendidiknya. Apresiasi inilah yang akan mengantarkan pada sikap positif anak dalam memahami nasihat yang diberikan. Dengan demikian apa yang dinasihatkan oleh orang tua atau guru akan semakin mengkrystal dalam diri anak.

c) Melalui pendidikan dengan memberikan pengawasan

Maksudnya adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.¹⁰¹

Islam dengan keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang abadi, memerintah para bapak, ibu, dan pendidik, untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Misalnya adalah perintah yang terdapat dalam surat at-Tahrim ayat 6.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذَهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim/66: 6)

Bagaimana pendidik memelihara keluarga dan anak-anak dari api neraka jika ia tidak memerintahkan dan melarang mereka, tidak

¹⁰⁰ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak...*, hal. 56.

¹⁰¹ Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak...*, hal. 57.

memperhatikan dan mengontrol mereka? Apakah artinya tanggung jawab pendidikan bagi laki-laki dan perempuan jika mereka tidak melakukan perhatian dan pengawasan dalam segala bidang pendidikan anak didiknya.

Dari upaya perhatian yang diberikan oleh para pendidik inilah akan tercipta suasana pendidikan yang tidak terbatas dengan ruang, sebab para pendidik akan senantiasa mengingatkan anak didiknya jikalau melakukan hal-hal yang *nota bene* berlawanan dengan tanggung jawab pendidikan yang harus diberikan oleh pendidik.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan perilaku sosial yang Islami (Y). yang relevan dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Terdapat sebuah Penelitian oleh Baidi Bukhori (2008) dengan judul *Zikir Al-Asma Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Menyimpulkan bahwa tentang adanya perbedaan setelah diberi perlakuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agresivitas kelompok yang diberi perlakuan berupa dzikir *Al-Asma Al-Husna: Al-Rahim* (Maha Penyayang), *Al-Lathif* (Maha Lembut), *Al-Afuw* (Maha Pemaaf), dan *Al-Shabur* (Maha Penyabar) lebih rendah daripada agresivitas kelompok yang diberi perlakuan tipuan berupa ceramah dan diskusi dengan judul “penyimpangan seksual remaja dan upaya penanggulangannya dalam perspektif pendidikan seks Islami”. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan diberi *dzikir Asmaul Husna* pada anak Panti Asuhan Darussalam dalam menghadapi Ujian Nasional, mengetahui tingkat kecemasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada anak Panti Asuhan dalam menghadapi Ujian Nasional.
2. Penelitian berjudul: “Hubungan antara membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta”. Skripsi ini disusun oleh Lili Khoirunnisa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan model penelitian populasi dengan subjek berjumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dengan kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta adalah positif signifikan, hal ini terbukti dengan hasil analisis data statistik *product momet* sebesar 0,614 dan jika

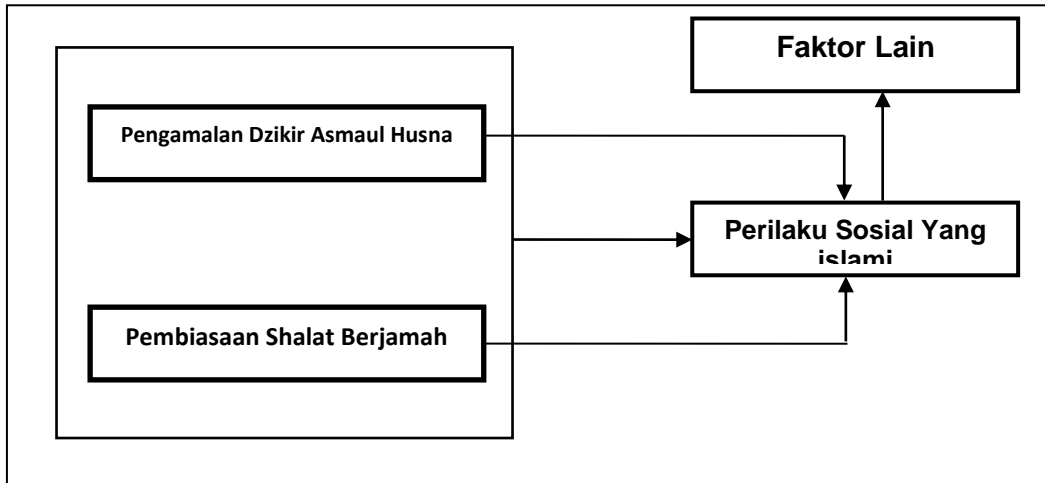
diinterpretasikan dengan tabel nilai maka termasuk dalam kategori “tinggi/kuat”¹⁰².

3. Penelitian tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah disekolah tidak penulis jumpai, akan tetapi penelitian tentang pelaksanaan shalat dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas memang ada yang penulis jumpai terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat, kesulitan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat. Penelitian tentang shalat terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hj, Asli Murni, NIM: 104100867 pada tahun 2005 dengan judul penelitiannya: “Meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat siswa kelas 1 SMPN 10 Pekanbaru melalui metode terjemah dan drill. Dalam penelitian tersebut penulis merumuskan tujuannya yaitu, sejauh mana penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I SMP 10 pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I SMP 10 Pekanbaru dalam mengungkapkan arti bacaan. Dan melalui penelitian ini diketahui hasil bahwa kemampuan mengungkapkan bacaan shalat siswa kelas 1 SMP 10 Pekanbaru melalui metode Drill dikategorikan meningkat.
4. Hj. Yusnaini yang meneliti tentang “Kesulitan dalam pelaksanaan praktek shalat murid kelas II SMP 31 Pekanbaru”, pada tahun 2004. Penelitian tentang shalat ini juga pernah diteliti oleh Zahraini pada tahun 2004 dengan judul: “Kesulitan dalam menghafal bacaan dalam shalat murid kelas II SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar, adapun gejala-gejala yang ditemui adalah adanya siswa yang tidak lancar membaca bacaan shalat, adanya siswa yang mengikuti guru dalam membaca bacaan shalat. Kemudian hasil penelitiannya mengajar bahwa kesulitan siswa menghafal bacaan shalat murid kelas II SDN 012 Tanjung Berulak dikategorikan sedang. Hal ini berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa sebanyak 13 kali.

C. Asumsi, Paradigma dan Kerangka Penelitian

Diasumsikan bahwa diduga terdapat pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dibuat gambar sebagai berikut:

¹⁰² Lili Khoirunnisa, “Hubungan antara Kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Adapun uraian kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengamalan Dzikir Asmaul Husna terhadap perilaku sosial yang Islami

Dzikir Asmaul Husna merupakan amalan yang bersifat spiritual tentang pengakuan hamba atas Sang Maha Pencipta Allah SWT sebagai wujud keimanan dan adab budi pekerti seorang hamba kepada Allah SWT.

Pengamalan Dzikir Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari merupakan kesadaran seseorang yang mengamalkannya untuk mengubah perilaku keagamaannya atas keyakinan dirinya terhadap kebenaran dari Allah SWT. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa pengamalan dzikir Asmaul Husna dapat mempengaruhi perilaku sosial yang Islami.

2. Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami

Pembiasaan shalat berjamaah dapat memberikan makna dan pelatihan kepada seseorang untuk hidup lebih disiplin, menghargai dan menghormati orang lain serta sikap kepatuhan terhadap aturan dan sikap sosial sesuai tuntunan yang diajarkan-Nya. Oleh karena itu pembiasaan shalat berjamaah mampu membangun sikap positif dalam kehidupan seseorang, khususnya yang berkaitan dengan norma dan budaya Islam. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami.

3. Pengaruh pengamalan dzikir Asmaul Husna dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersama-sama terhadap prilaku sosial yang Islami

Pengamalan dzikir Asmaul Husna, merupakan wujud ketaatan dan kecintaan seseorang terhadap sang penciptanya Allah SWT, karena dengan menyebutkan nama-nama terbaik bagi Allah sangat dianjurkan dan disenangi oleh Allah SWT. Terlebih pengamalan dzikir Asmaul Husna diikuti oleh pembiasaan shalat berjamaah. Dari kedua ibadah tersebut tentu akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan orang yang melakukan kedua amalan ibadah tersebut. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa pengamalan dzikir Asmaul husna dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersama-sama berpengaruh terhadap prilaku sosial yang Islami.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang mendasari variabel penelitian ini dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Penelitian
 1. Diduga terdapat pengaruh *dzikir Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial yang Islami siswa.
 2. Diduga terdapat pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami.
 3. Diduga terdapat pengaruh *dzikir Asmaul Husna* dan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami siswa.
- Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

 1. Hipotesis I : $H_o : \rho_{y.1} = 0$
 $H_i : \rho_{y.1} > 0$
 2. Hipotesis II : $H_o : \rho_{y.2} = 0$
 $H_i : \rho_{y.2} > 0$
 3. Hipotesis III : $H_o : R_{y.1.2} = 0$
 $H_i : R_{y.1.2} > 0$

Keterangan:

- H_o : Hipotesis nol
 H_i : Hipotesis alternatif
 $\rho_{y.1}$: Koefisien korelasi antara X1 dan Y
 $\rho_{y.2}$: Koefisien korelasi antara X2 dan Y
 $R_{y.1.2}$: Koefisien korelasi antara X1 dan X2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dan sampel merupakan bagian terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian sebab populasi dan sampel berhubungan langsung dengan penelitian itu sendiri. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.¹ Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti,² juga populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II dan III SMP Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan dengan jumlah populasi 190 siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, hal. 108.

² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hal. 58.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2010, hal. 80.

2. Sampel

Menurut Suharsimin Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi dan diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Berdasarkan jumlah populasi siswa sebanyak 90 siswa yang relatif sedikit (karena di bawah 100) dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *sampling Jenuh* yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel⁶ yaitu sebanyak 90 siswa.

B. Sifat Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kuantitatif dan dengan pendekatan korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data- data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian regresional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.⁷ Dalam hal ini, mencari data ada-tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁸ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁹ Juga disebut pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mencakup hal- hal yang didasarkan atas perhitungan prosentasi, perhitungan statistik dan lain-lain.¹⁰ Penelitian korelasional adalah dua hubungan atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih yang mana derajat hubungannya dapat diukur dan digambarkan dengan koefisien koralasi.¹¹

⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hal. 109.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, ...*, hal. 81.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, ...*, hal. 85.

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 8.

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hal. 238.

⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, ...*, hal. 5

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 3.

¹¹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 293.

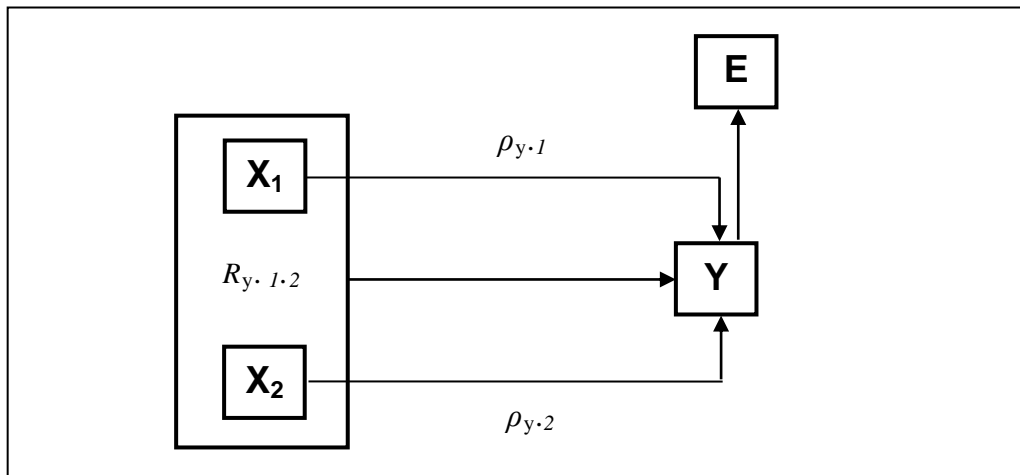
Sedangkan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat ordinal yaitu data yang dapat diurutkan atau diberi peringkat dan diukur denganskala Likert yakni meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) atau Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang Kadang (Kd), Pernah (Pr) dan Tidak Pernah (Tp).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik penelitian deskriptif korelasional.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel meliputi dua variabel bebas yaitu pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1), pembiasaan shalat berjamaah (X_2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y). Hubungan antara variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam konstelasi masalah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Perencanaan Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Pengamalan Dzikir Asmaul Husna
- X_2 : Pembiasaan Shalat Berjamaah
- Y : Perilaku Sosial Yang Islami
- E : Faktor Lainnya

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan penskoran sebagai berikut:

- Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
- Setuju (S) : diberi skor 4
- Kurang Setuju (KS) : diberi skor 3

Tidak Setuju (TS)	: diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: diberi skor 1
Selalu (Sl)	: diberi skor 5
Sering (Sr)	: diberi skor 4
Kadang kadang (Kd)	: diberi skor 3
Pernah (Pr)	: diberi skor 2
Tidak Pernah (Tp).	: diberi skor 1

Bila pernyataannya negatif maka penskoran dibalik yaitu:

Sangat setuju (SS)	: diberi skor 1
Setuju (S)	: diberi skor 2
Kurang Setuju (KS)	: diberi skor 3
Tidak SetujuN (TS)	: diberi skor 4
Sangat Tidak Setuju (STS) atau	: diberi skor 5
Selalu (Sl)	: diberi skor 1
Sering (Sr)	: diberi skor 2
Kadang kadang (Kd)	: diberi skor 3
Pernah (Pr)	: diberi skor 4
Tidak Pernah (Tp).	: diberi skor 5

E. Instrumen Penelitian

Instrumen data adalah alat yang digunakan untuk merekam yang pada umumnya digunakan untuk penelitian kuantitatif.¹² Instrumen pengumpulan data sebagai alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹³ instrumen dan prosedur pengumpulan informasi dipilih atau dikembangkan dan kemudian dilaksanakan dengan cara- cara yang akan memastikan bahwa interpretasi menyimpulkan pemakaian yang ditentukan.¹⁴ Dengan demikian jelas bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah *research* untuk mengumpulkan berbagai macam informasi atau data yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

Peneliti dalam hal ini menggunakan instrumen tes dengan sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengetahui informasi yang diinginkan dari subjek penelitian. Lembar instrumen yang akan digunakan berisi pernyataan yang merujuk pada keinginan peneliti untuk mendapatkan informasi yang

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hal. 58.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 134.

¹⁴ Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Uhamka Press, 2004, hal. 122.

berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Instrumen data tersebut berupa angket dan wawancara.

F. Jenis Data Penelitian

Seperti kita ketahui bahwa dalam penelitian kuantitatif apabila dilihat dari sumber data bisa dikelompokkan ke dalam dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sementara data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.¹⁵ Dalam hal ini peneliti langsung mendapatkan data dari sumbernya yang *up to date*.

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta Selatan dengan jumlah populasi 190 siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data keempat variabel penelitian yaitu variabel terikat Perilaku Sosial Yang Islami (Y), variabel bebas Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1), variabel bebas Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2), menggunakan instrumen penelitian berbentuk *kuesioner* (angket) dengan model *rating scale*, dan menggunakan kalimat pernyataan.

1. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

a) Definisi Konseptual Perilaku Sosial Yang Islami

Perilaku Sosial Yang Islami adalah segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

b) Definisi Operasional Perilaku Sosial Yang Islami

Yang dimaksud dengan Perilaku Sosial Yang Islami adalah segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada

¹⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 148.

Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait dengan indikator: (1) Akidah, (2) Syariah, dan (3) Akhlak.

c) Skor Teoritik Perilaku Sosial Yang Islami

Skor teoritik Perilaku Sosial Yang Islami adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen kinerja guru. Instrumen berupa kuesioner sebanyak 40 butir pernyataan dengan lima skala, sehingga skor variabel kinerja guru memiliki rentang skor teoritik antara 40 sampai 200.

d) Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sosial Yang Islami

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan- pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi- kisi penyusunan instrumen tersebut. Kisi- kisi instrumen penelitian dibuat dan diuraikan berdasarkan variabel, landasan teori, definisi konseptual dan definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir- butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi- kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, aspek dan indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah item pernyataan. Berdasarkan Kisi-kisi Variabel Perilaku Sosial yang Islami (data terlampir pada Lampiran E: Kisi- kisi instrumen), kisi- kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel kinerja guru adalah:

Tabel 3.1

**Kisi- kisi dan Penyebaran Butir Soal
Instrumen Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)**

Tabel 3.1: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Variable Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

No	Aspek dan Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah		
		+	-	+	-	Jml
A.	Akidah:					
1	Tidak melakukan syirik	1,2,3	-	3		3
2	Percaya dengan ketentuan Allah	4,5,7	6	3	1	4
B.	Syariah:					
3	Melaksanakan shalat 5 waktu	8,9,10,11 12,13	14	6	1	7
4	Melaksanakan puasa	15,16	17	2	1	3

5	Membiasakan bacaan Al Qur'an	18	19	1	1	2
6	Senantiasa berdoa dan berdzikir kepada Allah	20	21	1	1	2
C.	Akhlak:					
7	Akhlak kepada orang tua	22,23,24	25	3	1	4
8	Akhlak kepada Guru	26,27,28	29,30	3	2	5
9	Akhlak kepada Teman	31,32	33	2	1	3
10	Akhlak kepada diri sendiri dan Lingkungan	34,35,36 37,39,40	38	6	1	7
Jumlah butir soal				30	10	40

e) Kalibrasi dan Uji Coba Instrumen Penelitian

Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur (instrumen) dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/ tolak ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten. Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, adalah “kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.¹⁶ Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (kuesioner), tes, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel Perilaku Sosial Yang Islami, *Dzikir Asmaul Husna*, dan Pembiasaan Shalat Berjama'ah menggunakan angket (kuesioner) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan kecuali variabel Perilaku Sosial Yang Islami 40 butir. Keseluruhan butir pernyataan tersebut, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing sebagai tenaga ahli, agar angket/ kuesioner tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Apabila hasil uji

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...*, hal. 305.

coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid dan tidak reliabel diganti.

Adapun rekapitulasi kalibrasi hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y), yang telah dilakukan dan dianalisis dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Variabel Perilaku Sosial Yang Islami
(Berdasarkan Data Hasil Uji Coba)

Tabel 3.2: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku Sosial Yang Islami

No. Instrumen	r Koefisien Korelasi	r Tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan r koef. kor > r tabel
1	0.6707	0,361	Valid
2	0.5469		Valid
3	0.6399		Valid
4	0.8038		Valid
5	0.8002		Valid
6	0.6707		Valid
7	0.4234		Valid
8	0.4185		Valid
9	0.7766		Valid
10	0.1888		Tidak Valid
11	0.7335		Valid
12	0.6477		Valid
13	0.6226		Valid
14	0.5774		Valid
15	0.0822		Tidak Valid
16	0.8002		Valid
17	0.6344		Valid
18	0.6707		Valid
19	0.8002		Valid
20	0.6301		Valid
21	0.7766		Valid
22	0.5469		Valid
23	0.3338		Tidak Valid
24	0.8002		Valid

25	0.4185		Valid
26	0.0304		Tidak Valid
27	0.6707		Valid
28	0.6707		Valid
29	0.4099		Valid
30	0.7335		Valid
31	0.4087		Valid
32	0.0822		Tidak Valid
33	0.7394		Valid
34	0.4437		Valid
35	0.4786		Valid
36	0.3334		Tidak Valid
37	0.6399		Valid
38	0.8038		Valid
39	0.8002		Valid
40	0.6707		Valid
Reliabilitas			0,9460

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tertera pada rekapitulasi di atas, dari 40 item instrument/ angket yang tidak valid hanya 6 item. Namun, untuk mempermudah responden dalam mengukur instrument/ angket pada penelitian yang sebenarnya, peneliti hanya akan mengambil 30 butir item saja berarti dengan demikian ada yang didrop 10 item yaitu yang tidak valid 6 item dan yang valid 4 item.

2. Instrumen Pengumpulan Data Variabel *Dzikir Asmaul Husna* (X1)

a) Definisi Konseptual *Dzikir Asmaul Husna*

Dzikir Asmaul Husna yaitu mengingat Allah, menyanjung-Nya, dengan menyebut keindahan nama-namaNya (*Asmaul Husna*) dengan lisan dan hati.

b) Definisi Operasional *Dzikir Asmaul Husna*

Yang dimaksud dengan yaitu mengingat Allah, menyanjung-Nya, dengan menyebut keindahan nama-namaNya (*Asmaul Husna*) dengan lisan dan hati diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait *Dzikir Asmaul Husna* dengan indikator: (1) Niat, (2) Bacaan dan Kefasihan, (3) Kekhusyuan (4) Pemahaman dan (5) Aplikasi.

c) Skor Teoritik *Dzikir Asmaul Husna*

Skor teoritik *Asmaul Husna* adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen *Dzikir Asmaul*

Husna. Instrumen berupa kuesioner sebanyak 35 butir pernyataan dengan lima skala, sehingga skor variabel *Dzikir Asmaul Husna* memiliki rentang skor teoritik antara 35 sampai 175.

d) Kisi-kisi Instrumen *Dzikir Asmaul Husna*

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan- pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi- kisi penyusunan instrumen tersebut. Kisi- kisi instrumen penelitian dibuat dan diuraikan berdasarkan variabel, landasan teori, definisi konseptual dan definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir- butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi- kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, aspek dan indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah item pernyataan. Berdasarkan Kisi-kisi Variabel Pembiasaan *Dzikir Asmaul Husna* (data terlampir pada Lampiran E: Kisi- kisi instrumen), kisi- kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel *Dzikir Asmaul Husna* adalah:

Tabel 3. 3
Kisi- kisi dan Penyebaran Butir Soal
Instrumen Variabel Pembiasaan *Dzikir Asmaul Husna* (X1)

Tabel 3.3: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Pembiasaan *Dzikir Asmaul Husna* (X1)

No	Aspek dan Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah		
		+	-	+	-	Jml
A.	<i>Niat:</i>					
	1 Memahami makna dalam kandungan Asmaul Husna	1,2	3	2	1	3
2	Memahami tujuan mengucapkan kalimat Asmaul Husna	5,6,7	4	3	1	4
B.	<i>Bacaan dan Kefasihian:</i>					
	3 Memahami bacaan Al Qur'an, terutama lafadz <i>Asmaul Husna</i> dengan baik	11,12	-	2	-	2
4	Membiasakan bacaan Al Qur'an, terutama lafadz <i>Asmaul Husna</i> dengan baik lafadz dengan baik	8,9, 10,14	13	4	1	5

	dan benar					
C.	<i>Kekhusyuan:</i>					
5	Memahami arti pentingnya membaca <i>dzikir Asmaul Husna</i> dengan khusyu.	17	-	1	-	1
4	Mampu membacakan lafadz <i>dzikir Asmaul Husna</i> dengan khusyu	16,19 20	21	3	1	4
5	Melatih konsentrasi atau memfokuskan pikiran melalui <i>dzikir Asmaul Husna</i>	15,18,	-	2	-	2
D.	<i>Pemahaman:</i>					
6	Memahami arti pentingnya mengamalkan <i>dzikir Asmaul Husna</i>	22,23,24 25,26,27 28	-	7	-	7
E.	<i>Aplikasi:</i>					
7	Menerapkan dan mengikuti sifat-sifat Allah yang Terkandung dalam <i>asmaul husna</i>	30	-	1	-	1
8	Mendekatkan perbuatan sopan santun dan ramah pada guru dan teman-teman.	31	-	1	-	1
9	Menjadikan hati dan jiwa menjadi lebih tenang	29	-	1	-	1
10	menaati segala peraturan yang ada di sekolah	32	34	1	1	2
11	menjadi contoh teladan yang baik bagi semua orang	35	33	1	1	2
Jumlah butir soal				29	6	35

e) Kalibrasi dan Uji Coba Instrumen Penelitian

Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur (instrumen) dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/ tolak ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten. Dua hal

utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, adalah “kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.¹⁷ Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (kuesioner), tes, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel Perilaku Sosial Yang Islami, *Dzikir Asmaul Husna*, dan Pembiasaan Shalat Berjama’ah menggunakan angket (kuesioner) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan kecuali variabel Perilaku Sosial Yang Islami 40 butir. Keseluruhan butir pernyataan tersebut, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Pembimbing sebagai tenaga ahli, agar angket/ kuesioner tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid dan tidak reliabel diganti.

Adapun rekapitulasi kalibrasi hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel *Dzikir Asmaul Husna* (X1), yang telah dilakukan dan dianalisis dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Variabel Pembiasaan *Dzikir Asmaul Husna*
(Berdasarkan Data Hasil Uji Coba)

Tabel 3.4: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pembiasaan *Dzikir Asmaul Husna*

No. Instrumen	r Koefisien Korelasi	r Tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan r koef. kor > r tabel
1	0.4986	0,361	Valid
2	0.5182		Valid
3	0.3868		Valid
4	0.3963		Valid

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...,* hal. 305.

5	0.4774		Valid
6	0.2166		Tidak Valid
7	0.3667		Valid
8	0.3747		Valid
9	0.3808		Valid
10	0.4528		Valid
11	0.4229		Valid
12	0.3713		Valid
13	0.5120		Valid
14	0.3349		Tidak Valid
15	0.4623		Valid
16	0.2863		Tidak Valid
17	0.4423		Valid
18	0.5790		Valid
19	0.6586		Valid
20	0.2260		Tidak Valid
21	0.5857		Valid
22	0.5009		Valid
23	0.4178		Valid
24	0.4139		Valid
25	0.5062		Valid
26	0.4908		Valid
27	0.4178		Valid
28	0.5970		Valid
29	0.4441		Valid
30	0.5581		Valid
31	0.3752		Valid
32	0.4347		Valid
33	0.2863		Tidak Valid
34	0.3764		Valid
35	0.3855		Valid
Reliabilitas			0.8647

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tertera pada rekapitulasi di atas, dari 35 item instrument/ angket yang tidak valid hanya 5 item.

3. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2)

a) Definisi Konseptual Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Yang dimaksud dengan Pembiasaan Shalat Berjama'ah adalah Perilaku yang dilakukan berulang- ulang sesuai waktu yang ditetapkan di mana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum di dalam menunaikan shalat fardhu.

b) Definisi Operasional Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Yang dimaksud dengan Pembiasaan Shalat Berjama'ah adalah Perilaku yang dilakukan berulang- ulang sesuai waktu yang ditetapkan di mana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum di dalam menunaikan shalat fardhu diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait Pembiasaan Shalat Berjama'ah dengan indikator: (1) Niat, (2) Kefasihan, (3) Kekhusyuan (4) Pemahaman dan (5) Aplikasi.

c) Skor Teoritik Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Skor teoritik Pembiasaan Shalat Berjama'ah adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen kompetensi profesional. Instrumen berupa kuesioner sebanyak 35 butir pernyataan dengan lima skala, sehingga skor variabel kompetensi profesional memiliki rentang skor teoritik antara 35 sampai 175.

d) Kisi-kisi Instrumen Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan- pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi- kisi penyusunan instrumen tersebut. Kisi- kisi instrumen penelitian dibuat dan diuraikan berdasarkan variabel, landasan teori, definisi konseptual dan definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir- butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi- kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, aspek dan indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah item pernyataan. Berdasarkan Kisi-kisi Variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (data terlampir pada Lampiran E: Kisi- kisi instrumen), kisi- kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel kompetensi profesional adalah:

Tabel 3.5:

Kisi- kisi dan Penyebaran Butir Soal

Instrumen Variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2)

Tabel 3.5: Kisi-kisi dan Penyebaran Butir Soal Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2)

No	Aspek dan Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
----	---------------------	------------------	--------

		+	-	+	-	Jml
A.	<i>Niat:</i>					
1	Memahami makna shalat berjamaah	1,4	-	2	-	2
2	Memahami tujuan shalat berjamaah	2,3 6,7	5	4	1	5
B.	<i>Kefasihan:</i>					
3	Memahami bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar	8,9,10	-	3	-	3
4	Membiasakan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	11,12,13	14	3	1	4
C.	<i>Kekhusyuan:</i>					
5	Memahami arti pentingnya shalat berjamaah dengan khusyu	15,16,18	17	3	1	4
6	Melatih konsentrasi atau memfokuskan pikiran dengan shalat berjamaah	19,20	-	2	-	2
D.	<i>Pemahaman:</i>					
7	memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjamaah	21,22,23 24,26,27 28	25	7	1	8
E.	<i>Aplikasi:</i>					
8	Mendekatkan perbuatan sopan santun dan ramah pada guru dan teman-teman.	29,30	-	2	-	2
9	Membiasakan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari	31	33	1	1	2
10	menaati segala peraturan yang ada di sekolah	32	-	1	-	1
11	menjadi contoh teladan yang baik bagi semua orang	34,35	-	2	-	2
Jumlah butir soal				30	5	35

e) **Kalibrasi dan Uji Coba Instrumen Penelitian**

Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian

kuantitatif dapat berupa angket (kuesioner), tes, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk Perilaku Sosial Yang Islami, *Dzikir Asmaul Husna*, dan Pembiasaan Shalat Berjama'ah menggunakan angket (kuesioner) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan kecuali variabel Perilaku Sosial Yang Islami 40 butir. Keseluruhan butir pernyataan tersebut, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Pembimbing sebagai tenaga ahli, agar angket/ kuesioner tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik pula.

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid dan tidak reliabel diganti.

Adapun rekapitulasi kalibrasi hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2), yang telah dilakukan dan dianalisis dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6:
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Instrumen Variabel Pembiasaan Shalat Berjama'ah
(Berdasarkan Data Hasil Uji Coba)

Tabel 3.6: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pembiasaan Shalat Berjama'ah

No. Instrumen	r Koefisien Korelasi	r Tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan r koef. kor > r tabel
1	0.3940	0,361	Valid
2	0.6157		Valid
3	0.4620		Valid
4	0.6061		Valid
5	0.2113		Tidak Valid
6	0.5781		Valid
7	0.4386		Valid
8	0.6553		Valid
9	0.4083		Valid
10	0.6791		Valid
11	0.6126		Valid

12	0.6214		Valid
13	0.4468		Valid
14	0.2116		Tidak Valid
15	0.6640		Valid
16	0.5175		Valid
17	0.4200		Valid
18	0.6479		Valid
19	0.6899		Valid
20	0.7223		Valid
21	0.5985		Valid
22	0.7039		Valid
23	0.4124		Valid
24	0.3753		Valid
25	0.3443		Tidak Valid
26	0.5001		Valid
27	0.5696		Valid
28	0.2945		Tidak Valid
29	0.6305		Valid
30	0.3657		Valid
31	0.6879		Valid
32	0.4966		Valid
33	0.0790		Tidak Valid
34	0.6324		Valid
35	0.6576		Valid
Reliabilitas		0.8940	

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana tertera pada rekapitulasi di atas, dari 35 item instrument/ angket yang tidak valid hanya 5 item.

Adapun Rekapitulasi hasil uji validitas ketiga variabel yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Butir Soal		
		Jumlah	Valid	Tdk Valid
1	Perilaku Sosial Yang Islami	35	31	4
2	<i>Asmaul Husna</i>	35	30	5
3	PembiasaanShalat Berjama'ah	35	30	5

Untuk mempermudah responden dalam mengukur instrumen/ angket pada penelitian yang sebenarnya, peneliti hanya akan mengambil 30 butir item.

Suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut maka uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen ketiga variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dalam penelitian ini reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.8: Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai	Ket
1	Perilaku Sosial Yang Islami	0,9460	Reliabel
2	<i>Asmaul Husna</i>	0.8647	Reliabel
3	PembiasaanShalat Berjama'ah	0.8940	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisa data yang telah dikumpulkan, maka digunakan teknik statistika inferensial. Teknik Statistika Inferensial ini disebut juga statistika induktif, yaitu statistika yang berusaha menyimpulkan tentang karakteristik populasi yang pada umumnya dilakukan berdasarkan sampel yang diambil peneliti. Korelasi parsial untuk dua variabel yang dikontrol oleh sebuah variabel lain, serta analisis regresi dan korelasi ganda digunakan untuk menganalisis tiga variabel secara bersama- sama. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas dengan menggunakan galat taksiran uji Lilliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett.¹⁹

Menurut Sugiyono²⁰ terdapat dua macam analisis/ statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis/ statistik deskriptif dan analisis/ statistik inferensial. Analisis/ statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan

¹⁸ Zulfanef, *Konsep Persamaan Struktural dan Aplikasinya Menggunakan AMOS 5*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2006, hal. 56.

¹⁹ Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito, 2005, hal. 466.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...,* hal. 207.

untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maximum scor*), dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel tersebut.

Mean, median, modus, sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk ke dalam analisis statistika deskriptif. Analisis statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke bentuk yang sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. deskripsi data yang dilakukan berkaitan dengan pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), *median*, dan modus (*mode*). Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*), dan simpang baku (*standard deviation*).

a. *Mean* (nilai rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai *mean* dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.²¹ *Mean* (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. *Mean* suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. *Mean* tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari *mean* adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

b. *Median* (nilai tengah)

Median menentukan letak tengah data setelah data di susun menurut urutan nilainya. Bisa juga nilai tengah dari data- data yang terurut.²² Simbol untuk *median* adalah *me*. Dengan *median* *me* adalah 50% dari banyak data yang nilainya paling tinggi paling rendah. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data di susun menurut nilainya, maka nilainya *me* adalah data yang terletak tepat di tengah.

c. *Modus* (nilai yang sering muncul)

²¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet ke-7, 2012, hal. 177.

²² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hal. 187.

Modus adalah nilai yang sering muncul.²³ Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan *modus*. *Modus* sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategori yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategori yang bisa di urutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan mencuci kaki sebelum tidur, pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3,) jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan *modus* yaitu jawaban yang paling banyak dipilih misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur.

d. Standar deviasi dan variasi dan variansi

Standar deviasi, variasi dan variansi salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai- nilai individu terhadap rata- rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi simpangan baku merupakan variasi sebaran data.²⁴ Semakin kecil nilai sebarannya berarti nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya semakin sama.

Namun dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata- rata (*mean*), rata- rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), *median*, *modus* (mode), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistik Deskriptif, dengan langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁵ sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing- masing dalam daftar “data view”
- 2) Buka variabel view, kemudian tulis simbol variabel (Y, X1, X2, dst....pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom decimals, dan tulis nama variabel pada kolom label (pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y)).
- 3) Buka kembali data view, klik Analyze > descriptive statistic > frequencies > masukan variabel “perilaku sosial yang Islami (Y)” pada

²³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hal. 186.

²⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hal. 189.

²⁵ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hal. 41-50.

kotak variable (s) › statistics, ceklist pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum*, › continue › OK. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.

- 4) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$\begin{aligned} P &= R/k \\ k &= 1 + 3,3 \log n \end{aligned}$$

Di mana:

$$R = \text{range yakni nilai tertinggi (maximum)– nilai terendah (minimum)}$$

- 5) Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval.
 6) Klik: Transform › Recode Different Variables › masukan nama variabel (Y) dikotak input variable ~ output variable › Name (tuliskan simbol variabel contoh KG) › Old and New Value › Range (masukan kelas interval contoh 81-90) › Value (tuliskan: 1, 2, 3...) › Continue › OK.
 7) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: Analyze › Deskriptive Statistics › Frequencies › masukan nama variabel contoh produktivitas mengajar (Y) ke kotak Variable (s) › Chart › Histograms › With normal curve › Continue › OK

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi (cases) didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, di mana angka yang ada titik dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, di mana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah- tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan data kelompok.

- 4) Tabel distribusi *frekuensi relative*, tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang di tuangkan dalam bentuk angka persentase.

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi.²⁶ Analisis inferensial digunakan untuk sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat pengulang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95% dan bila taraf kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah "*taraf signifikansi*".

Pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan *statistic parametric* memerlukan terpenuhnya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis.²⁷ Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas.

a. Uji persyaratan analisis

Uji persyarat analisis dengan menggunakan *IBM® SPSS® Statistics Version 25* dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁸ berikut ini:

1) Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *IBM® SPSS® Statistics Version 25*, dapat ditempuh langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁹ sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing- masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (pengamalan *dzikir Asmaul Husna*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...*, hal. 209.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, ...*, hal. 210.

²⁸ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 139-233.

²⁹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 221-233.

- (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y)).
- Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X₁ pada kotak *independent* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *Resi 1*.
 - Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklist normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau > 0,05 (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X₁* adalah *berdistribusi normal*.
 - Lanjutkan langkah- langkah seperti ini untuk mengetahui normalitas galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X₂* dst....

2) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *IBM® SPSS® Statistics Version 25*, dapat ditempuh langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi³⁰ sebagai berikut:

- Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing- masing dalam daftar “*data view*”
- Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y)).
- Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X* adalah *linear*.
- Lanjutkan langkah- langkah seperti ini untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi variabel berikutnya.

³⁰ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., hal.151-173.

3) Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *IBM® SPSS® Statistics Version 25*, dapat ditempuh langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi³¹ sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing- masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y)).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devidenden* > variabel X₁ pada kotak *indevenden* > *plots* > masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue* > *OK*. lihat gambar, jika titik- titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

b. Teknik pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *IBM® SPSS® Statistics Version 25*, baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi³² berikut ini.

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing- masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan satu variabel terikat yaitu perilaku sosial yang Islami (Y)).
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan dikorelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- 5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_j$), klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devidenden* > variabel X₁ pada kotak *indevenden* > *OK*. > lihat pada *output Coefficients^a* > nilai *constant* dan nilai *variabel*.

³¹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., hal. 183-214.

³² Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ..., hal. 129-139.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta.

K. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini direncanakan berlangsung selama empat bulan dimulai semenjak pembuatan proposal hingga terjun ke lapangan dan penulisan secara utuh, yaitu bulan Juli sampai dengan Oktober 2018. Kurun waktu tersebut mencakup tiga tahapan kegiatan : 1) persiapan, 2) Penelitian lapangan, 3) laporan.

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal																
2	Konsultasi Proposal																
3	Sidang Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Bimbingan tesis																
6	Ujian Progres1																
7	Penelitian Lapangan																
8	Analisis Hasil																
9	Ujian Progres 2																
10	Ujian Sidang Tesis																

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa.

1. SMP Islam Al Ikhlas

a. Profil Sekolah

SMP Islam Al Ikhlas adalah sebuah sekolah dalam naungan Yayasan Masjid Al Ikhlas yang beralamat di Jln. Cipete III No: 6-8, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Website: [:http://www.alix.sch.id](http://www.alix.sch.id), Facebook: www.facebook.com/smpIslamalikhlasjakarta, tweeter: smp_alix. Memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dengan nomor 6951/-1.851.58. Yayasan Masjid Al Ikhlas (YMAI) didirikan di Jakarta pada tanggal 11 April 1967 oleh 35 orang Pendiri yang tercantum dalam Akta Pendirian YMAI dengan Anggaran Dasar (AD) dibuat dihadapan Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH. No. 24 tanggal 31 Juli 1967. Kemudian secara monumental nama-nama para Pendiri YMAI dicantumkan di dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) YMAI sebagai penghargaan dan

penghormatan atas jasa-jasa mereka, selain atas pertimbangan aspek historis.¹

SMP Islam Al Ikhlas berdiri pada Tahun 1987 dengan jumlah kelas: 1 kelas, jumlah siswa: 28 orang, jumlah guru: 8 orang, jumlah karyawan: 2 orang. Dipimpin Kepala Sekolah: Drs. Subagio bertugas dari Juli 1987 s/d Juli 1988. Pada Tanggal 21 Juli 1987 telah mendapatkan Izin Operasional Dari KANWIL DEPDIBUD DKI Jakarta. Provinsi DKI SK No. 28/I.01.4 Jenjang Akreditasi Disamakan pada tahun 1990 s/d Sekarang.² SMP Islam Al Ikhlas berstatus swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 022016307022 dan nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20106962. Telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) Provinsi DKI Jakarta.³ Kontak yang bisa dihubungi; No Telpn/ Fax: 021.7501462 Email: smpIslam_alikhlas@yahoo.com.⁴

SMP Islam Al Ikhlas merupakan sekolah swasta yang berada di lingkungan kota Jakarta Selatan yang mudah dijangkau. Lingkungan asri tidak bising sehingga memungkinkan proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sehubungan dengan itu SMP Islam Al Ikhlas Jakarta yang merupakan sekolah swasta terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya pendidikannya. Dengan adanya informasi dari Dinas Pendidikan Dasar Provinsi DKI Jakarta tentang adanya kesempatan bagi SMP swasta untuk melangkah mempersiapkan diri sebagai Sekolah Standar Nasional Mandiri. Untuk itu kami seluruh warga sekolah menyambut gembira dan terus berupaya mempersiapkan sebaik-baiknya sehingga predikat SMP Islam Al Ikhlas Jakarta sebagai Sekolah Standar Nasional Mandiri dapat tercapai.⁵

Selain karakter yang baik tentunya ada potensi/ talenta besar yang unik yang dimiliki oleh setiap anak. Dalam rangka menunjang kesuksesannya selain kegiatan belajar dan pembinaan siswa sekolah Islam Al Ikhlas juga memaksimalkan setiap potensi anak dalam kegiatan intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis *student center* dan ekstrakurikuler dengan pelatih dan pembina yang profesional serta fasilitas sarana prasarana sekolah yang menunjang. SMP Islam Al Ikhlas rutin memberikan kesempatan pada semua siswa untuk ikut dalam

¹ <http://alix.sch.id/tk-islam/tentang-ymai/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

² <http://alix.sch.id/smp-islam/profil/sejarah/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.47 WIB.

³ *Sumber Arsip TU SMP Islam AL Ikhlas Cipete-Jakarta*. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

⁴ *Sumber Arsip TU SMP Islam AL Ikhlas Cipete-Jakarta*. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB..

⁵ *Sumber Arsip TU SMP Islam AL Ikhlas Cipete-Jakarta*. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

event- event pertandingan baik pertandingan akademik maupun non akademik. Event pertandingan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan atau yang lainnya ataupun pertandingan di luar negeri.⁶

Kualitas akademik yang terus di jaga dan ditingkatkan dengan melaksanakan program Akselerasi mata pelajaran UN (Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia). Program akselerasi di SMP Islam Al Ikhlas adalah program percepatan penguasaan materi Standar kompetensi Lulusan (SKL) tingkat SMP. Program diadakan rutin setiap hari dari senin- kamis, dengan diberikan laporan nilai rutin setiap bulannya pada orang tua untuk mengetahui tingkat penguasaan putra/i nya.

Pembinaan dan peningkatan terus kualitas guru supaya profesionalismenya terus terjaga menjadi program dan kegiatan utama di SMP Islam Al Ikhlas. Guru yang profesional menjadi harapan kita semua, karena dengan adanya peningkatan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional diharapkan kualitas pendidikan di SMP Islam Al Ikhlas terjaga dan mengalami peningkatan. Siswa/i perlu dididik dan dibina oleh guru-guru yang profesional sehingga kualitas/mutu yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Peningkatan Menejemen sekolah Islam Al Ikhlas Terus ditingkatkan sehingga setiap lima tahun sekali pada saat akreditasi selalu mendapatkan akreditiitasi A (Sangat baik). Pada tanggal 19 November 2009 Direktorat Pembinaan SMP Kementerian Pendidikan & Kebudayaan karena Hasil Akreditasi dan Nilai Ujian Nasional rata-rata mendapatkan Katogori A untuk semua mata pelajaran, maka ditetapkan sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) Mandiri. Dengan kesungguhan peningkatan mutu Sekolah Islam Al Ikhlas) pada tanggal 08 Agustus 2011. Menerapkan System Standar Internasional Menejemen mutu ISO 9001-2008 dari WQA (*Word Quality Assurance*).⁷

b. Visi dan Misi

Adapun visi yang dimiliki SMP Islam Al Ikhlas adalah menjadi sekolah Islam yang berkah mampu menghasilkan generasi unggulan berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin dan cerdas serta mampu menghadapi tantangan zaman. Misi SMP Islam Al Ikhlas adalah: (1) Mengembangkan SDM yang mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengakomodasikan kecerdasan majemuk dan mengembangkan kreatifitas dengan metode inovatif, (2) Mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam membina dan membentuk karakter kepemimpinan

⁶ <http://alix.sch.id/smp-islam/profil/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.28 WIB.

⁷ *Sumber Arsip TU SMP Islam AL Ikhlas Cipete-Jakarta*. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

siswa, dan (3) Membangun dan memperkuat jejaring sekolah Islam dengan skala Nasional dan Internasional.⁸

c. Strategi dan Tujuan

Adapun strategi yang dimiliki SMP Islam Al Ikhlas adalah (1) Menerapkan model pendidikan yang berbasis kepada kompetensi siswa, (2) Menetapkan standar kualifikasi out come siswa yang meliputi standar kualifikasi kompetensi diri dan standar kualifikasi akademik, (3) Menjalin kerja sama dengan orang tua , masyarakat , serta komponen pendidikan untuk meningkatkan efektifitas pendidikan, (4) Melakukan Bench Marking, dan (5) Senantiasa melakukan Continuous Improvement.

Sedangkan tujuan SMP Islam Al Ikhlas adalah yang pertama tujuan akademik, yakni; (1) Meningkatnya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa, (2) Siswa memiliki karakteristik lurus aqidah, benar ibadah dan luas wawasannya, (3) Mengakomodasi keberagaman potensi siswa dan lebih mendekatkan pendidikan pada dunia riil. Kedua tujuan pembinaan kesiswaan adalah antara lain; (1) Siswa paham aplikasi nilai-nilai Islam, (2) Siswa terbiasa melakukan ibadah, (3) Siswa memiliki kepedulian kepada sesama kaum dhuafa, (4) Siswa sadar dan taat pada peraturan (disiplin), (5) Siswa mengenali dan mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki, (6) Siswa memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan global, (7) Membentuk pribadi yagn Islami, dan (8) Terjalannya kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah, guna tercapainya tujuan pendidikan di SMP Islam Al Ikhlas sehingga diminati masyarakat. Yang ke tiga tujuan SDM yakni sebagai berikut; (1) Memiliki SDM yang handal profesional dan berperilaku sesuai nilai-nilai spiritual Islam dan (2) Menciptakan suasana kerja yang kondusif. Moto SMP Islam Al Ikhlas adalah Berjiwa Pemimpin, Cerdas dan Berakhlakul Kharimah.

d. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMP Islam Al Ikhlas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data Peserta Didik SMP Islam Al Ikhlas

Tahun Pelajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2017/2018	40	43	83	41	29	70	40	24	64	217
2018/ 2019	49	47	96	46	44	90	42	28	70	254

⁸ Sumber Arsip TU SMA School of Universe Bogor. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

e. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMP Islam Al Ikhlas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Islam Al Ikhlas

TAHUN PELAJARAN	Guru			Tendik			Total
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
2017 - 2018	11	11	22	5	4	9	62
2018 - 2019	12	17	29	5	3	8	74

f. Program kerja, kurikulum dan Kesiswaan

Adapun program kerja di SMP Islam Al Ikhlas adalah memadukan kurikulum Nasional dan Al Ikhlas. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip berikut; (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, (2) Beragam dan Terpadu, (3) Tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni, (4) Relevan dengan kebutuhan hidup, (5) Menyeluruh dan berkesimbangan, dan (5) Belajar sepanjang hayat.

Strategi SMP Islam Al Ikhlas dalam rangka menrealisasikan dan mencapai Visi maka SMP Islam Al Ikhlas Cipete adalah; (1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan kurikulum yang terintegrasi nilai – nilai, (2) Melaksanakan pendidikan agama yang berkualitas, (3) Mengembangkan dan membina potensi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, (4) Melaksanakan pembinaan kepemimpinan dan kepribadian Islami, (5) Melatih peserta didik mampu mengenali potensi diri dan menghadapi tantangan global, (6) Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, (7) Menciptakan citra yang positif, dan (8) Menyiapkan SDM yang unggul dalam KBM, penguasaan IPTEK, visioner dan profesional.⁹

g. Program Unggulan

Adapun program unggulan di SMP Islam Al Ikhlas dalam kurikulum adalah sebagai berikut; (1) **Akselesrasi MIPA**, Menguasai konsep dasar mata pelajaran Ujian Nasional berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Ujian Nasional dengan metode latihan dasar

⁹ *Sumber Arsip TU SMA School of Universe Bogor.* diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

mata pelajaran Ujian Nasional secara rutin sukses Ujian Nasional, (2) **Program Sukses UN**, Percaya diri dan sukses menghadapi Ujian Nasional dan seleksi masuk SMA Swasta Unggulan, (3) **Quantum Camp**, Menguasai materi dan mampu menyelesaikan soal – soal Ujian Nasional, (4) **Native Speaker**, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, (5) **Akselerasi Al Quran**, Memiliki kemampuan dasar membaca Al Quran sesuai ilmu tajwid, dan (6) **Pembinaan Siswa Berbakat**, Mampu berkompetisi pada lomba Olimpiade Science Nasional (OSN).

Adapun program unggulan di SMP Islam Al Ikhlas dalam kesiswaan adalah sebagai berikut; (1) **Alixcup**, Mampu membentuk kepanitiaan dengan mempertimbangan kemampuan dirinya memdunduki posisi apa secara langsung dan terbuka. Semua koordinator dapat membuat rencana program yang tertuang dalam proposal kegiatan dan menyusun time schedule kegiatan dapat mensosialisasikan, menggerakkan anggotanya dan seluruh angkatan terlibat dalam kepanitiaan. Seksi usaha dapat mengumpulkan dana yang diperlukan Jumlah peserta per mata lomba diikuti minimal 10 sekolah. Semua panitia melayani, memberikan informasi kepada peserta dengan baik dan benar. Selama kegiatan bertingkahtaku, berbicara dan berpakaian yang Islami. Setelah kegiatan berlangsung dapat melaksanakan evaluasi kegiatan dan dokumentasi kegiatan dan membuat laporan kegiatan, (2) **Training Organizing Personality**, Memiliki perilaku yang bertanggungjawab. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Berani mengambil keputusan dengan bijak, mengutamakan kegiatan sekolah Berperilaku toleran mengutamakan solidaritas. Tidak melakukan bullying. Menjadi teladan yang baik. Aktif dalam setiap kegiatan sekolah, Menentukan pilihan SMA dan jurusannya, lulus dengan NEM diatas SKM, (3) **Entrepreneur Ship**, Siswa terlatih berwirausaha, dari perencanaan, menentukan jenis usaha, menentukan permodalan, membangun relasi, promosi, melaksanakan dan mengevaluasi rugi labanya, (4) **School Immertion**, Siswa memiliki visi ke depan dengan baik. Melalui belajar secara komprehensif dari pengembangan kemandirian, cara beradaptasi dengan lingkungan dan orang asing, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing, cara atau sistem belajar serta budaya di negara asing, (5) **Mabit**, Siswa terbiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui ibadah praktis bersholat, berzikir, melafaskan asmaul husna, menghafal doa, menghafal surat-surat AlQur'an, tilawah, training motivasi, sholat tahajud dan muhasabah dini hari, dan (6) **Pelatihan, Seminar Perkembangan Remaja, Narkoba, Internet Sehat Dan Dan Pendidikan Seks**, Siswa memiliki pemahaman terhadap potensi remaja sehingga dapat mengelola potensi dirinya dengan baik, dapat

mengoptimalkan potensi dirinya melalui kegiatan yang positif. Memiliki pengetahuan bagaimana menolak ajakan merokok, menggunakan narkoba yang ditawarkan kepada dirinya.¹⁰

B. Analisis Butir Instrumen

Penelitian yang dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Data diperoleh dari instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya meliputi pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan perilaku sosial yang Islami (Y). Deskripsi dari masing- masing variabel berdasarkan jawaban responden dari hasil penyebaran angket secara umum hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X1)

Peneliti mengungkap variabel iklim sekolah melalui 30 butir soal angket dengan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penyebaran angket (Lampiran J: Hasil Analisis Butir, data terlampir pada lampiran) didapatkan hasil prosentase jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.3: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1)

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya hendaknya bersungguh-sungguh ketika membaca <i>Asmaul Husna</i>	31	58	11	0	0
2	Saya ingin meneladani sifat- sifat Allah yang ada dalam <i>Asmaul Husna</i>	29	19	50	2	0
3	Bagi saya penting memahami sifat- sifat Allah dalam <i>Asmaul Husna</i>	34	49	17	0	0
4	Saya merasa malas saat membaca <i>Asmaul Husna</i>	1	17	24	47	11
5	Saya bisa mengenal Allah melalui dzikir <i>Asmaul Husna</i>	32	41	24	2	0
6	Saya bertekad untuk tetap membaca <i>Asmaul Husna</i>	39	28	29	4	0

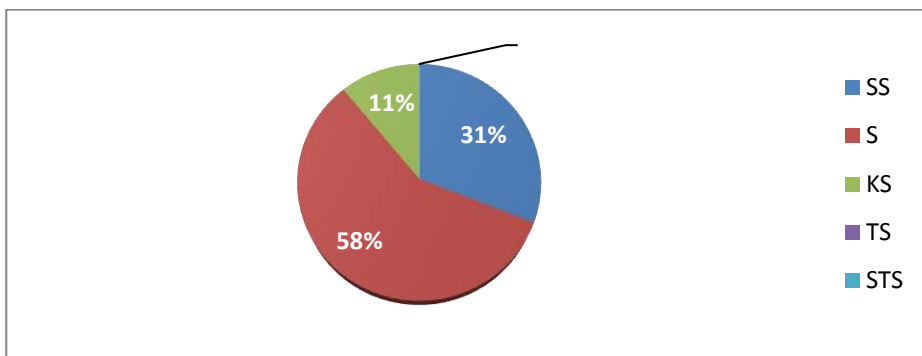
¹⁰ Sumber Arsip TU SMA School of Universe Bogor. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.

	walaupun tidak masuk sekolah					
7	Setelah rutin melafadzkan <i>Asmaul Husna</i> bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih	28	54	16	2	0
8	Saya berusaha ikut serta melafalkan <i>Asmaul Husna</i> sebelum pelajaran dimulai	34	46	20	0	0
9	Bagi saya dengan seringnya melafalkan <i>Asmaul Husna</i> seseorang dapat memahami mahrajul huruf/ tajwid dengan baik	22	40	38	20	0
10	Bagi saya penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika <i>Asmaan</i>	24	53	21	0	0
11	Hendaknya saya tetap membaca <i>asmaul husna</i> ketika libur sekolah	30	39	27	4	0
12	Saya merasa tenang saat membaca dzikir <i>Asmaul Husna</i>	22	59	19	0	0
13	Saya menyadari dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi lebih tenteram	28	54	17	1	0
14	Saya sambil memikirkan arti lafadz <i>Asmaul Husna</i> ketika <i>Asmaan</i>	22	47	28	3	0
15	Saya biasa berkonsentrasi saat membaca lafadz <i>Asmaul Husna</i>	43	37	20	0	0
16	Saya menyadari membaca lafadz <i>Asmaul Husna</i> menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT	17	48	36	0	0
17	Ketika <i>asmaan</i> bagi saya bukan hal yang penting mengingat kepada Allah SWT	0	2	31	44	22
18	Saya mencoba memahami sifat-sifat Allah dan menjadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari	40	39	21	0	0
19	Saya ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah SWT	32	52	14	1	0
20	Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui arti lafadz-	42	33	24	0	0

	lafadz <i>Asmaul Husna</i>					
21	Bagi saya bukan masalah tanpa mengetahui sifat-sifat Allah	0	10	24	47	19
22	Dengan berdzikir <i>Asmaul husna</i> saya menjadi tahu arti lafadz-lafadznya	23	42	32	2	0
23	Saya menyadari bahwa nama-nama Allah SWT tidak boleh menjadi bahan candaan	36	43	21	0	0
24	Saya memikirkan arti lafadz <i>Asmaul Husna</i> ketika <i>Asmaan</i>	24	56	20	0	0
25	Bagi saya dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi tenteram	21	41	28	10	0
26	Saya biasanya mengambil banyak pelajaran ketika membaca lafadz <i>Asmaul Husna</i>	22	64	13	0	0
27	Saya merasa bosan saat membaca <i>Asmaul Husna</i>	0	3	24	49	23
28	Saya jadi mengerti bagaimana caranya agar paham tentang makna lafadz- lafadz yang ada pada <i>Asmaul Husna</i>	24	72	3	0	0
29	Bagi saya mengingat Allah bisa dilakukan dengan menyebut nama- nama-Nya	38	53	9	0	0
30	Setelah rutin <i>Asmaan</i> di sekolah menjadikan saya ingin melakukan hal- hal yang positif	31	29	40	0	0

Berdasarkan Hasil Angket Penelitian (Lampiran I: Hasil Angket Penelitian, data terlampir pada lampiran) untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka dilakukan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen No. 1: Saya hendaknya bersungguh-sungguh ketika membaca *Asmaul Husna*.

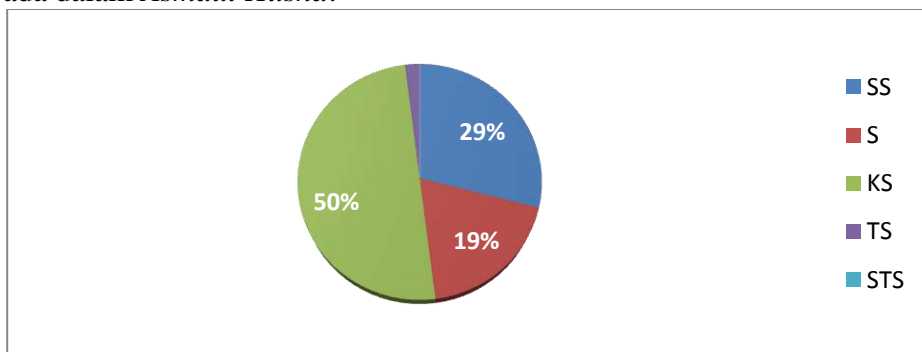


Gambar 4.1

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa bersungguh-sungguh ketika membaca *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 2: Saya ingin meneladani sifat-sifat Allah yang ada dalam *Asmaul Husna*.

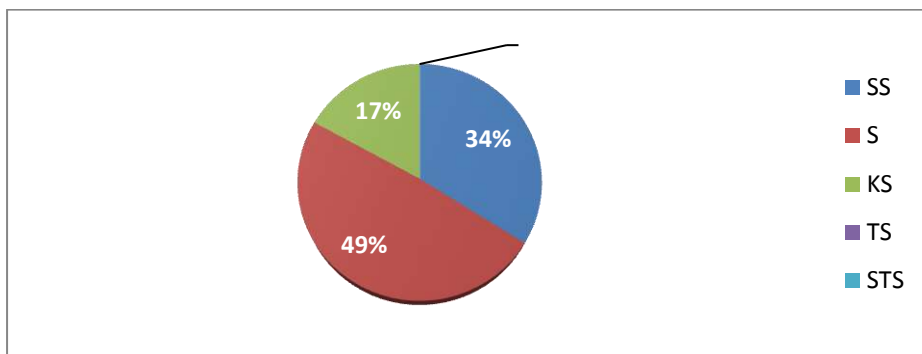


Gambar 4.2

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) siswa siswa ingin meneladani sifat-sifat Allah yang ada dalam *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 3: Bagi saya penting memahami sifat-sifat Allah dalam *Asmaul Husna*.

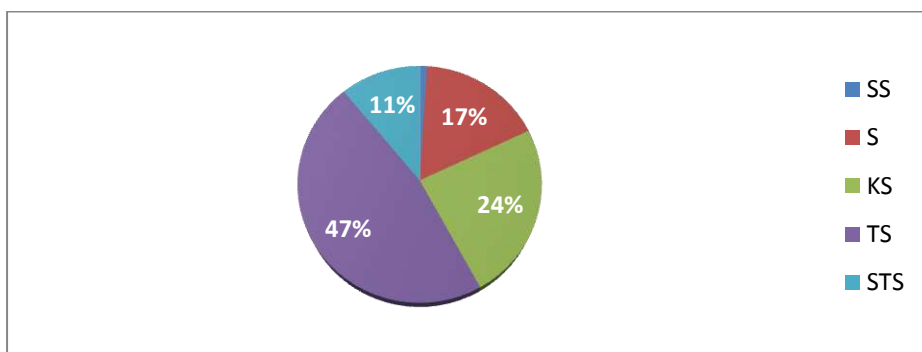


Gambar 4.3

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) bagi siswa penting memahami sifat-sifat Allah dalam *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 4: Saya merasa malas saat membaca *Asmaul Husna*.

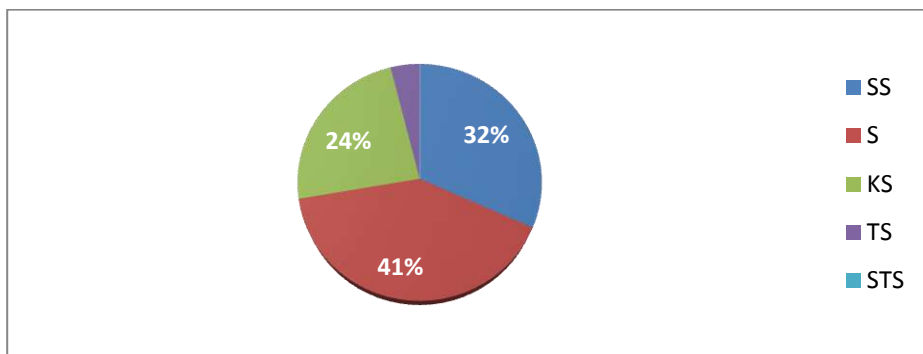


Gambar 4.4

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa tidak setuju apabila merasa malas saat membaca *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 5: Saya bisa mengenal Allah melalui dzikir *Asmaul Husna*.

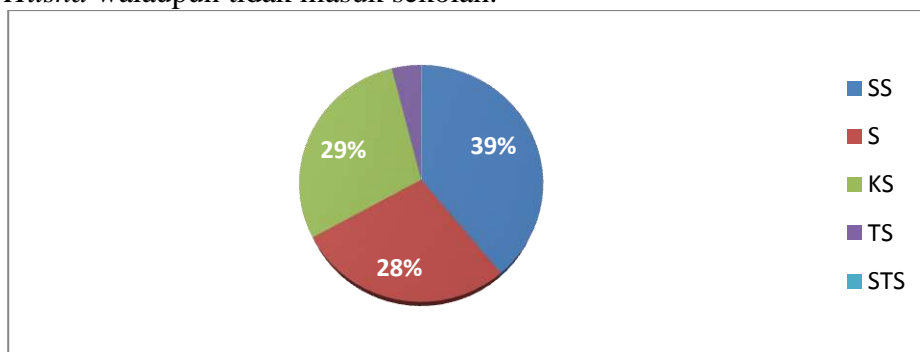


Gambar 4.5

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) siswa bisa mengenal Allah SWT melalui dzikir *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 6: Saya bertekad untuk tetap membaca *Asmaul Husna* walaupun tidak masuk sekolah.

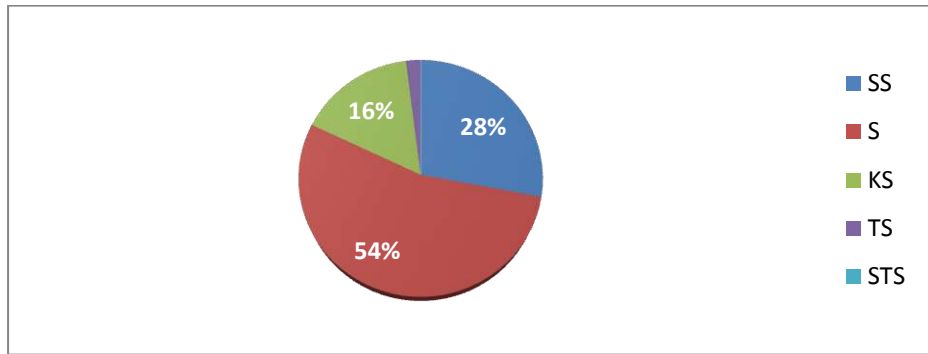


Gambar 4.6

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa bertekad untuk tetap membaca *Asmaul Husna* walaupun tidak masuk sekolah.

Instrumen No. 7: Setelah rutin melafadzkan *Asmaul Husna* bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih.

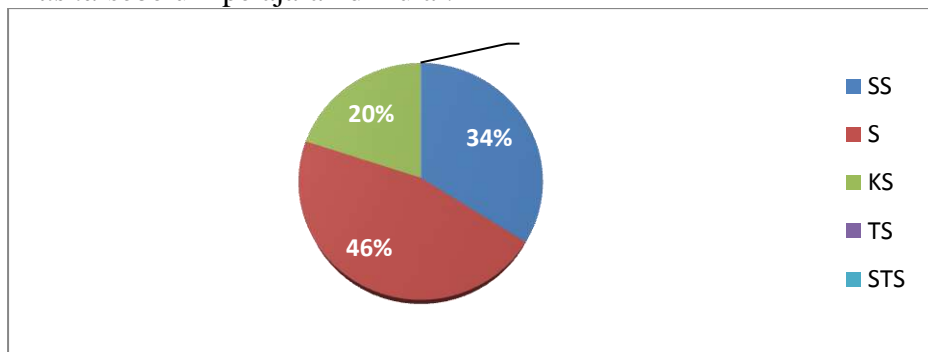


Gambar 4.7

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa menjadi lebih fasih apabila rutin melafadzkan *Asmaul Husna* sesuai bacaan makhraj huruf.

Instrumen No. 8: Saya berusaha ikut serta melafalkan *Asmaul Husna* sebelum pelajaran dimulai.

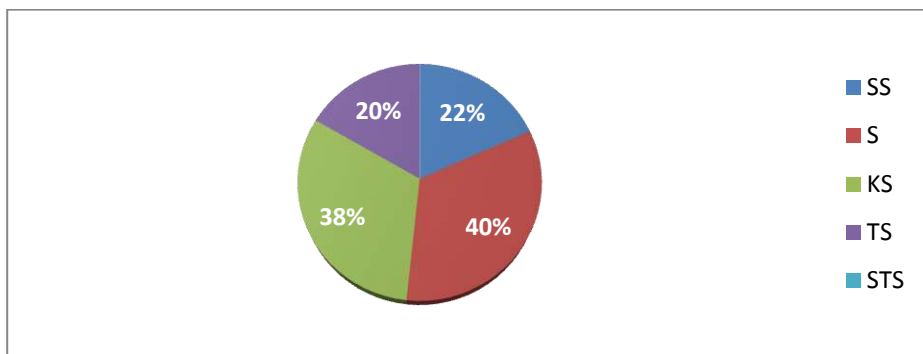


Gambar 4.8

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (46%) siswa berusaha ikut serta melafalkan *Asmaul Husna* sebelum pelajaran dimulai.

Instrumen No. 9: Bagi saya dengan seringnya melafalkan *Asmaul Husna* seseorang dapat memahami mahrajul huruf/ tajwid dengan baik.

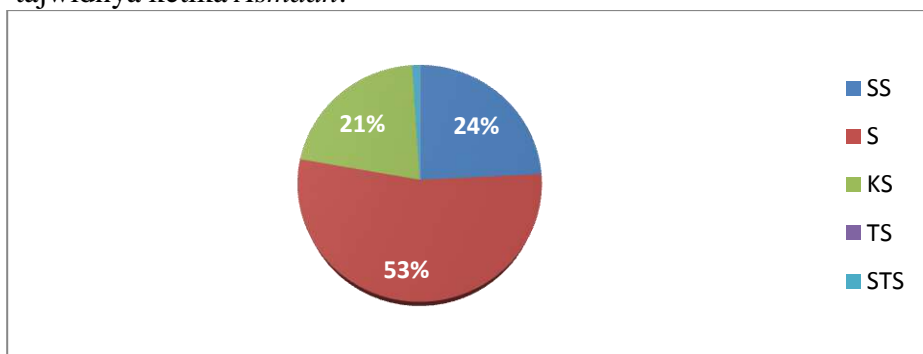


Gambar 4.9

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) bagi siswa dengan seringnya melafalkan *Asmaul Husna* seseorang dapat memahami mahrajul huruf/ tajwid dengan baik.

Instrumen No. 10: Bagi saya penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika *Asmaan*.

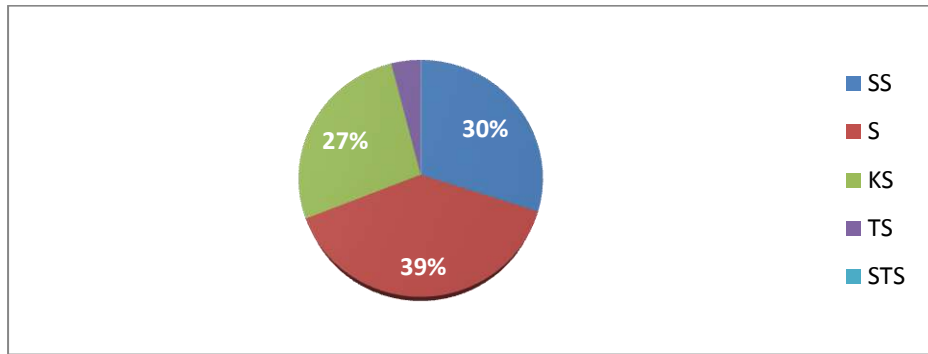


Gambar 4.10

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) bagi siswa penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika *Asmaan*.

Instrumen No. 11: Hendaknya saya tetap membaca *asmaul husna* ketika libur sekolah.

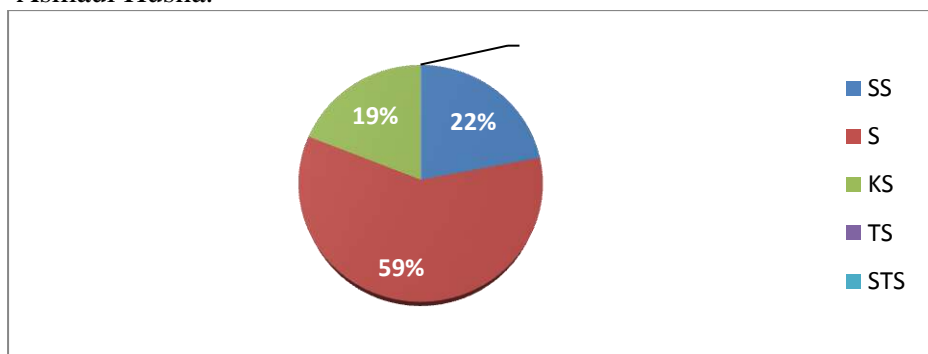


Gambar 4.11

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa berkehendak tetap membaca *asmaul husna* ketika libur sekolah.

Instrumen No. 12: Saya merasa tenang saat membaca dzikir Asmaul Husna.

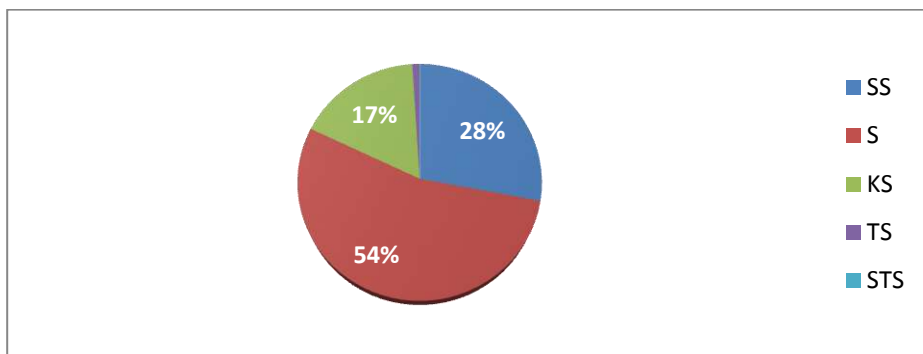


Gambar 4.12

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) siswa merasa tenang saat membaca dzikir Asmaul Husna.

Instrumen No. 13: Saya menyadari dengan membaca *Asmaul Husna* hati seseorang menjadi lebih tenteram.

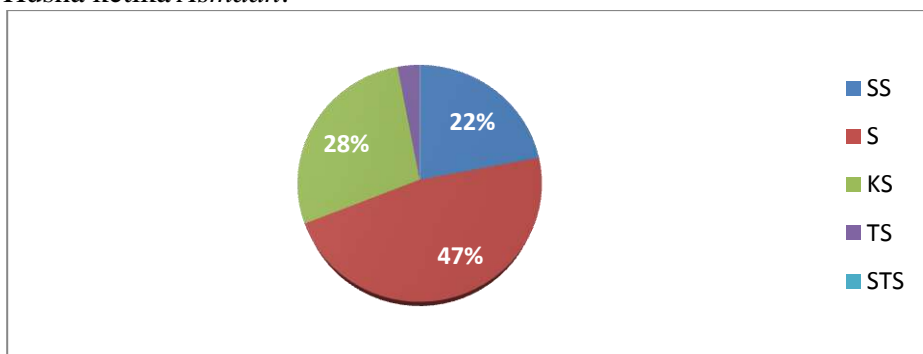


Gambar 4.13

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa menyadari dengan membaca *Asmaul Husna* hati seseorang menjadi lebih tenteram.

Instrumen No. 14: Saya sambil memikirkan arti lafadz *Asmaul Husna* ketika *Asmaan*.

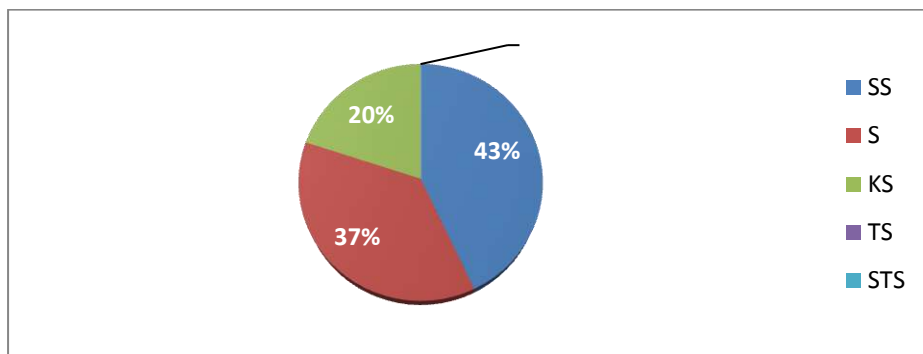


Gambar 4.14

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa sambil memikirkan arti lafadz *Asmaul Husna* ketika *Asmaan*.

Instrumen No. 15: saya biasa berkonsentrasi saat membaca lafadz *Asmaul Husna*.

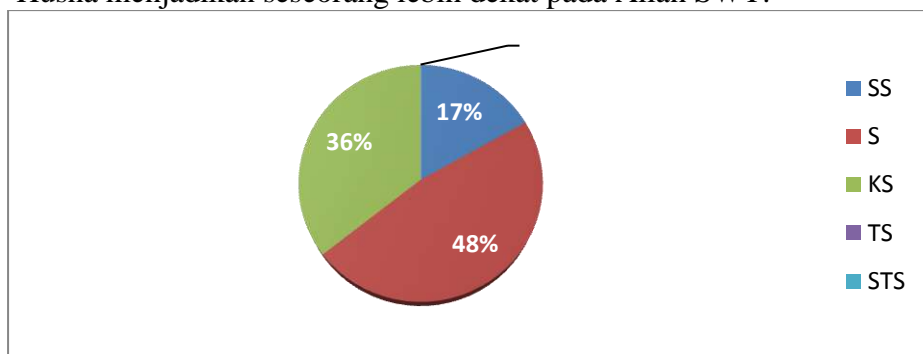


Gambar 4.15

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) siswa biasa berkonsentrasi saat membaca lafadz *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 16: Saya menyadari membaca lafadz *Asmaul Husna* menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT.

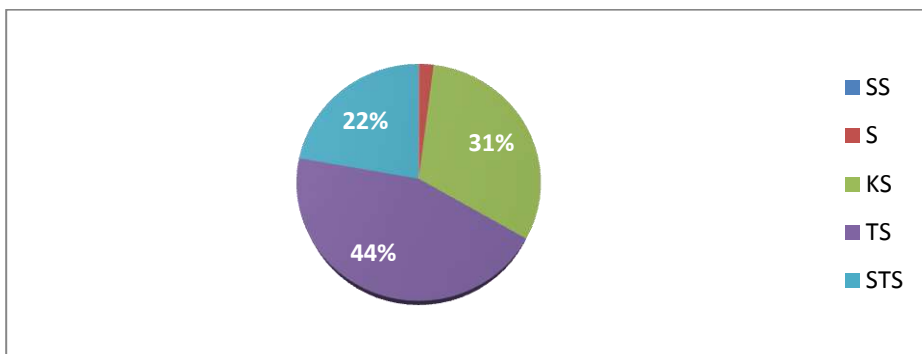


Gambar 4.16

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa menyadari membaca lafadz *Asmaul Husna* menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT.

Instrumen No. 17: ketika *asmaan* bagi saya bukan hal yang penting mengingat kepada Allah SWT.

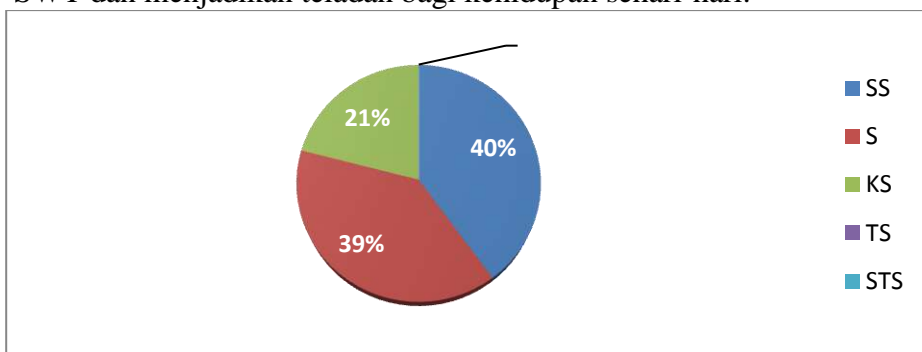


Gambar 4.17

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa tidak setuju ketika *asmaan* bukan hal yang penting mengingat kepada Allah SWT.

Instrumen No. 18: Saya mencoba memahami sifat- sifat Allah SWT dan menjadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari.

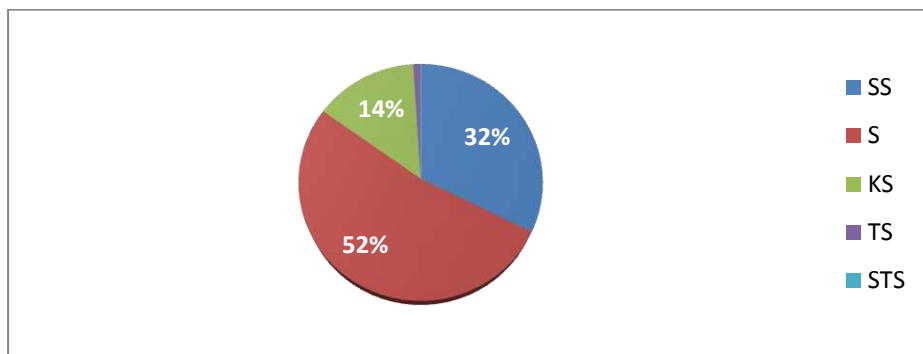


Gambar 4.18

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) siswa mencoba memahami sifat- sifat Allah SWT dan menjadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari.

Instrumen No. 19: Saya ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah SWT.

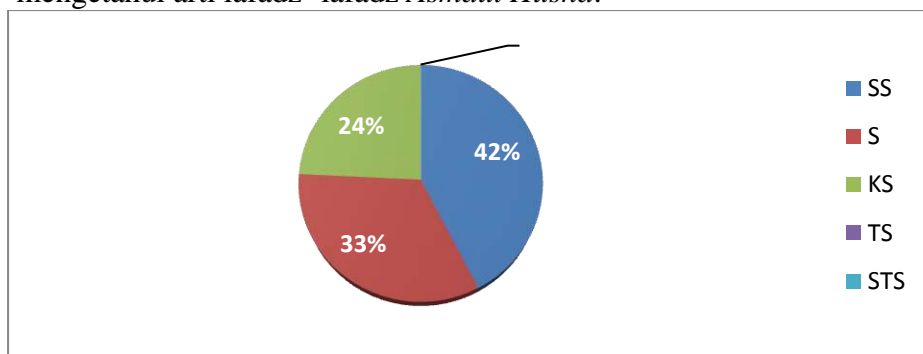


Gambar 4.19

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) siswa ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah SWT.

Instrumen No. 20: Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui arti lafadz- lafadz *Asmaul Husna*.

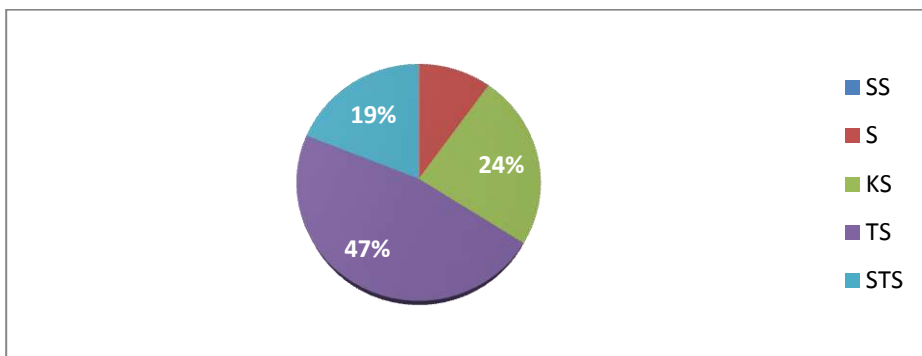


Gambar 4.20

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) siswa sebaiknya mengetahui arti lafadz- lafadz *Asmaul Husna* sebagai orang Islam.

Instrumen No. 21: Bagi saya bukan masalah tanpa mengetahui sifat-sifat Allah SWT.

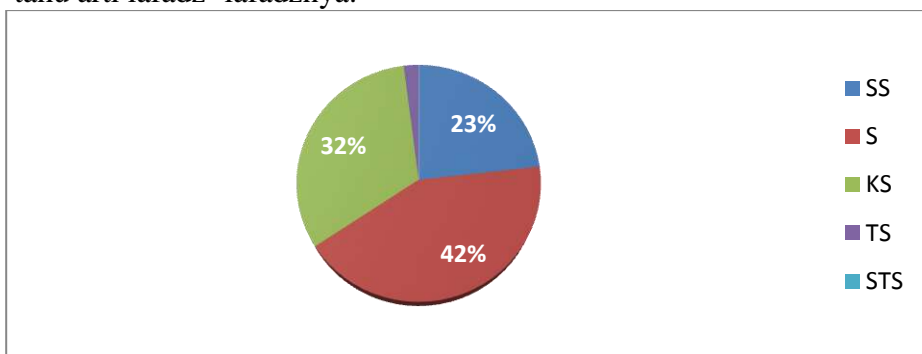


Gambar 4.21

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa tidak setuju jika tidak mengetahui sifat-sifat Allah SWT.

Instrumen No. 22: Dengan berdzikir Asmaul husna saya menjadi tahu arti lafadz- lafadznya.

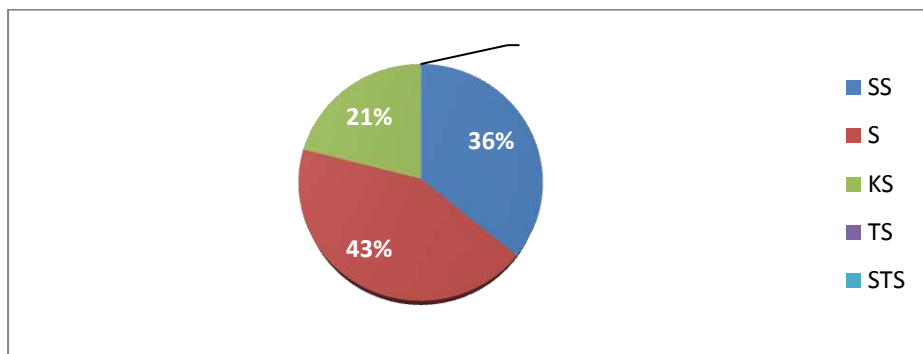


Gambar 4.22

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) bagi siswa dengan berdzikir Asmaul husna menjadi tahu arti lafadz- lafadznya.

Instrumen No. 23: Saya menyadari bahwa nama- nama Allah SWT tidak boleh menjadi bahan candaan.

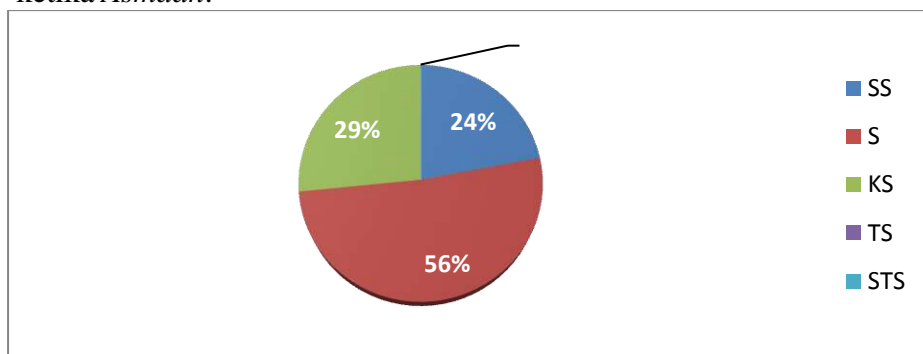


Gambar 4.23

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) siswa menyadari bahwa nama- nama Allah SWT tidak boleh menjadi bahan candaan..

Instrumen No. 24: Saya memikirkan arti lafadz *Asmaul Husna* ketika *Asmaan*.

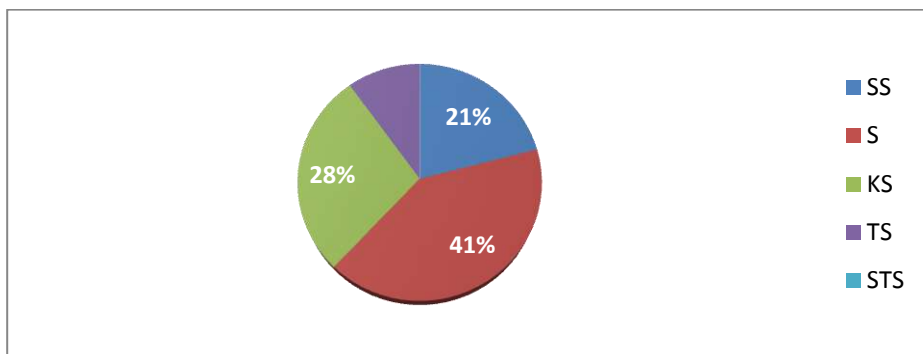


Gambar 4.24

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) siswa memikirkan arti lafadz *Asmaul Husna* ketika *Asmaan*.

Instrumen No. 25: Bagi saya dengan membaca *Asmaul Husna* hati seseorang menjadi tenteram.

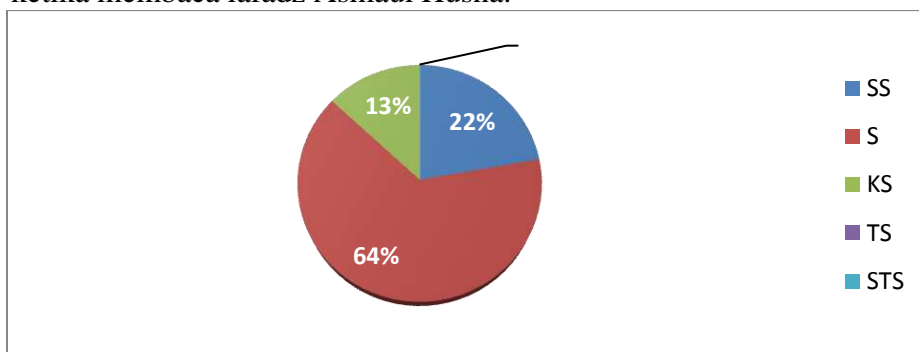


Gambar 4.25

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) bagi siswa dengan membaca *Asmaul Husna* hati seseorang menjadi tenteram.

Instrumen No. 26: Saya biasanya mengambil banyak pelajaran ketika membaca lafadz *Asmaul Husna*.

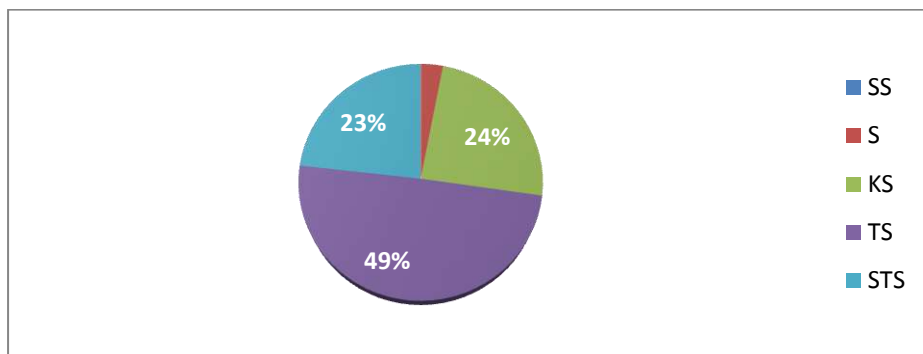


Gambar 4.26

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) siswa biasanya mengambil banyak pelajaran ketika membaca lafadz *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 27: Saya merasa bosan saat membaca *Asmaul Husna*.

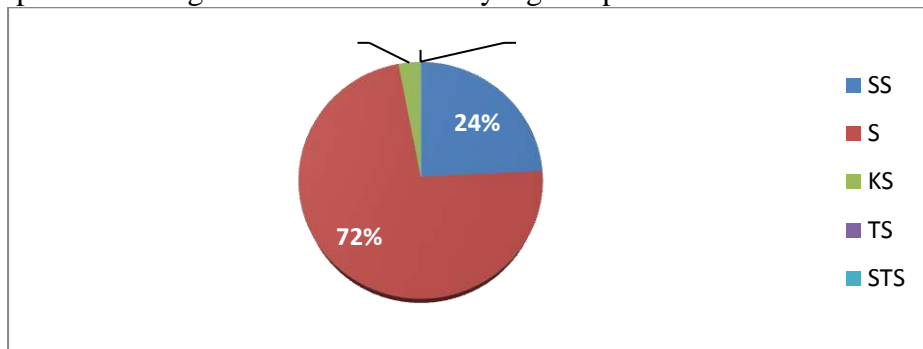


Gambar 4.27

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) siswa merasa bosan saat membaca *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 28: Saya jadi mengerti bagaimana caranya agar paham tentang makna lafadz-lafadz yang ada pada *Asmaul Husna*.

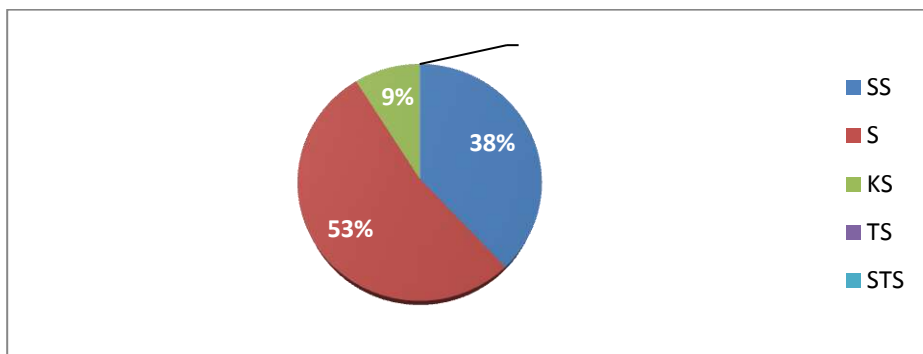


Gambar 4.28

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) siswa jadi mengerti bagaimana caranya agar paham tentang makna lafadz- lafadz yang ada pada *Asmaul Husna*.

Instrumen No. 29: Bagi saya mengingat Allah SWT bisa dilakukan dengan menyebut nama-nama-Nya.

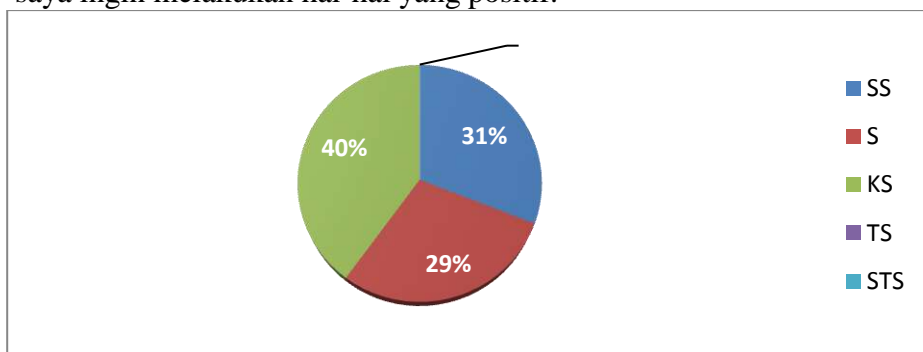


Gambar 4.29

Analisis Butir Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) siswa mengingat Allah SWT bisa dilakukan dengan menyebut nama- nama-Nya.

Instrumen No. 30: Setelah rutin *Asmaan* di sekolah menjadikan saya ingin melakukan hal-hal yang positif.



Gambar 4.30

Analisis Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) siswa ingin melakukan hal- hal yang positif setelah rutin *Asmaan* di sekolah.

2. Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2)

Peneliti mengungkap variabel iklim sekolah melalui 30 butir soal angket dengan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penyebaran angket (Lampiran J: Hasil Analisis Butir, data terlampir pada lampiran) didapatkan hasil prosentase jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.4: Rekapitulasi Jawaban Angket Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2)

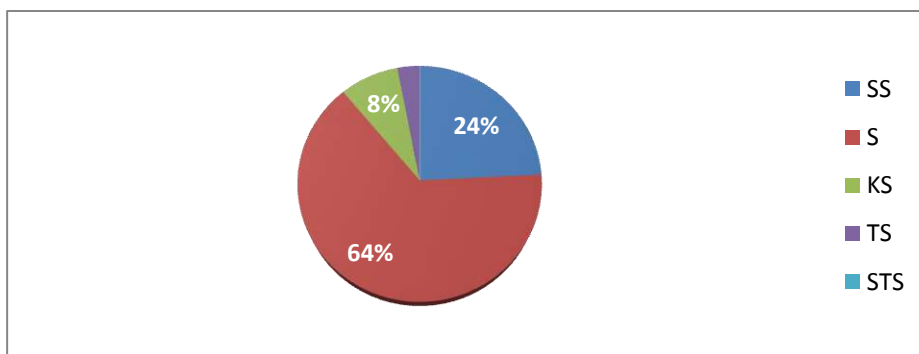
No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyadari shalat berjama'ah adalah perintah Allah SWT	24	64	8	3	0
2	Bagi saya shalat berjama'ah dapat mendekatkan diri pada Allah	24	48	21	7	0
3	Saya memahami shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar	20	67	13	0	0
4	Saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah	21	47	30	2	0
5	Bagi saya shalat berjamaah membuat hati merasa tenang dan tentram	34	54	11	0	0
6	Saya bertekad untuk menjaga shalat berjamaah walaupun tidak masuk sekolah	31	32	36	1	0
7	Saya merasa dengan shalat berjama'ah bacaan al Qur'an saya menjadi lebih baik	28	53	18	1	0
8	Setelah rutin shalat berjamaah bacaan makhras huruf saya menjadi lebih fasih	33	53	13	0	0
9	Setelah rutin shalat berjamaah saya banyak hafal surat-surat pendek	36	30	33	1	0
10	Saya selalu berusaha ikut shalat berjamaah sebelum pelajaran dimulai	36	44	20	0	0
11	Bagi saya dengan seringnya shalat berjamaah seseorang dapat memahami ilmu tajwid	26	60	13	1	0
12	Saya menyadari sangat penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika shalat	24	58	17	0	1
13	Saya melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kekhusyuan	37	37	27	0	0

14	Bagi saya sangat penting memahami bacaan dan kefasihan saat shalat berjamaah	14	79	7	0	0
15	Saya shalat berjama'ah sambil bercanda dengan teman-teman	0	4	34	48	13
16	Saya memahami dengan shalat berjama'ah hati seseorang menjadi lebih tenang	33	31	33	2	0
17	Saya berusaha khushyu pada saat shalat berjama'ah	29	59	12	1	0
18	Saya menyadari shalat berjama'ah menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT	17	48	27	8	1
19	Saya memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjama'ah	27	59	14	0	0
20	Saya ingin mengetahui dalil- dalil manfaat shalat berjama'ah dari berbagai sumber terpercaya	34	29	37	0	0
21	Saya sering membuka buku mengenai shalat berjama'ah	36	30	33	1	0
22	Saya sering mengakses internet mengenai manfaat shalat berjama'ah	32	49	19	0	0
23	Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui manfaat shalat berjamaah	26	60	14	0	0
24	Dengan shalat berjamaah saya menjadi tahu arti manfaat di dalamnya	18	47	30	6	0
25	Saya berusaha shalat berjama'ah setiap waktu	37	40	23	0	0
26	Saya mengikuti shalat berjama'ah di sekolah	31	37	32	0	0
27	Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin waktu	29	43	27	1	0
28	Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin dalam mengerjakan PR dan tugas lainnya	27	61	12	0	0
29	Saya memahami shalat berjamaah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab	36	32	32	0	0

30	Bagi saya shalat berjamaah dapat mnumbuhkan jiwa sosial	19	56	22	3	0
----	---	----	----	----	---	---

Berdasarkan Hasil Angket Penelitian (Lampiran I: Hasil Angket Penelitian, data terlampir pada lampiran) untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka dilakukan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen No. 1: Saya menyadari shalat berjama'ah adalah perintah Allah SWT.

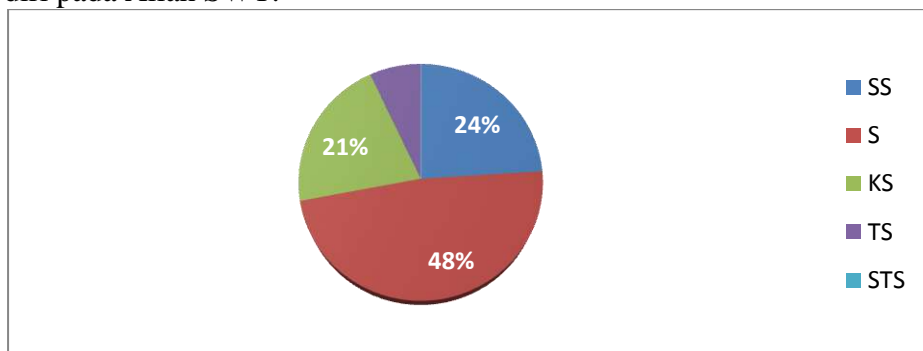


Gambar 4.31

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) siswa menyadari shalat berjama'ah adalah perintah Allah SWT.

Instrumen No. 2: Bagi saya shalat berjama'ah dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

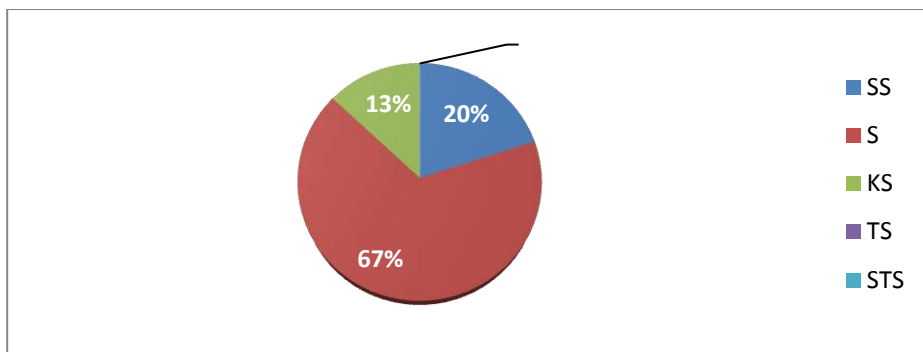


Gambar 4.32

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) bagi siswa shalat berjama'ah dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

Instrumen No. 3: Saya memahami shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar.

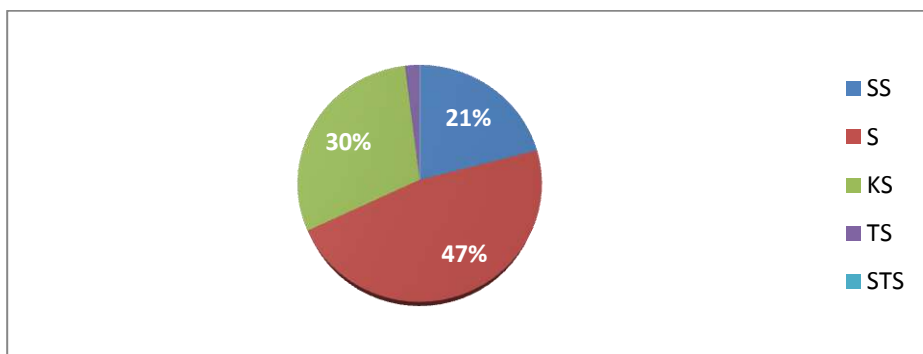


Gambar 4.33

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) siswa memahami shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar.

Instrumen No. 4: Saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

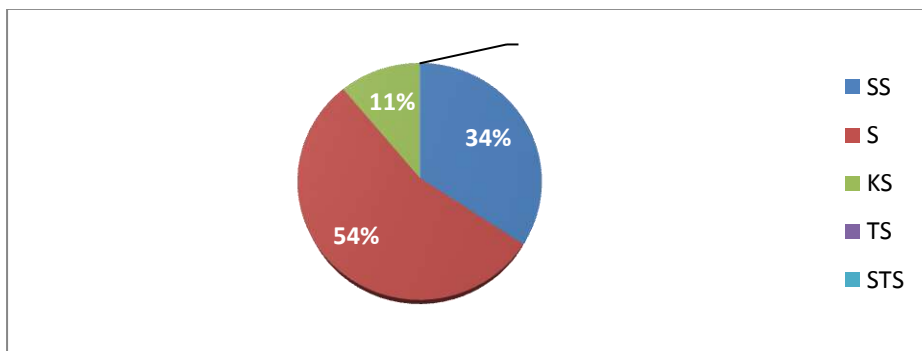


Gambar 4.34

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Instrumen No. 5: Bagi saya shalat berjamaah membuat hati merasa tenang dan tentram.

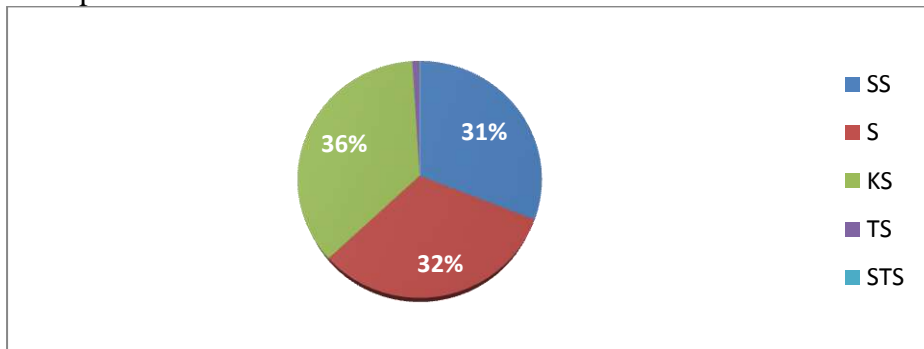


Gambar 4.35

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) bagi siswa shalat berjamaah membuat hati merasa tenang dan tentram.

Instrumen No. 6: Saya bertekad untuk menjaga shalat berjamaah walaupun tidak masuk sekolah.

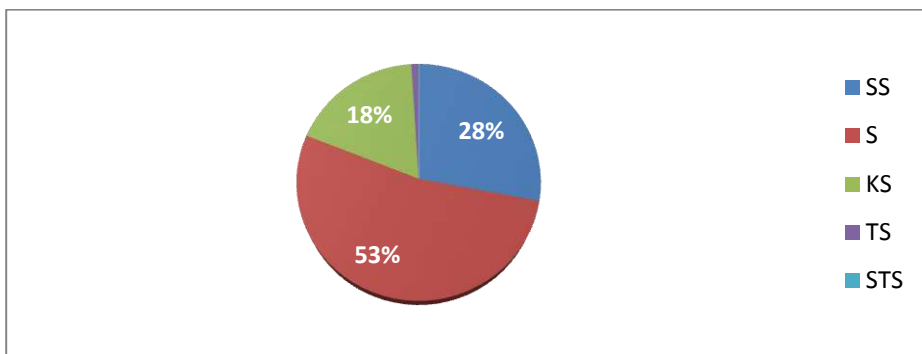


Gambar 4.36

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa bertekad untuk menjaga shalat berjamaah walaupun tidak masuk sekolah.

Instrumen No. 7: Saya merasa dengan shalat berjama'ah bacaan al qur'an saya menjadi lebih baik.

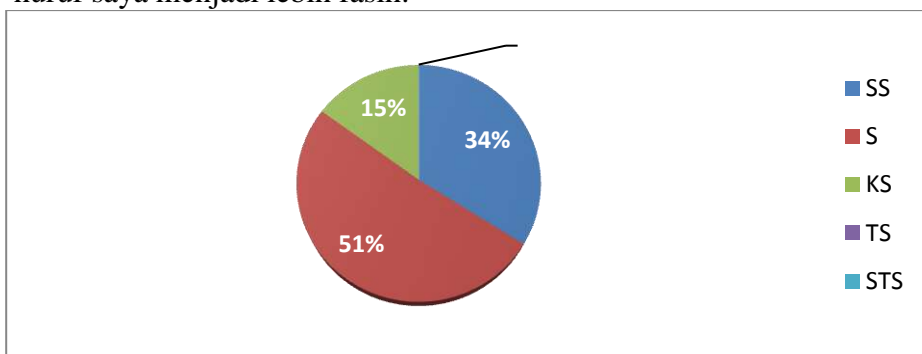


Gambar 4.37

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) siswa merasa dengan shalat berjama'ah bacaan al qur'an saya menjadi lebih baik.

Instrumen No. 8: Setelah rutin shalat berjamaah bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih.

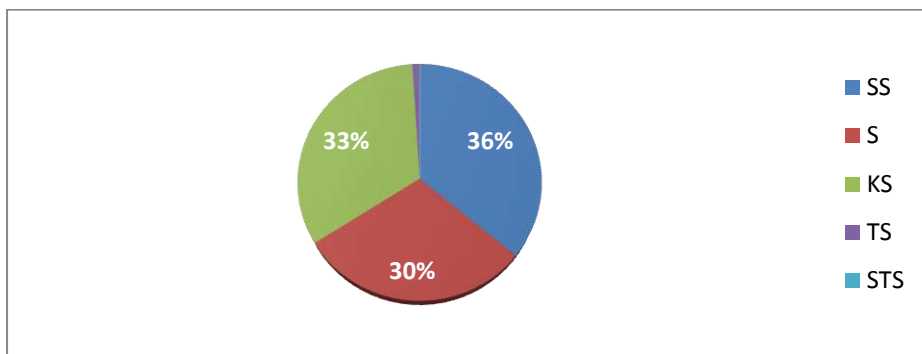


Gambar 4.38

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) siswa menjadi lebih fasih setelah rutin shalat berjamaah bacaan makhraj huruf.

Instrumen No. 9: Setelah rutin shalat berjamaah saya banyak hafal surat-surat pendek.

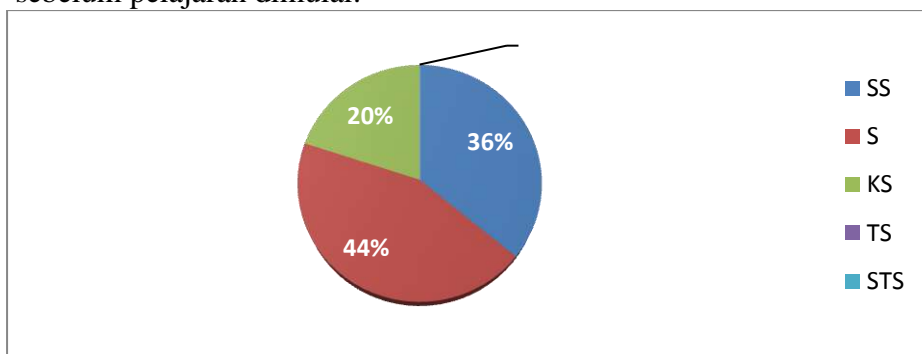


Gambar 4.39

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa banyak hafal surat-surat pendek setelah rutin shalat berjamaah.

Instrumen No. 10: Saya selalu berusaha ikut shalat berjamaah sebelum pelajaran dimulai.

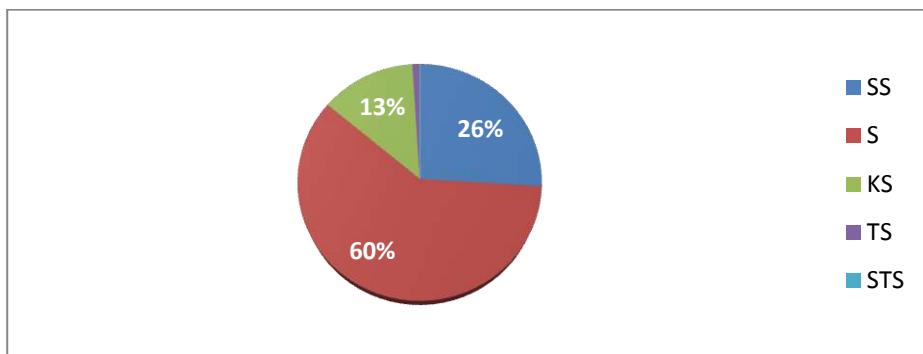


Gambar 4.40

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa selalu berusaha ikut shalat berjamaah sebelum pelajaran dimulai.

Instrumen No. 11: Bagi saya dengan seringnya shalat berjamaah seseorang dapat memahami ilmu tajwid.

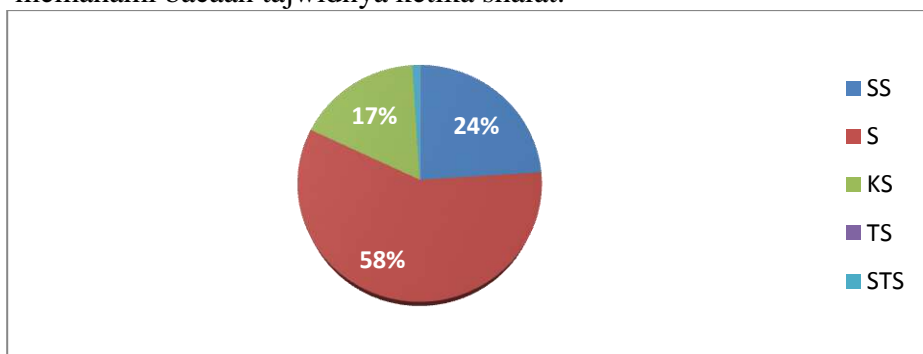


Gambar 4.41

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) bagi siswa dengan seringnya shalat berjamaah seseorang dapat memahami ilmu tajwid.

Instrumen No. 12: Saya menyadari sangat penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika shalat.

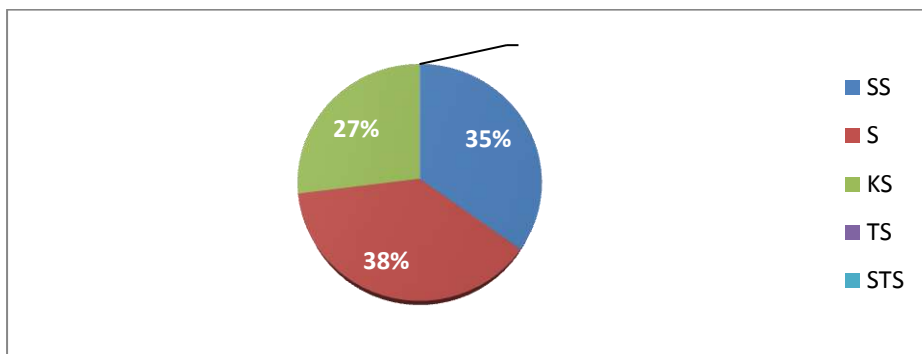


Gambar 4.42

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa menyadari sangat penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika shalat.

Instrumen No. 13: Saya melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kekhusyuan.

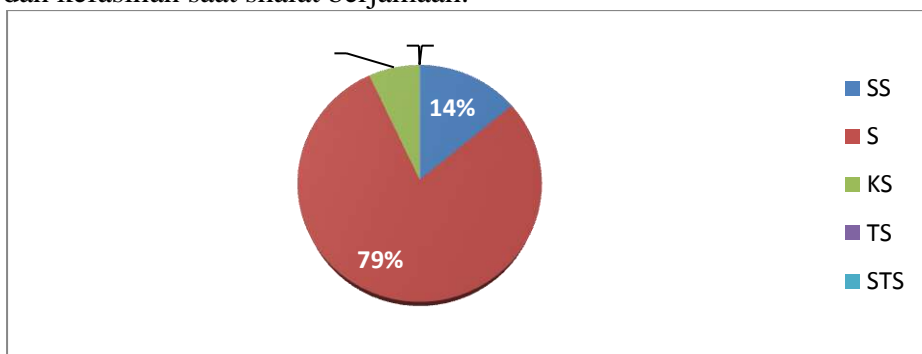


Gambar 4.43

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kekhusyuan.

Instrumen No. 14: Bagi saya sangat penting memahami bacaan dan kefasihan saat shalat berjamaah.

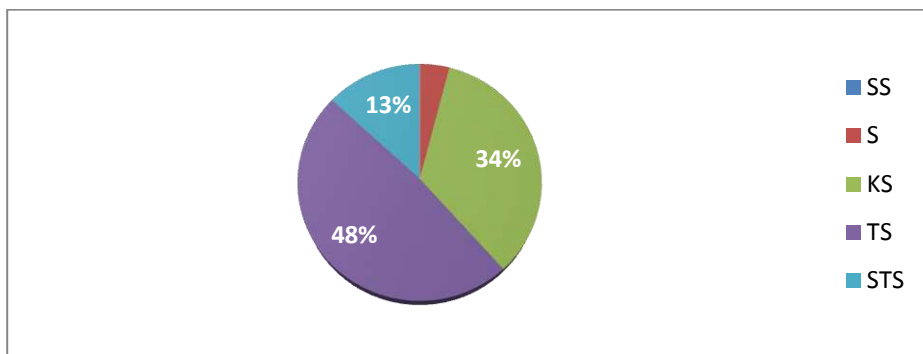


Gambar 4.44

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (79%) bagi siswa sangat penting memahami bacaan dan kefasihan saat shalat berjamaah.

Instrumen No. 15: Saya shalat berjama'ah sambil bercanda dengan teman-teman.

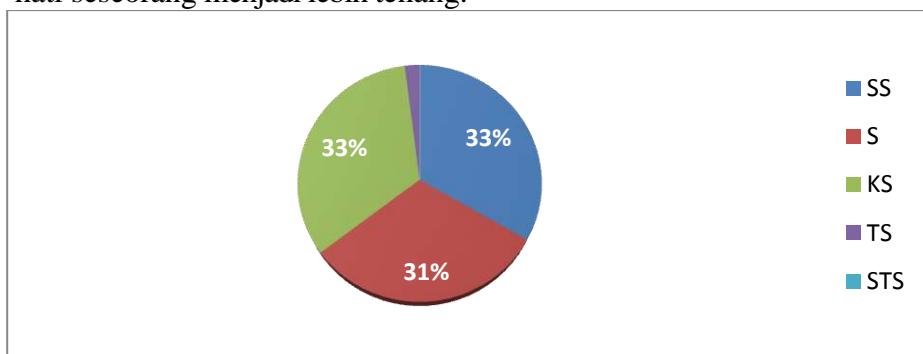


Gambar 4.45

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa tidak setuju shalat berjama'ah sambil bercanda dengan teman-teman.

Instrumen No. 16: Saya memahami dengan shalat berjama'ah hati seseorang menjadi lebih tenang.

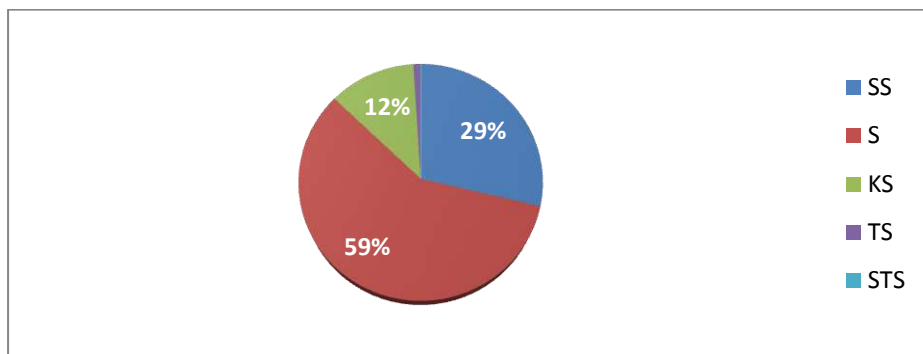


Gambar 4.46

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian (33%) siswa memahami dengan shalat berjama'ah hati seseorang menjadi lebih tenang sebagian lagi (33%) siswa dengan shalat berjama'ah hati belum tentu menjadi lebih tenang.

Instrumen No. 17: Saya berusaha khusyu pada saat shalat berjama'ah.

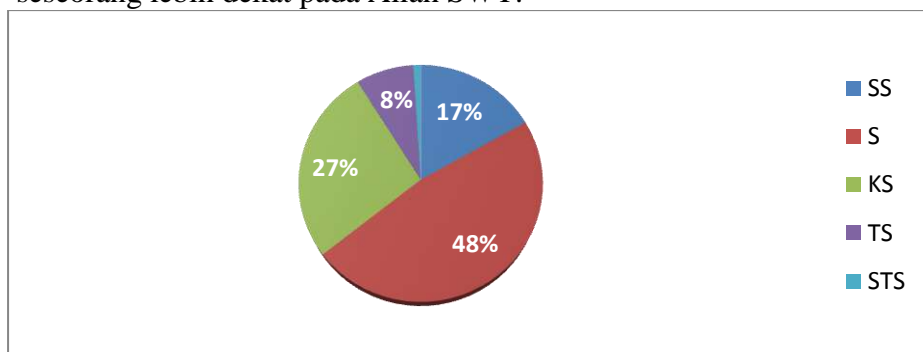


Gambar 4.47

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) siswa berusaha khusyu pada saat shalat berjama'ah.

Instrumen No. 18: Saya menyadari shalat berjama'ah menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT.

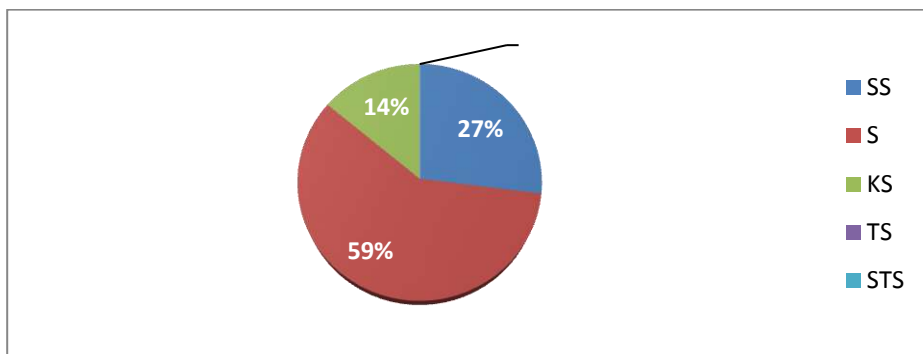


Gambar 4.48

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa menyadari shalat berjama'ah menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT.

Instrumen No. 19: Saya memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjama'ah.

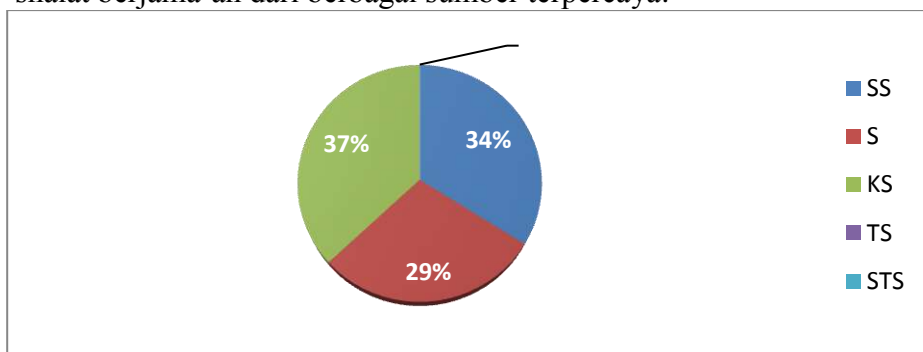


Gambar 4.49

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) siswa memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjama'ah..

Instrumen No. 20: Saya ingin mengetahui dalil- dalil manfaat shalat berjama'ah dari berbagai sumber terpercaya.

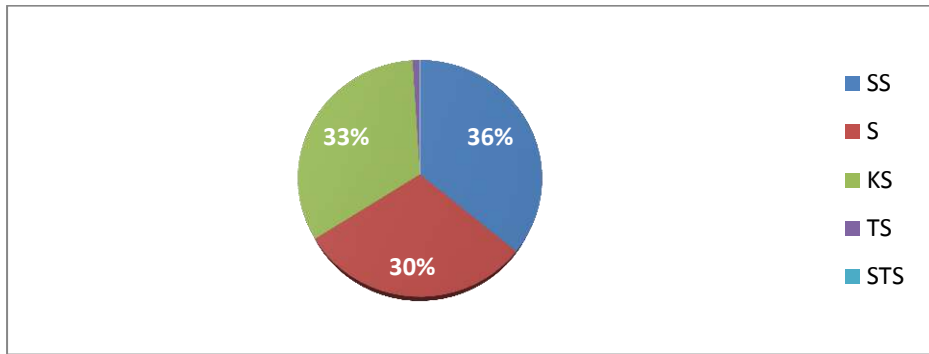


Gambar 4.50

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37%) siswa kurang setuju ingin mengetahui dalil- dalil manfaat shalat berjama'ah dari berbagai sumber terpercaya.

Instrumen No. 21: Saya sering membuka buku mengenai shalat berjama'ah.

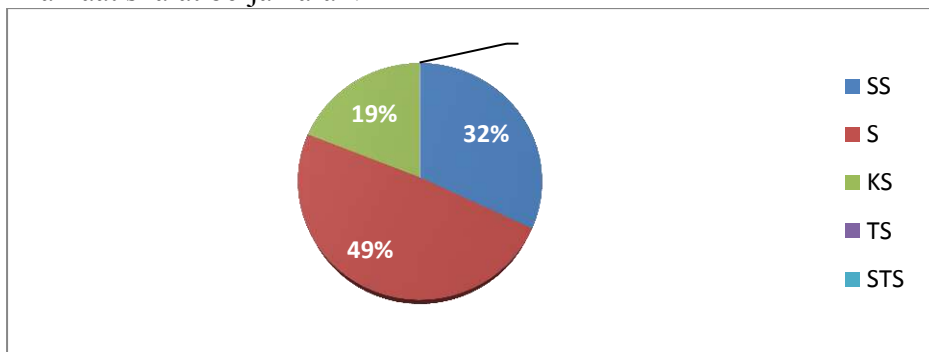


Gambar 4.51

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa sering membuka buku mengenai shalat berjama'ah.

Instrumen No. 22: Saya sering mengakses internet mengenai manfaat shalat berjama'ah.

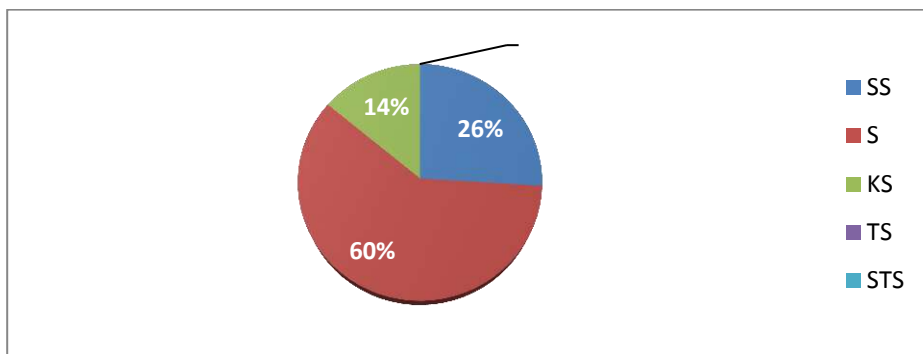


Gambar 4.52

Analisis Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) siswa sering mengakses internet mengenai manfaat shalat berjama'ah.

Instrumen No. 23: Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui manfaat shalat berjamaah.

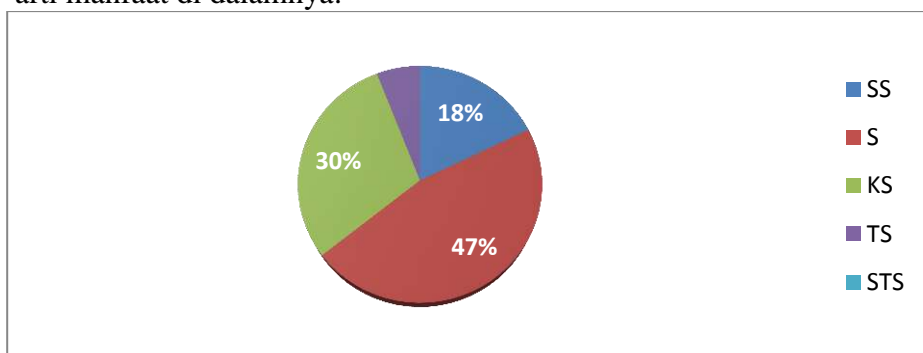


Gambar 4.53

Analisis Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) siswa sebaiknya mengetahui manfaat shalat berjamaah sebagai orang Islam.

Instrumen No. 24: Dengan shalat berjamaah saya menjadi tahu arti manfaat di dalamnya.

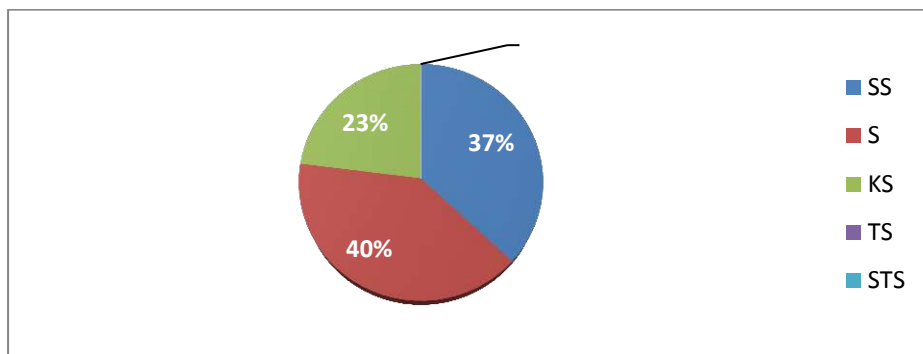


Gambar 4.54

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) siswa menjadi tahu arti manfaat shalat berjamaah dengan shalat berjamaah.

Instrumen No. 25: Saya berusaha shalat berjama'ah setiap waktu.

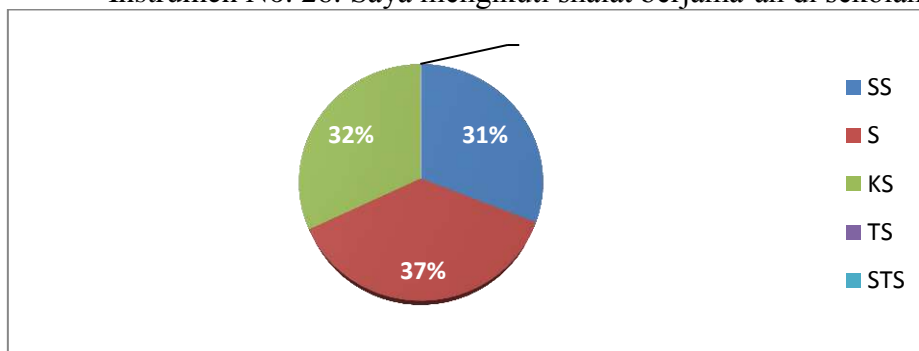


Gambar 4.55

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) siswa berusaha shalat berjama'ah setiap waktu.

Instrumen No. 26: Saya mengikuti shalat berjama'ah di sekolah.

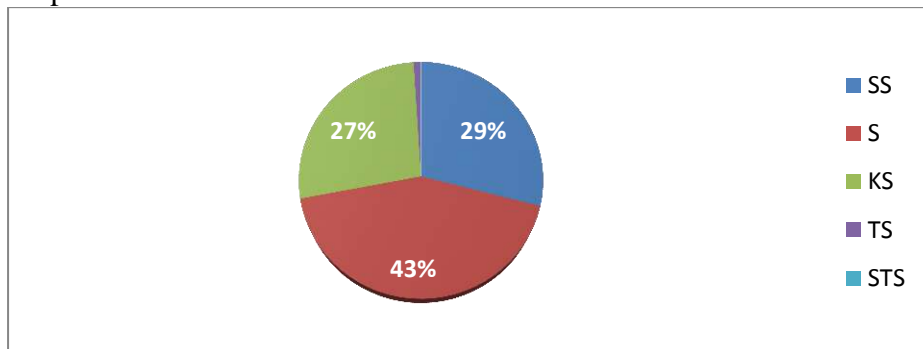


Gambar 4.56

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37%) siswa mengikuti shalat berjama'ah di sekolah.

Instrumen No. 27: Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin waktu.

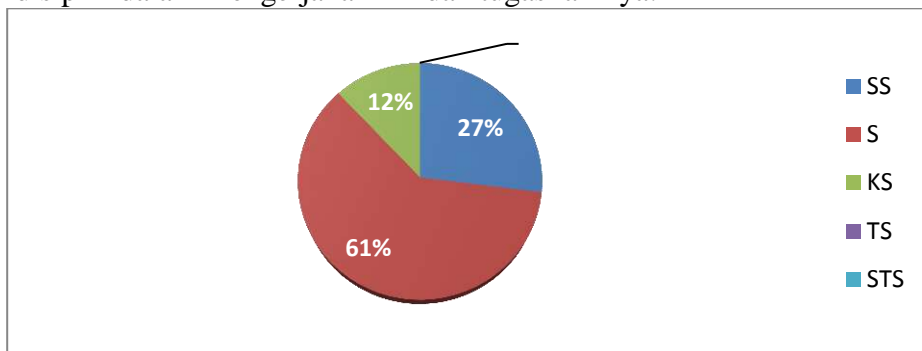


Gambar 4.57

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) siswa merasa lebih disiplin waktu dengan shalat berjama'ah.

Instrumen No. 28: Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin dalam mengerjakan PR dan tugas lainnya.

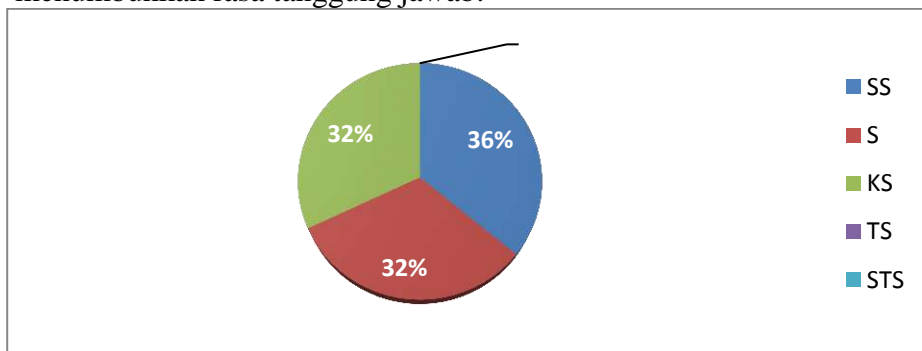


Gambar 4.58

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61%) siswa siswa merasa lebih disiplin dalam mengerjakan PR dengan shalat berjama'ah.

Instrumen No. 29: Saya memahami shalat berjamaah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

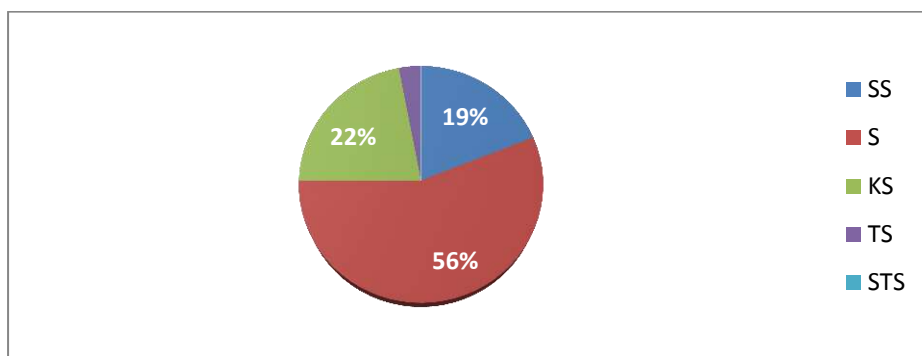


Gambar 4.59

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian guru (36%) bagi siswa memahami shalat berjamaah dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Instrumen No. 30: Bagi saya shalat berjamaah dapat mnumbuhkan jiwa sosial.



Gambar 4.60

Analisis Butir Pembiasaan Shalat Berjamaah No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) bagi siswa shalat berjamaah dapat mnumbuhkan jiwa sosial.

3. Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

Peneliti mengungkap variabel iklim sekolah melalui 30 butir soal angket dengan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penyebaran angket (Lampiran J: Hasil Analisis Butir, data terlampir pada lampiran) didapatkan hasil prosentase jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

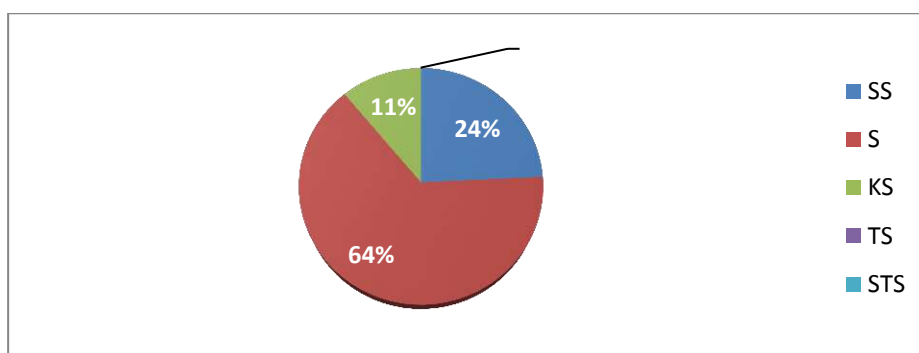
No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin bahwa Allah SWT itu Esa	24	64	11	0	0
2	Saya takut berbohong karena adanya Allah SWT	24	36	36	4	0
3	Bagi saya dengan berusaha, saya bisa membuat keadaan menjadi lebih baik	33	50	16	1	0
4	Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT	22	60	11	7	0
5	Saya yakin dengan adanya takdir Allah SWT	24	37	39	0	0
6	Kita sebagai manusia hanya	1	10	20	47	22

	berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT					
7	Saya selalu shalat 5 waktu setiap hari	23	48	26	3	0
8	Saya berusaha melaksanakan shalat dengan khusyuk	18	53	21	7	1
9	Saya menyadari bahwa shalat dapat mendekatkan diri pada Allah SWT	27	56	17	1	0
10	Saya menyadari shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar	26	57	18	0	0
11	Saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah	38	30	32	0	0
12	Setiap bulan Ramadhan saya melakukan puasa sebulan penuh kecuali ketika udzur/ halangan/ sakit	38	28	33	0	1
13	Sebelum membaca Al Qur'an saya berwudhu	30	59	11	0	0
14	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis	37	39	24	0	0
15	Saya berdoa sebelum melakukan pekerjaan	30	58	12	0	0
16	Saya berbicara sopan dengan orang tua	33	50	17	0	0
17	Saya mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati saya	18	40	40	1	1
18	Saya patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua saya	38	27	36	0	0
19	Saya berbicara kasar ketika sedang berbicara dengan orang tua	0	0	18	51	31
20	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran	19	61	20	0	0
21	Saya berbicara sopan kepada semua guru	22	49	29	0	0
22	Saya mengikuti saran guru ketika saya punya masalah	26	54	19	1	0
23	Saya meminta maaf ketika saya	33	58	17	1	1

	melakukan kesalahan					
24	Dalam bergaul dengan teman saya menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik	36	48	16	1	0
25	Ketika mengetahui keburukan teman saya menceritakannya kepada orang lain	0	0	13	58	29
26	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri	22	36	42	0	0
27	Saya meluangkan waktu untuk melakukan piket sekolah	37	30	32	1	0
28	Saya membuang sampah di tempat sampah	22	56	21	1	0
29	Saya suka berbagi kebaikan dengan teman	21	58	20	1	0
30	Saya menyukai lingkungan yang bersih dan asri	36	21	42	1	0

Berdasarkan Hasil Angket Penelitian (Lampiran I: Hasil Angket Penelitian, data terlampir pada lampiran) untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka dilakukan analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

Instrumen No. 1: Saya yakin bahwa Allah SWT itu Esa.

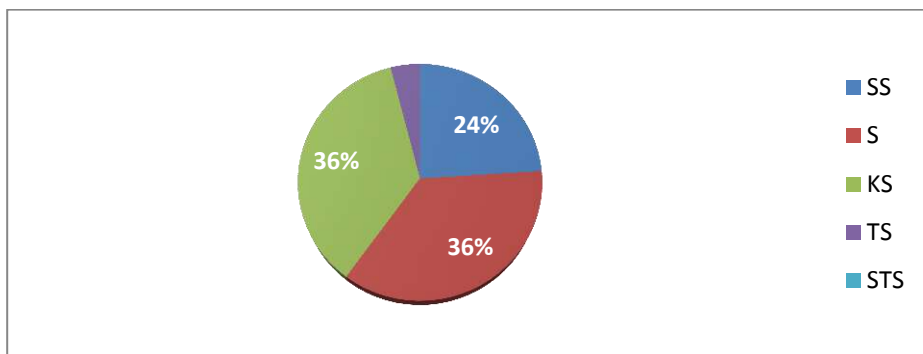


Gambar 4.61

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) siswa yakin bahwa Allah SWT itu Esa.

Instrumen No. 2: Saya takut berbohong karena adanya Allah SWT.

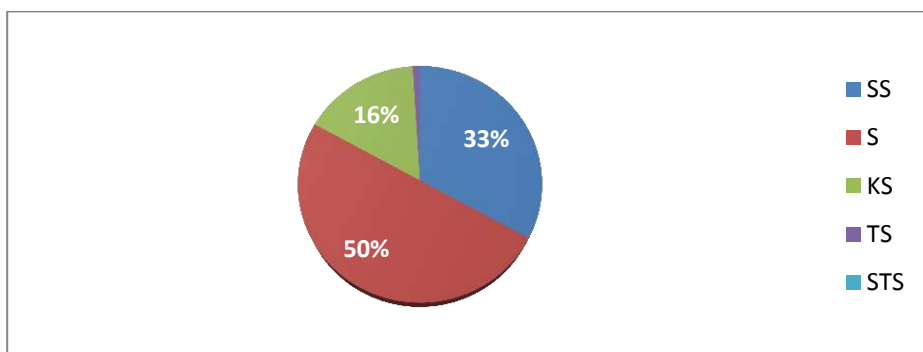


Gambar 4.62

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian (36%) siswa takut berbohong karena adanya Allah SWT. Sebagian lagi (36%) siswa kurang takut berbohong karena adanya Allah SWT.

Instrumen No. 3: Bagi saya dengan berusaha, saya bisa membuat keadaan menjadi lebih baik.

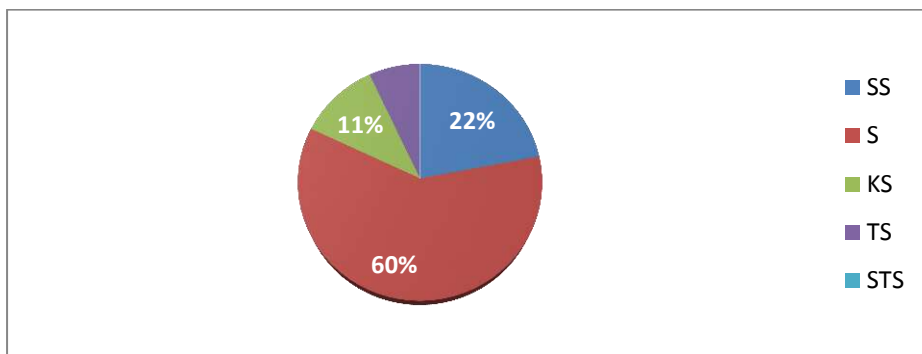


Gambar 4.63

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) bagi siswa bisa membuat keadaan menjadi lebih baik dengan berusaha.

Instrumen No. 4: Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

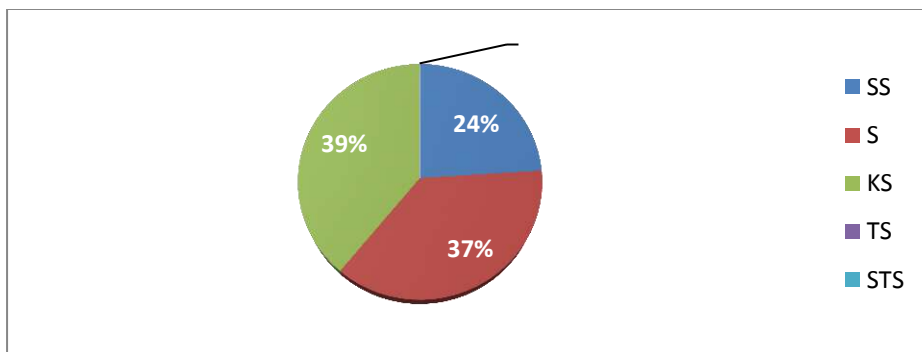


Gambar 4.64

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) bagi siswa sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

Instrumen No. 5: Saya yakin dengan adanya takdir Allah SWT.

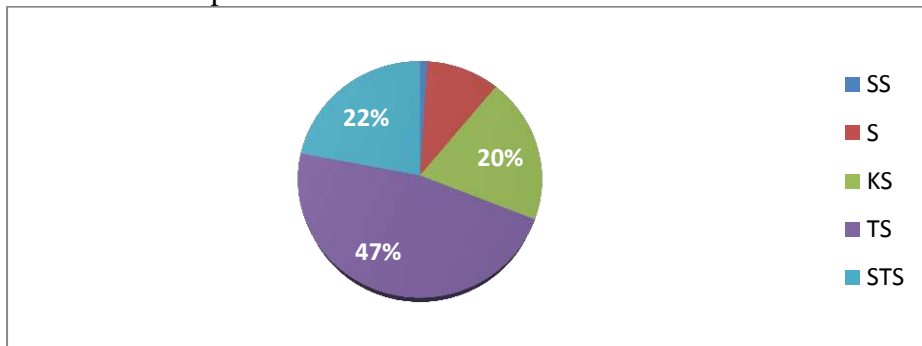


Gambar 4.65

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa yakin dengan adanya takdir Allah SWT.

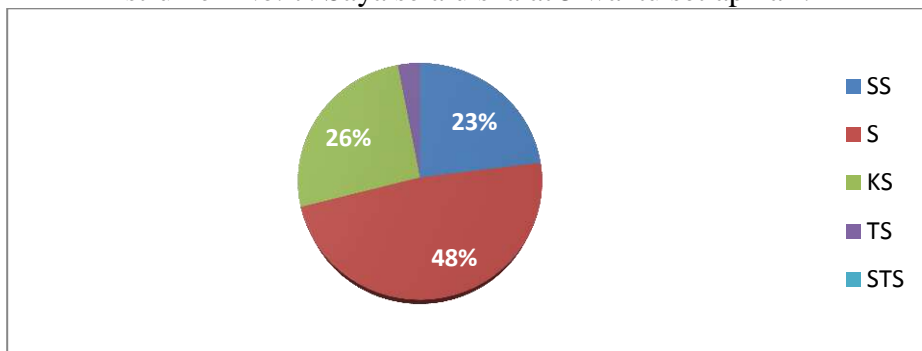
Instrumen No. 6: Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.



Gambar 4.66**Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 6**

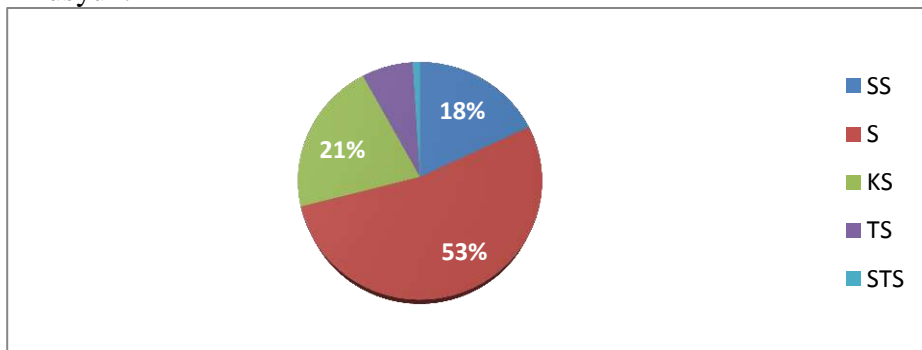
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) bagi siswa sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT.

Instrumen No. 7: Saya selalu shalat 5 waktu setiap hari.

**Gambar 4.67****Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 7**

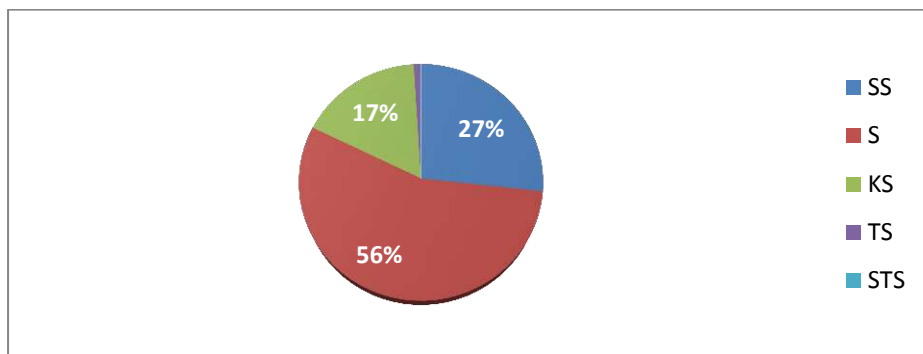
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa selalu shalat 5 waktu setiap hari.

Instrumen No. 8: Saya berusaha melaksanakan sholat dengan khusyuk.

**Gambar 4.68****Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 8**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) siswa berusaha melaksanakan sholat dengan khusyuk.

Instrumen No. 9: Saya menyadari bahwa shalat dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

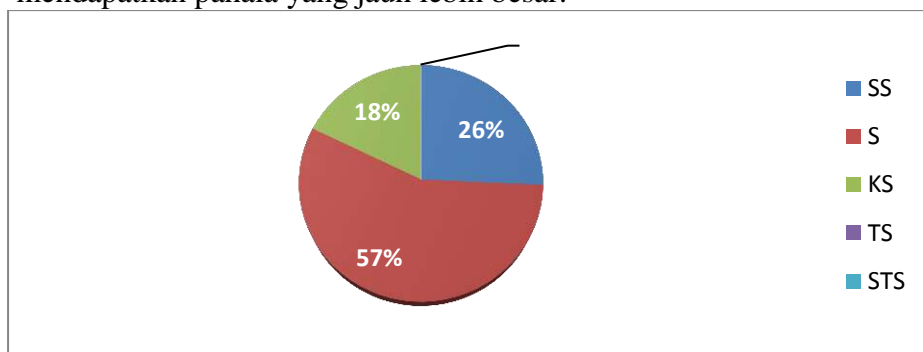


Gambar 4.69

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) siswa menyadari bahwa shalat dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.

Instrumen No. 10: Saya menyadari shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar.

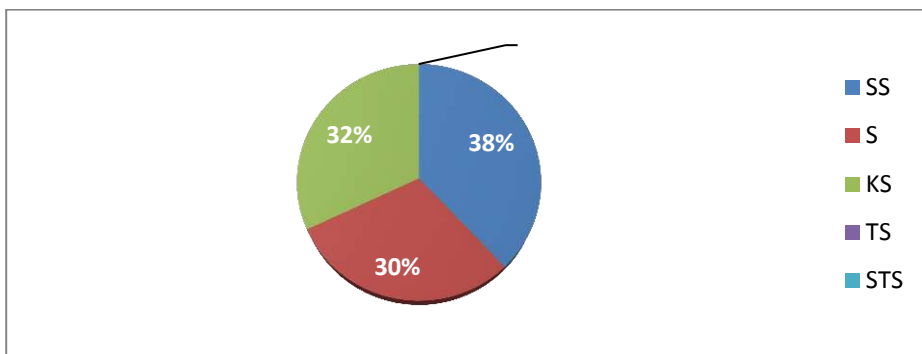


Gambar 4.70

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) siswa menyadari shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar.

Instrumen No. 11: Saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

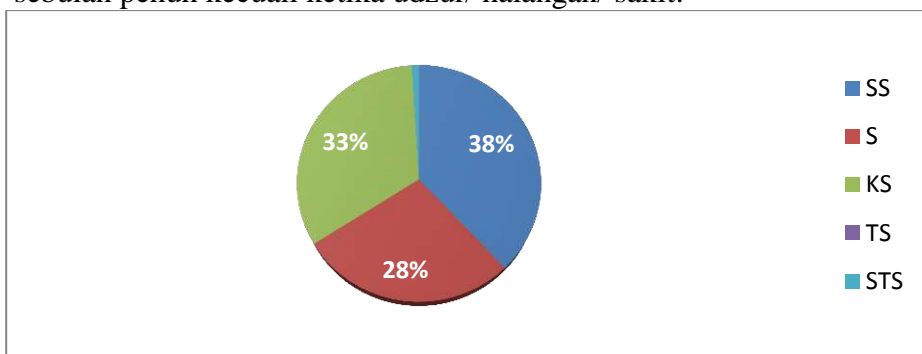


Gambar 4.71

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

Instrumen No. 12: Setiap bulan Ramadhan saya melakukan puasa sebulan penuh kecuali ketika udzur/ halangan/ sakit.

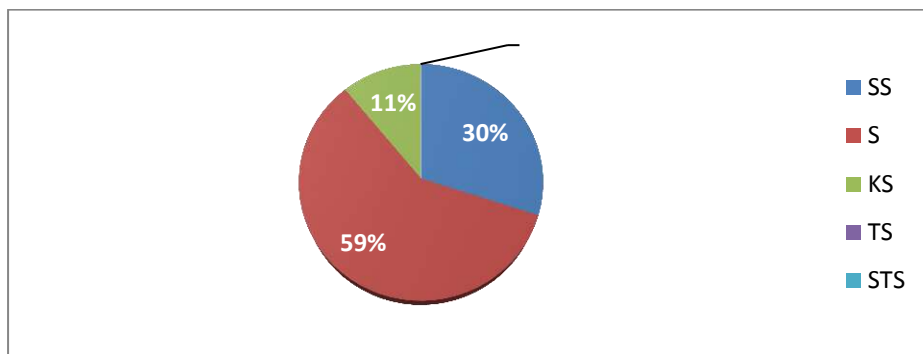


Gambar 4.72

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa melakukan puasa sebulan penuh kecuali ketika udzur/ halangan/ sakit di setiap bulan Ramadhan.

Instrumen No. 13: Sebelum membaca Al Qur'an saya berwudhu.

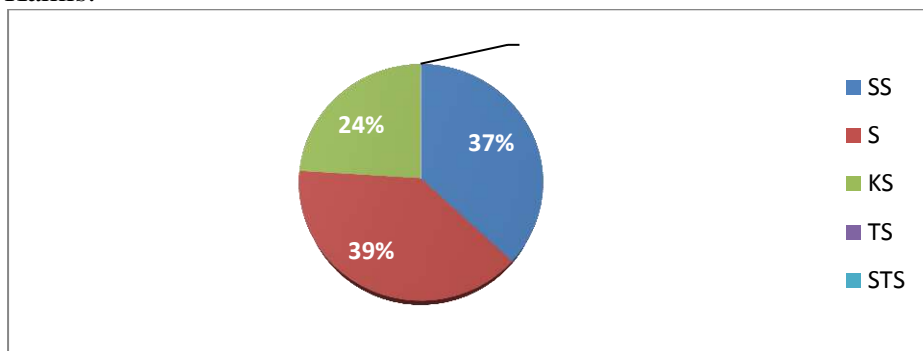


Gambar 4.73

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) siswa berwudhu sebelum membaca Al Qur'an.

Instrumen No. 14: Saya melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis.

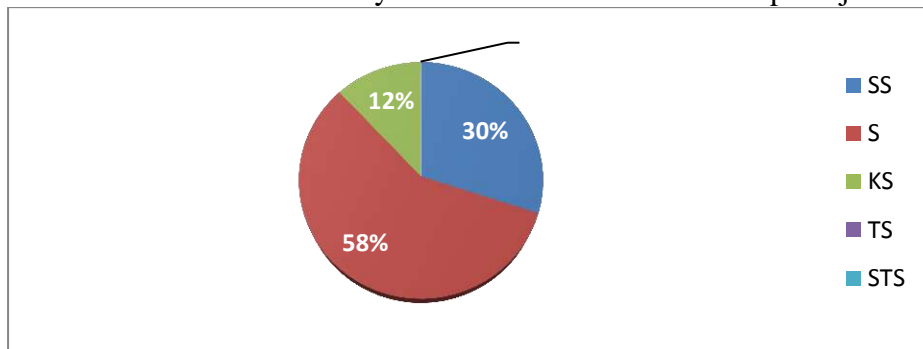


Gambar 4.74

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa melaksanakan puasa sunnah Senin- Kamis.

Instrumen No. 15: Saya berdoa sebelum melakukan pekerjaan.

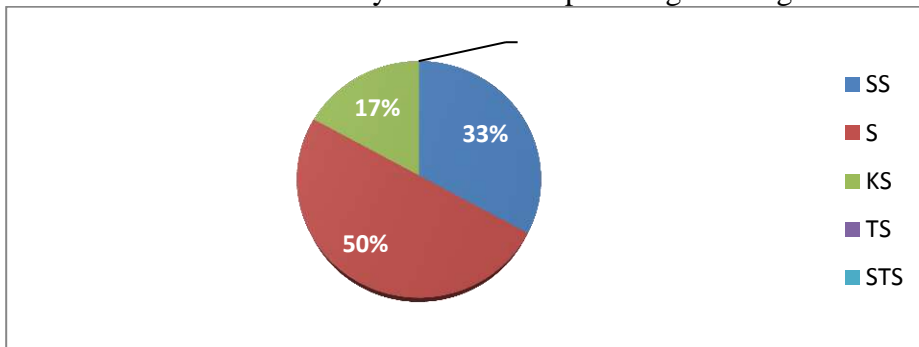


Gambar 4.75

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa berdoa sebelum melakukan pekerjaan.

Instrumen No. 16: Saya berbicara sopan dengan orang tua.

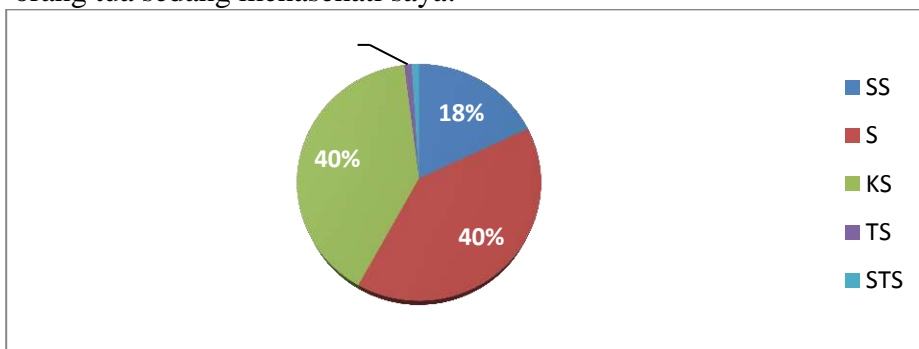


Gambar 4.76

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) siswa berbicara sopan dengan orang tua.

Instrumen No. 17: Saya mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati saya.

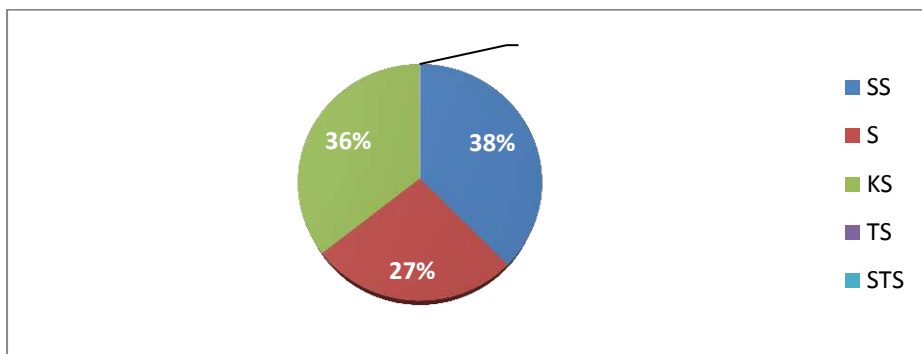


Gambar 4.77

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian (40%) siswa mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati sebagian lagi (40%) siswa kurang mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati .

Instrumen No. 18: Saya patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua saya.

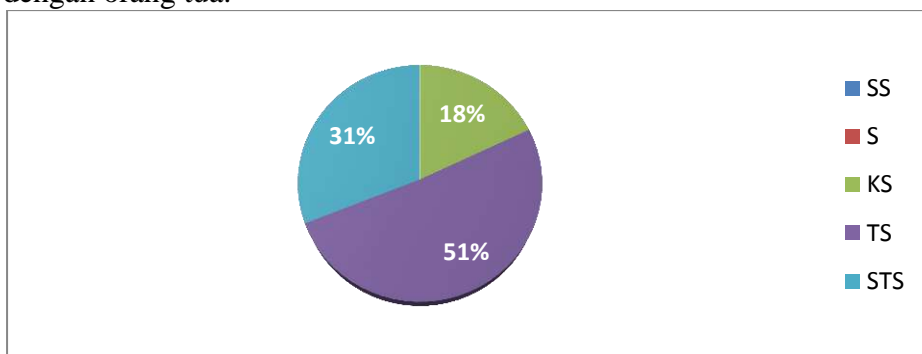


Gambar 4.78

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua.

Instrumen No. 19: Saya berbicara kasar ketika sedang berbicara dengan orang tua.

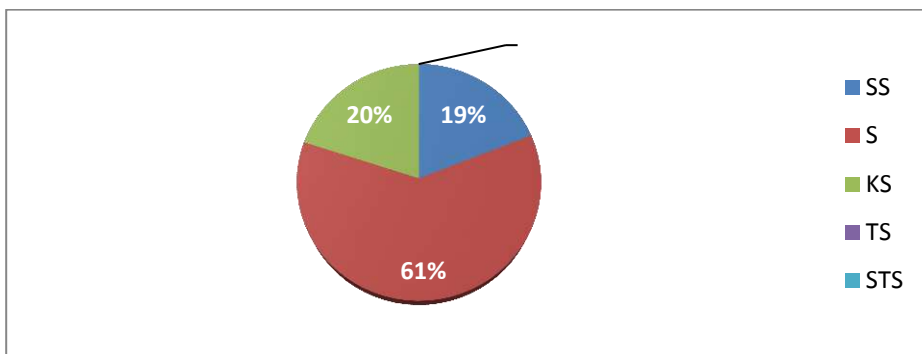


Gambar 4.79

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) siswa tidak setuju jika berbicara kasar ketika sedang berbicara dengan orang tua.

Instrumen No. 20: Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

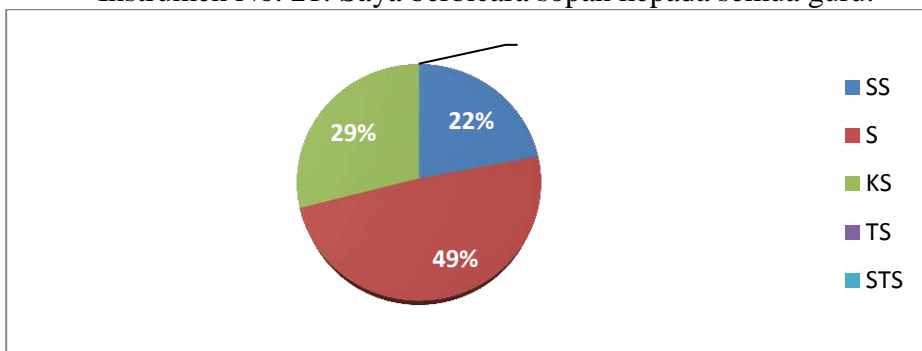


Gambar 4.80

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61%) siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Instrumen No. 21: Saya berbicara sopan kepada semua guru.

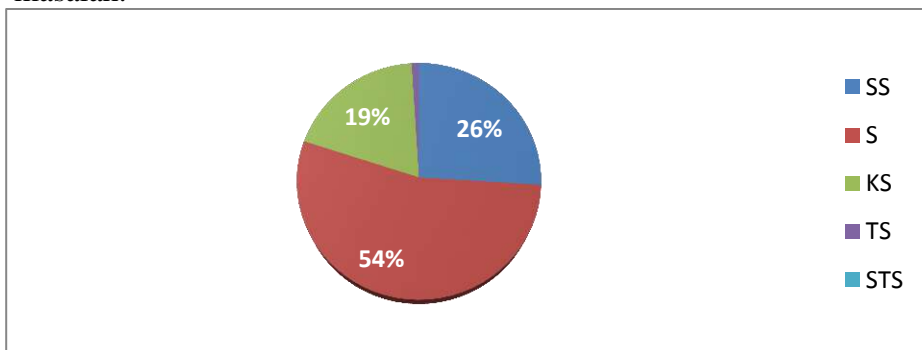


Gambar 4.81

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) siswa berbicara sopan kepada semua guru.

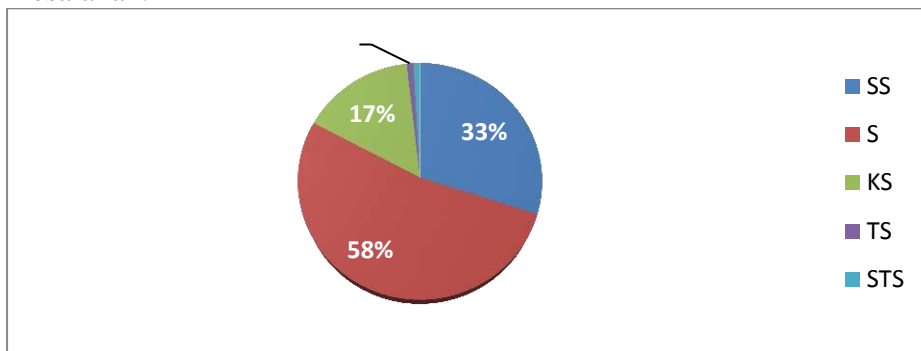
Instrumen No. 22: Saya mengikuti saran guru ketika saya punya masalah.



Gambar 4.82**Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 22**

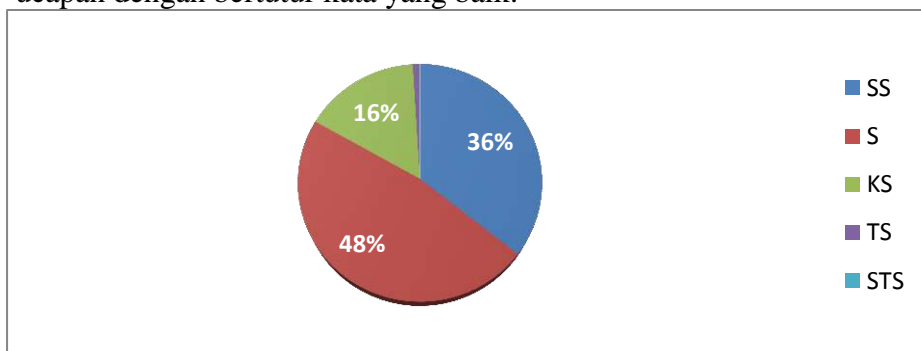
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa mengikuti saran guru ketika punya masalah.

Instrumen No. 23: Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan.

**Gambar 4.83****Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 23**

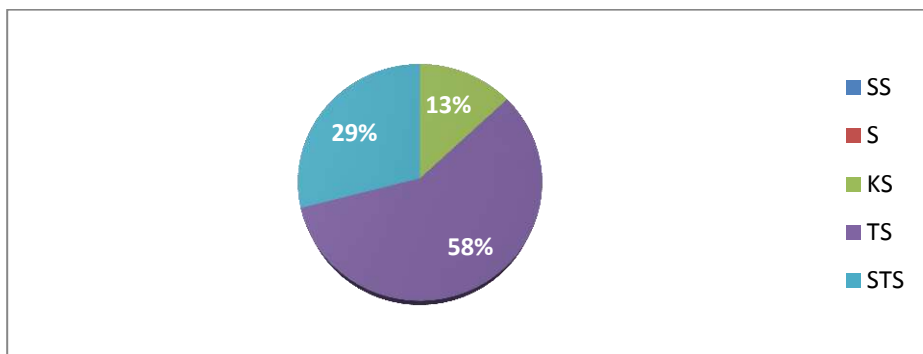
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Instrumen No. 24: Dalam bergaul dengan teman saya menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik.

**Gambar 4.84****Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 24**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik dalam bergaul dengan teman.

Instrumen No. 25: Ketika mengetahui keburukan teman saya menceritakannya kepada orang lain.

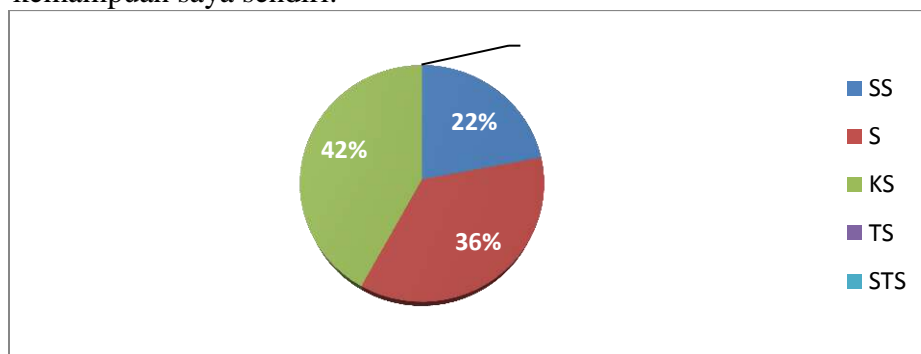


Gambar 4.85

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa tidak setuju ketika mengetahui keburukan temannya menceritakannya kepada orang lain.

Instrumen No. 26: Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri.

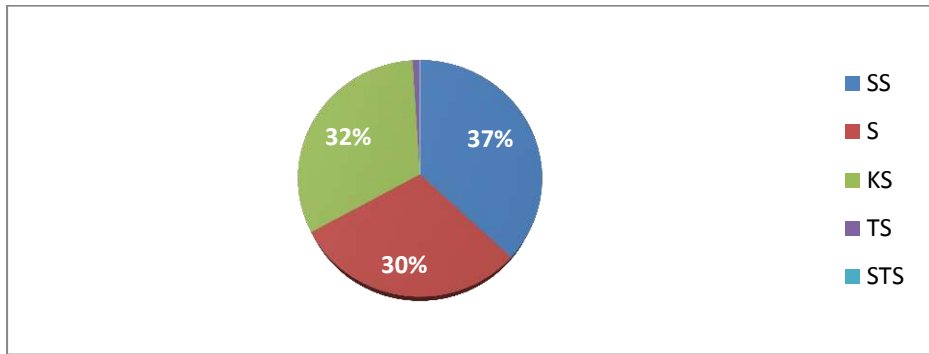


Gambar 4.86

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) siswa mengerjakan soal ujian dengan kemampuannya sendiri.

Instrumen No. 27: Saya meluangkan waktu untuk melakukan piket sekolah.

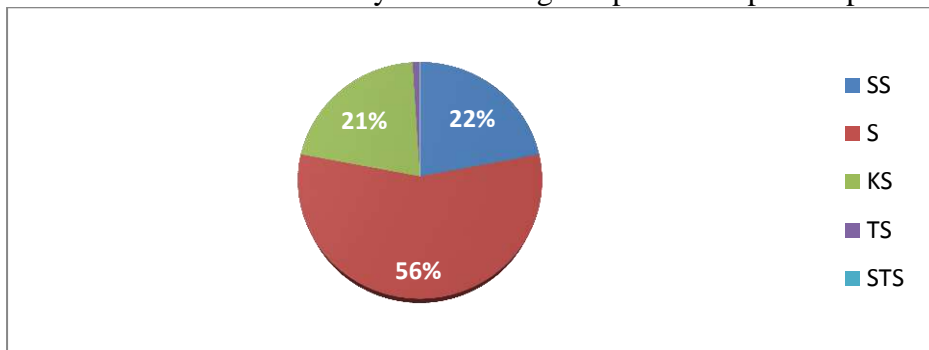


Gambar 4.87

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37%) siswa meluangkan waktu untuk melakukan piket sekolah.

Instrumen No. 28: Saya membuang sampah di tempat sampah.

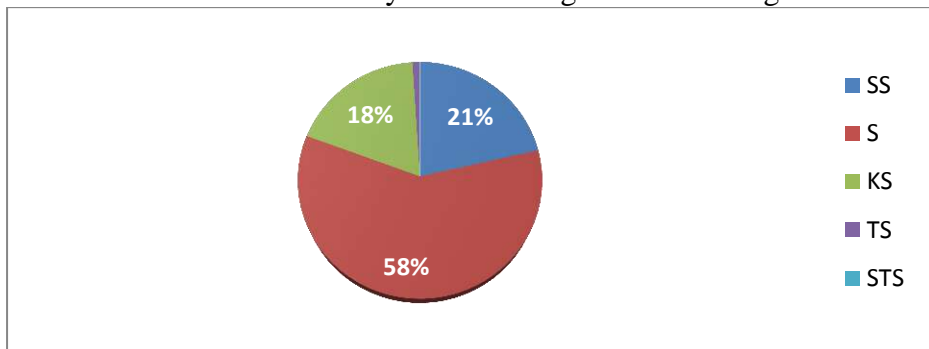


Gambar 4.88

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) siswa membuang sampah di tempat sampah.

Instrumen No. 29: Saya suka berbagi kebaikan dengan teman.

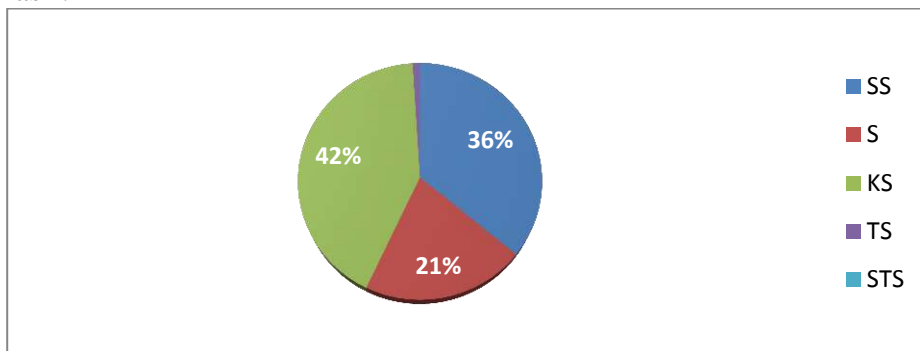


Gambar 4.89

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa suka berbagi kebaikan dengan teman.

Instrumen No. 30: Saya menyukai lingkungan yang bersih dan asri.



Gambar 4.90

Analisis Butir Perilaku Sosial Yang Islami No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (42%) siswa menyukai lingkungan yang bersih dan asri.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X1), pembiasaan shalat berjamaah (X2), dan perilaku sosial yang Islami (Y). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak *IBM® SPSS® Statistics Version 25* untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), *median* atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) yakni sebagai berikut:

1. Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

Tabel 4.6: Data Deskriptif Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		90
		0

	Missing	
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	120.20
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.078
4.	Median (Nilai tengah)	120.00
5.	Modus (<i>mode</i>)	120
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	10.229
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	104.634
8.	Rentang (<i>range</i>)	60
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	85
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	145
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	10818

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel perilaku sosial yang Islami (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 120,20 skor rata-rata kesalahan standar 1,078, median 120,00, modus 120, simpang baku 10,229, varians 104,634, rentang skor (*range*) 60, skor terendah 85, skor tertinggi 145.

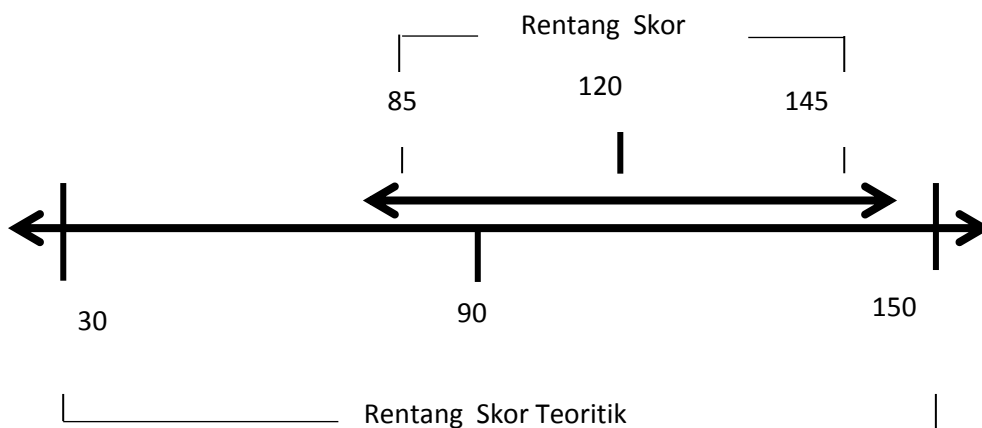
Memperhatikan skor rata-rata perilaku sosial yang Islami (Y) yaitu 120,20 atau sama dengan $120,20 : 150 \times 100\% = 80,133\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹¹

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

¹¹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*. Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1998, hal. 101.

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel perilaku sosial yang Islami berada pada taraf tinggi (80,133%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku sosial yang Islami dengan baik.

Variabel perilaku sosial yang Islami memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 85 sampai dengan 145, dengan skor median empirik 120, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perilaku sosial yang Islami dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



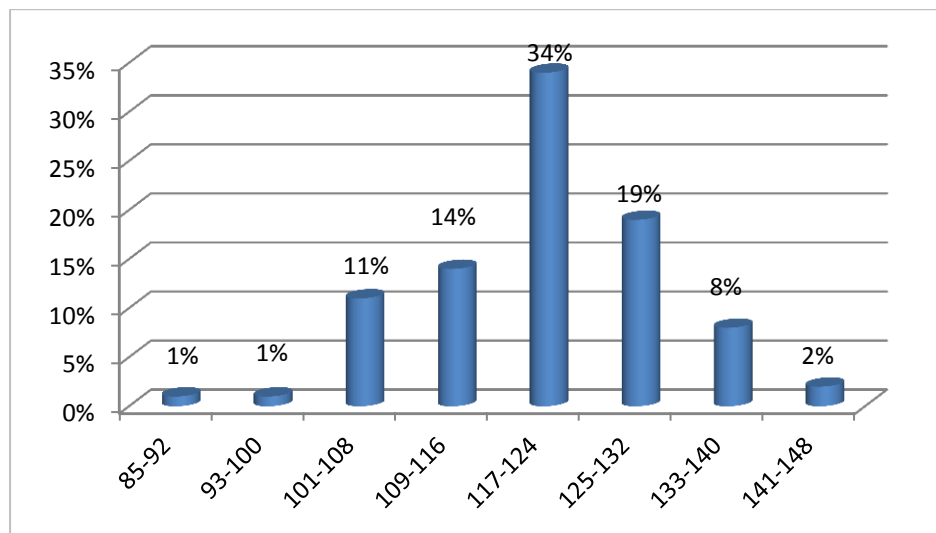
Gambar 4.91: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Perilaku Sosial Yang Islami

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel perilaku sosial yang Islami (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
85-92	1	1.1	1.1
93-100	1	1.1	2.2
101-108	11	12.2	14.4
109-116	14	15.6	30.0
117-124	34	37.8	67.8

125-132	19	21.1	88.9
133-140	8	8.9	97.8
141-148	2	2.2	100.0
	90	100.0	



Gambar 4.92: Histogram Variabel Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

2. Variable Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1)

Tabel 4.8: Data Deskriptif Variabel Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (N)	Valid
		Missing
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	120.07
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.048
4.	Median (Nilai tengah)	120.00

5.	Modus (<i>mode</i>)	123
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.942
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	98.849
8.	Rentang (<i>range</i>)	44
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	97
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	141
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	10806

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel pengamalan *dzikir asmaul husna* (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 120,067, skor rata-rata kesalahan standar 1,048, median 120,00 modus 123 simpang baku 9,942 varians 98,849, rentang skor 44, skor terendah 97, skor tertinggi 141.

Memperhatikan skor rata-rata pengamalan *dzikir asmaul husna* (X_1) yaitu 120,067 atau sama dengan $120,067 : 150 \times 100\% = 80,044\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹²

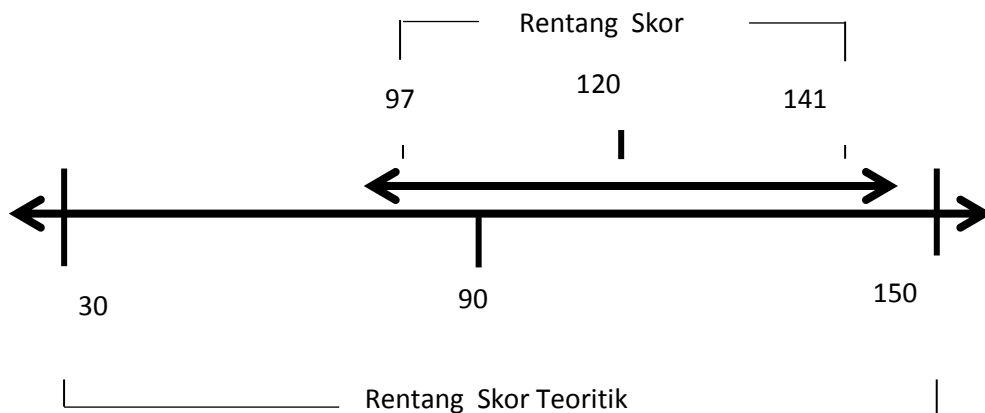
- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel pengamalan *dzikir asmaul husna* berada pada taraf tinggi (80,044%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengamalan *dzikir asmaul husna* yang tinggi.

Variabel pengamalan *dzikir asmaul husna* memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 97 sampai dengan 141, dengan skor median empirik 120, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa

¹² Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah,...*, hal. 101.

pengamalan *dzikir asmaul husna* dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

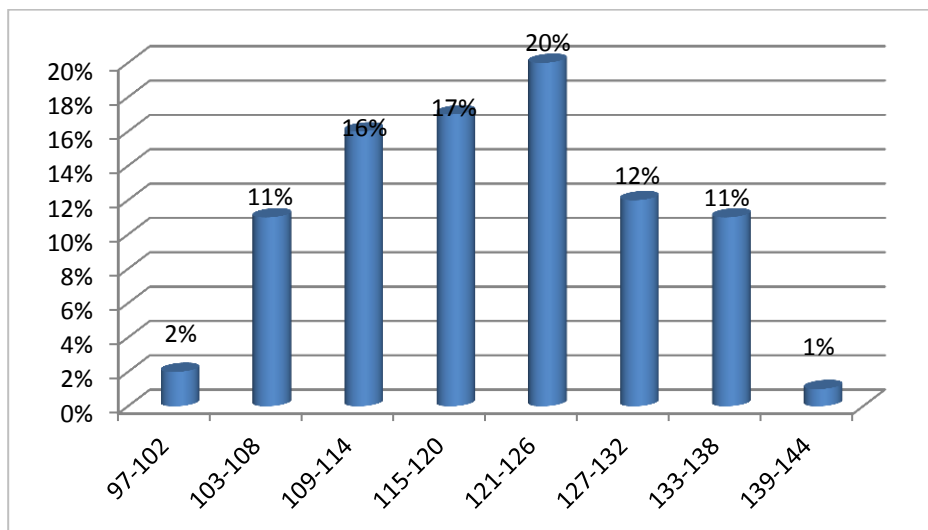


Gambar 4.93: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna*

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel pengamalan *dzikir asmaul husna* (X_1) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
97-102	2	2.2	2.2
103-108	11	12.2	14.4
109-114	16	17.8	32.2
115-120	17	18.9	51.1
121-126	20	22.2	73.3
127-132	12	13.3	86.7
133-138	11	12.2	98.9
139-144	1	1.1	100.0
Total	90	100.0	



Gambar 4.94: Histogram Variabel Pengalaman Dzikir Asmaul Husna (X₁)

3. Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X₂)

Tabel 4.10: Data Deskriptif Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X₂)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		Missing
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	120.68
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1.025
4.	Median (Nilai tengah)	121.00
5.	Modus (<i>mode</i>)	130
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.724
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	94.558
8.	Rentang (<i>range</i>)	44

9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	98
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	142
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	10861

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel pembiasaan shalat berjamaah (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 90 responden, skor rata-rata 120,678 skor rata-rata kesalahan standar 1,025, median 121,00 modus 130, simpang baku 9,724, varians 94,558, rentang skor 44, skor terendah 98, skor tertinggi 142.

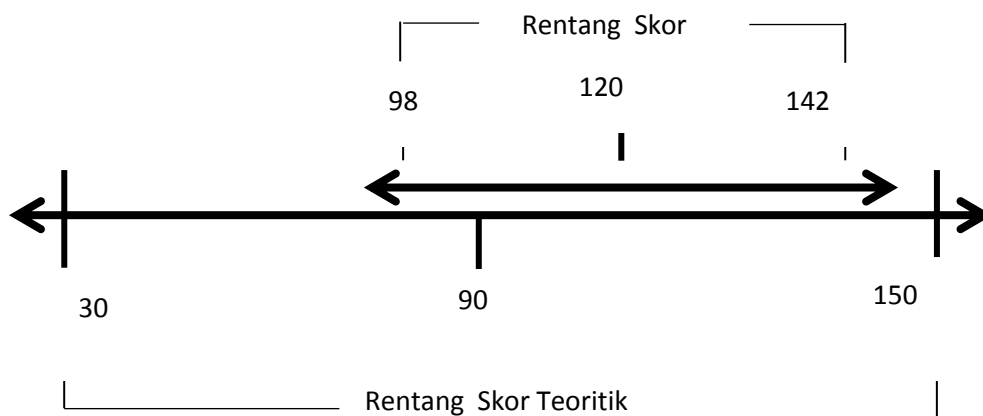
Memperhatikan skor rata-rata pembiasaan shalat berjamaah (X_2) yaitu 120,678 atau sama dengan 120,678: $150 \times 100\% = 80,452\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹³

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel pembiasaan shalat berjamaah berada pada taraf tinggi (80,452 %). Hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki pembiasaan shalat berjamaah yang baik.

Variabel pembiasaan shalat berjamaah memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 98 sampai dengan 142, dengan skor median empirik 120, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

¹³ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah,...*, hal. 101.

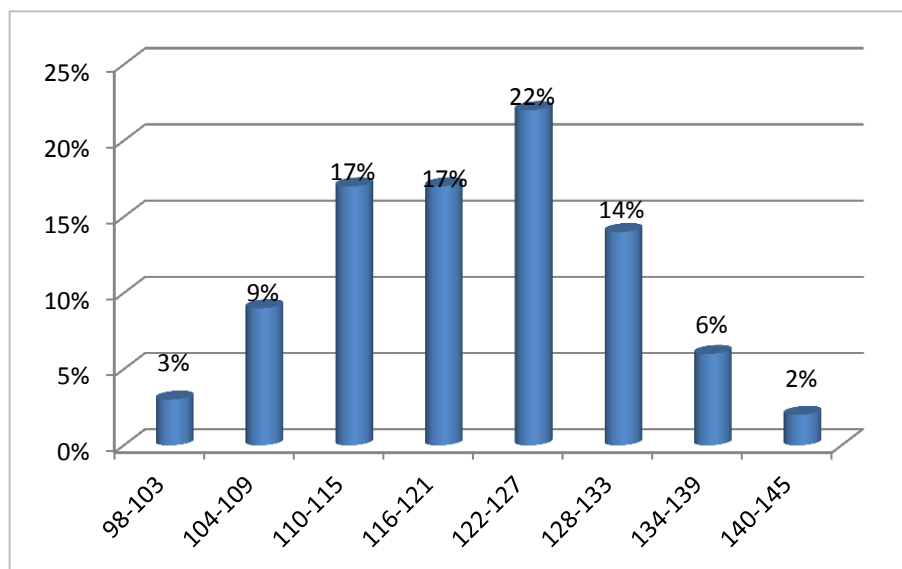


Gambar 4.95: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel pembiasaan shalat berjamaah (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11: Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
98-103	3	3.3	3.3
104-109	9	10.0	13.3
110-115	17	18.9	32.2
116-121	17	18.9	51.1
122-127	22	24.4	75.6
128-133	14	15.6	91.1
134-139	6	6.7	97.8
140-145	2	2.2	100.0
Total	90	100.0	



Gambar 4.96: Histogram Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2)

D. Uji Prasyarat Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan pembiasaan shalat berjamaah (X_2) dengan perilaku sosial yang Islami (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus linier. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) terhadap perilaku sosial yang Islami (Y).
- H_0 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* adalah *normal*.
- H_1 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* adalah *tidak normal*.

**Tabel 4.12: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.61156007
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.112
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,06 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} = 1,15$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,15 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.
- b. Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah (X_2) terhadap perilaku sosial yang Islami (Y).
- H_0 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami atas pembiasaan shalat berjamaah adalah *normal*.
- H_1 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami atas pembiasaan shalat berjamaah adalah *tidak normal*.

**Tabel 4.13: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.58895731
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.097
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,07 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} = 1,12$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,12 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan pembiasaan shalat berjamaah (X_2) dengan perilaku sosial yang Islami (Y).
- H_0 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami (Y) atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan pembiasaan shalat berjamaah (X_2) secara bersama- sama adalah *normal*.
- H_1 : Galat taksiran perilaku sosial yang Islami (Y) atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan pembiasaan shalat berjamaah (X_2) secara bersama- sama adalah *tidak normal*.

**Tabel 4.14: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57546896
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.105
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,08 > 0,05$, (5%) atau $Z_{hitung} = 1,11$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,11 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 secara bersama-sama adalah *berdistribusi normal*.

Tabel 4.15: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Asymp Sig	α	Keterangan
Y atas X_1	0,06	1,15	Normal
Y atas X_2	0,07	1,12	Normal
Y atas X_1 dan X_2	0,08	1,11	Normal

2. Uji Linieritas Persaman Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Pengaruh pengalaman *dzikir Asmaul Husna* (X_1) terhadap perilaku sosial yang Islami (Y).

Ho : $Y = A+B X_1$, artinya regresi perilaku sosial yang Islami atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* adalah *linier*.

Hi : $Y \neq A+B X_1$, artinya regresi perilaku sosial yang Islami atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* adalah *tidak linier*.

Tabel 4.16: ANOVA (Y atas X_1)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Yang Islami * Dzikir Asmaul Husna	Between	(Combined)	6457.617	38	169.937	3.036	.000
	Groups	Linearity	4156.110	1	4156.110	74.248	.000
		Deviation from	2301.507	37	62.203	1.111	.359
		Linearity					
	Within Groups	2854.783	51	55.976			
	Total	9312.400	89				

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig= 0,359 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,111$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 51 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,660 ($F_{hitung} 1,111 < F_{tabel} 1,660$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linier*.

b. Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah (X_2) terhadap perilaku sosial yang Islami (Y).

Ho : $Y = A+B X_2$, artinya regresi perilaku sosial yang Islami atas pembiasaan shalat berjamaah adalah *linier*.

Hi : $Y \neq A+B X_2$, artinya regresi perilaku sosial yang Islami atas pembiasaan shalat berjamaah adalah *tidak linier*.

Tabel 4.17: ANOVA (Y atas X_2)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku Sosial Yang Islami * Shalat Berjamaah	Between	(Combined)	6331.983	38	166.631	2.851	.000
	Groups	Linearity	4186.688	1	4186.688	71.641	.000
		Deviation from	2145.296	37	57.981	.992	.504
		Linearity					

Within Groups	2980.417	51	58.440		
Total	9312.400	89			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,504 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 0,992$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 51 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,660 ($F_{\text{hitung}} 0,992 < F_{\text{tabel}} 1,660$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linier.*

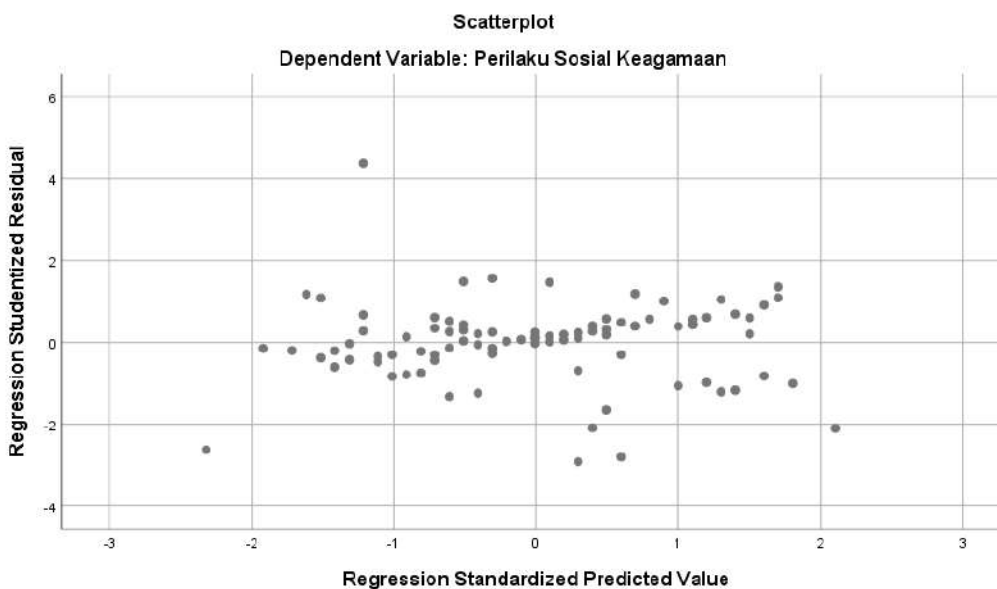
Tabel 4.18: Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Persaman Regresi

Persamaan Regresi	$P \text{ Sig}$	α	Keterangan
Y atas X_1	0,359	1,111	Linier
Y atas X_2	0,504	0,992	Linier

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

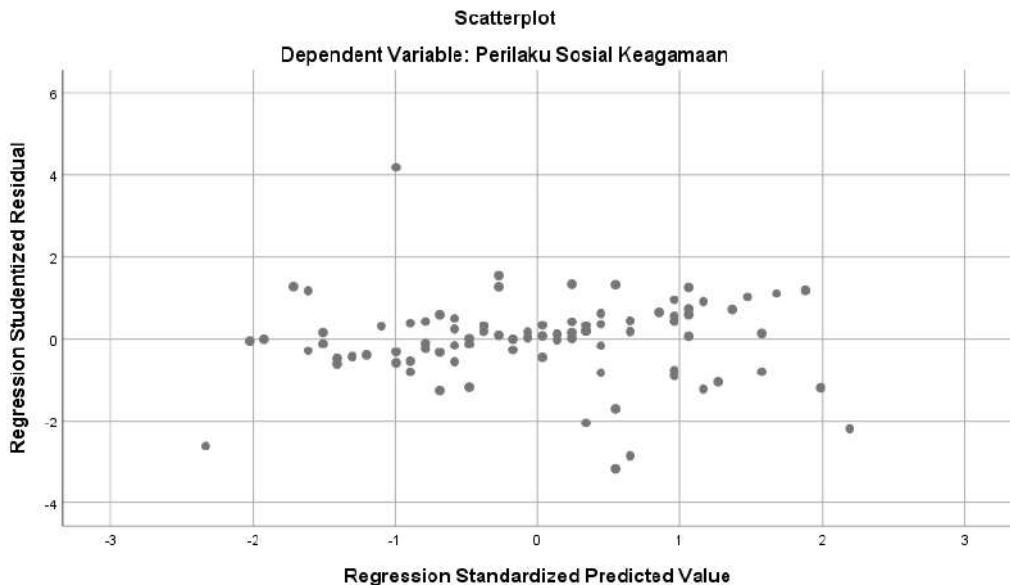
- Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi perilaku sosial yang Islami (Y) atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1).



Gambar 4.97: Heteroskedastisitas (Y-X₁)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

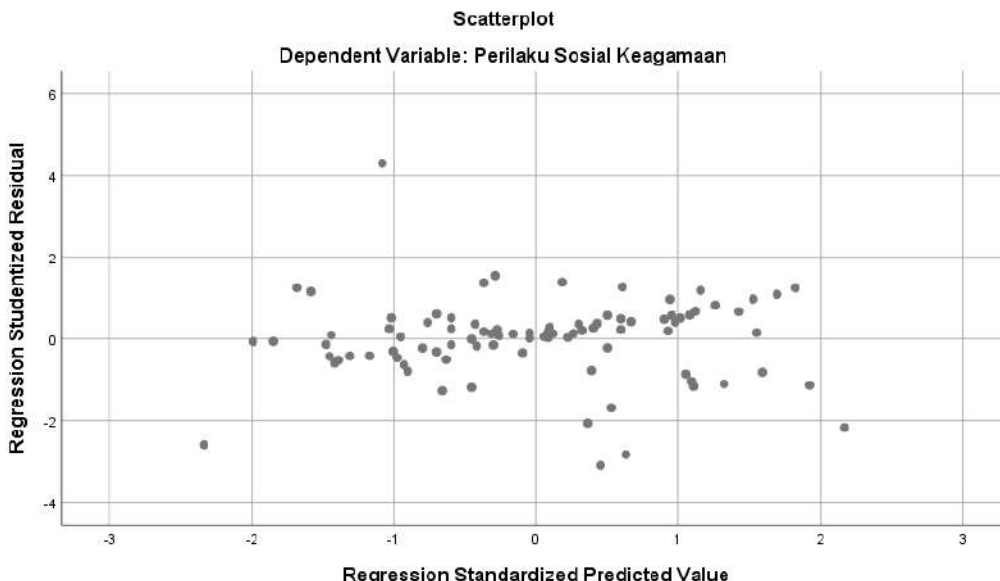
- b. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* regresi perilaku sosial yang Islami (Y) atas pembiasaan shalat berjamaah (X₂).



Gambar 4.98: Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi perilaku sosial yang Islami (Y) atas pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X₁) dan pembiasaan shalat berjamaah (X₂).



Gambar 4.99: Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

Tabel 4.19: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok

Homogenitas	Keterangan
Y atas X_1	Homogen
Y atas X_2	Homogen
Y atas X_1 dan X_2	Homogen

E. Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam bab satu di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut

adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan pembiasaan shalat berjamaah (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku sosial yang Islami (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1) terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

H_0 : $\rho_{y,1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial yang Islami (X_1 - Y).

H_1 : $\rho_{y,1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial yang Islami (X_1 - Y).

Tabel 4.20: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y,1}$)
Correlations

		Perilaku Sosial Yang Islami	Dzikir Asmaul Husna
Perilaku Sosial Yang Islami	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Dzikir Asmaul Husna	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis $\rho_{y,1}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ($\rho_{y,1}$) adalah 0,668. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dengan perilaku sosial yang Islami.

Tabel 4.21: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($P_{y,1}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.440	7.655

a. Predictors: (Constant), Dzikir Asmaul Husna

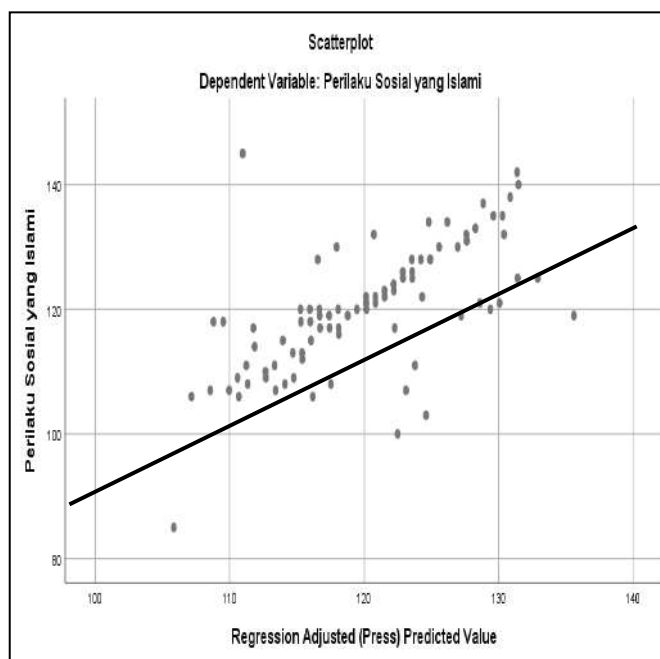
Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,446 yang berarti bahwa pengalaman *dzikir Asmaul Husna* memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 44,6% dan berarti sisanya 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.22: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) ($\rho_{y.1}$)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.675	9.832		3.832	.000
	Dzikir Asmaul Husna	.687	.082	.668	8.422	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 37,675 + 0,687X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengalaman *dzikir Asmaul Husna* mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar 0,687. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.101: Diagram Pencer persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.1}$)

2. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2) terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

Ho : $\rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (X_2 -Y).

Hi : $\rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (X_2 -Y).

Tabel 4.23: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.2}$)

		Perilaku Sosial Yang Islami	Shalat Berjamaah
Perilaku Sosial Yang Islami	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Shalat Berjamaah	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis $\rho_{y.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson Correlation* ($\rho_{y.2}$) adalah 0,671. Dengan demikian, maka Ho ditolak dan Hi diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami.

Tabel 4.24: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.443	7.632

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,450 yang berarti bahwa Pembiasaan Shalat

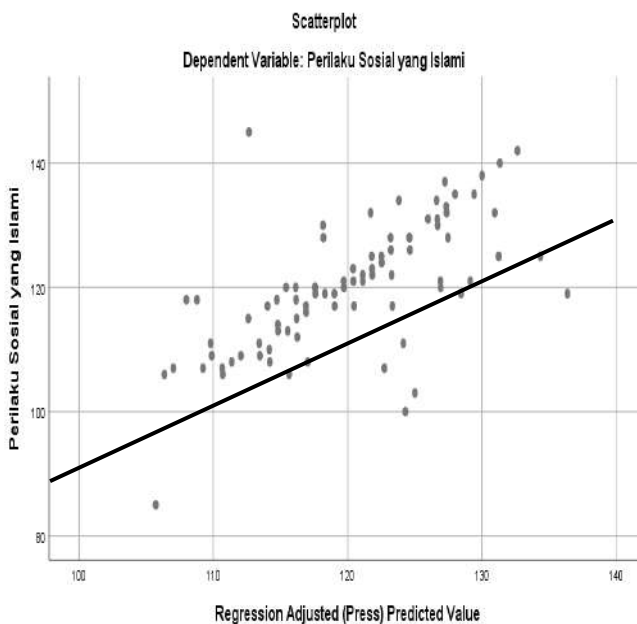
Berjamaah memberikan pengaruh terhadap Perilaku Sosial Yang Islami sebesar 45,0 % dan sisanya yaitu 55,0% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.25: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.2}$)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.083	10.072		3.483	.001
	Shalat Berjamaah	.705	.083	.671	8.478	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 35,083 + 0,705X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pembiasaan Shalat Berjamaah mempengaruhi peningkatan skor Perilaku Sosial Yang Islami sebesar 0,705. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.102: Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.2}$)

3. Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* (X_1) dan Pembiasaan Shalat Berjamaah (X_2) Secara Bersama- sama terhadap Perilaku Sosial Yang Islami (Y)

Ho $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami (X_1 dan $X_2 - Y$).

Hi $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami (X_1 dan $X_2 - Y$).

Tabel 4.31:
Kekuatan Pengaruh Ganda (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)
Tabel 4.26: Kekuatan Pengaruh Ganda ($R_{y.1.2}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.439	7.662

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah, Dzikir Asmaul Husna

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99 % atau alfa 0,01 di peroleh koefisien korelasi ganda (hipotesis $R_{y.1.2}$) adalah 0,672. Dengan demikian maka Ho di tolak dan Hi di terima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersama- sama terhadap perilaku sosial yang Islami.

Tabel 4.27: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	ρ_y/R_y	Keterangan
Y atas X_1	0,668	Terdapat Pengaruh
Y atas X_2	0,671	Terdapat Pengaruh
Y atas X_1 dan X_2	0,672	Terdapat Pengaruh

Tabel 4.28: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)($R_{y.1,2}$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.439	7.662

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah, Dzikir Asmaul Husna

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,452 yang berarti bahwa terdapat pengaruh pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,2% dan sisanya yaitu 54,8% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel 4.29: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Determinasi

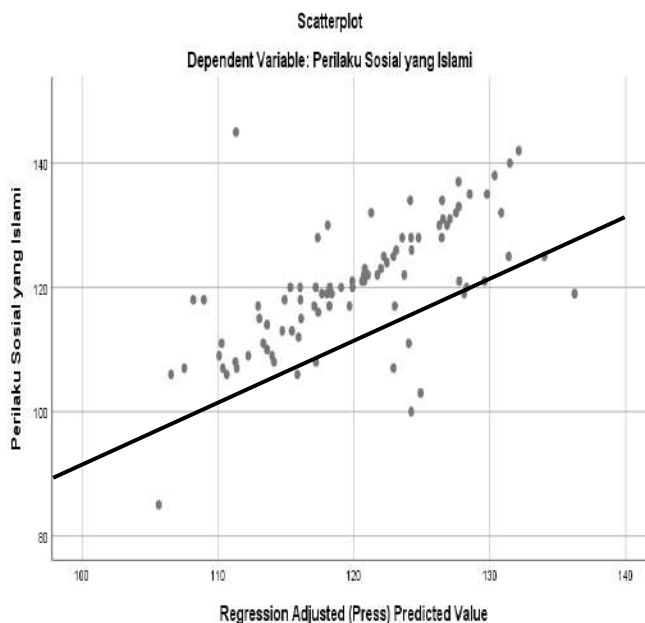
Koefisien Determinasi	Pengaruh		Ket
	Var	Lain	
Y atas X_1	44,6%	55,4%	Terdapat Pengaruh
Y atas X_2	45,0%	55,0%	Terdapat Pengaruh
Y atas X_1 dan X_2	45,2%	54,8%	Terdapat Pengaruh

Tabel 4.30: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.1,2}$)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.467	10.135		3.499	.001
	Dzikir Asmaul Husna	.263	.472	.256	.557	.579
	Shalat Berjamaah	.440	.483	.419	.912	.365

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Memperhatikan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 35,467 + 0,263X_1 + 0,440X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar $0,263 + 0,440 = 0,703$. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.103: Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh($R_{y,1,2}$)

Tabel 4.31: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Regresi

Persamaan Regresi	Regresi		Ket
	X_1	X_2	
Y atas X_1	0,687	-	Korelasi Kuat
Y atas X_2	-	0,705	Korelasi Kuat
Y atas X_1 dan X_2	0,263	0,440	Korelasi Kuat

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 90 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* terhadap Perilaku Sosial Yang Islami

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,668 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,446 yang berarti bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 44,6% dan berarti sisianya 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 37,675 + 0,687X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengamalan *dzikir asmaul husna* mempengaruhi peningkatan skor terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 0,687 (korelasi kuat).

Berdasarkan analisis tersebut bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang Islami. Peningkatan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* akan diikuti dengan peningkatan perilaku sosial yang Islami.

2. Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,671 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,450 yang berarti bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,0% dan sisanya yaitu 54,0% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 35,083 + 0,705X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pembiasaan shalat berjamaah mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar 0,705 (korelasi kuat).

Berdasarkan analisis tersebut bahwa pembiasaan shalat berjamaah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang Islami. Peningkatan pembiasaan shalat berjamaah akan diikuti dengan peningkatan perilaku sosial yang Islami.

3. Pengaruh Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna* dan Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Yang Islami

Pengaruh kedua variabel independen pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara simultan terhadap perilaku sosial yang Islami menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi = 0,672 yang berarti bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami. Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi R-square sebesar 0,452 yang berarti bahwa besarnya pengaruh pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,2% dan sisanya yaitu 54,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,467 + 0,263X_1 + 0,440X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor independen pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar $0,263X_1 + 0,440X_2 = 0,703$ (korelasi kuat).

Jika dilihat dari nilai R-square di atas maka secara bersama-sama variabel pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi meningkat dan menurunnya perilaku sosial yang Islami tidak hanya dipengaruhi oleh pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah saja akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial yang Islami. Peningkatan pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah akan diikuti dengan peningkatan perilaku sosial yang Islami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,668 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,446 yang berarti bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 44,6% dan berarti sisianya 55,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 37,675 + 0,687X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengamalan *dzikir asmaul husna* mempengaruhi peningkatan skor terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 0,687.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,671 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,450 yang berarti bahwa pembiasaan shalat berjamaah memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,0%

dan sisanya yaitu 54,0% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 35,083 + 0,705X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pembiasaan shalat berjamaah mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar 0,705.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlâs Cipete-Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan pengaruh koefisien korelasi = 0,672 yang berarti bahwa pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial yang Islami. Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi R-square sebesar 0,452 yang berarti bahwa besarnya pengaruh pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan terhadap perilaku sosial yang Islami sebesar 45,2% dan sisanya yaitu 54,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,467 + 0,263X_1 + 0,440X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor independen pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial yang Islami sebesar $0,263X_1 + 0,440X_2 = 0,703$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Semakin sering seorang siswa apabila mengamalkan *dzikir asmaul husna* maka semakin baik pula perilaku sosial yang Islaminya. Begitupun sebaliknya semakin jarang seorang siswa mengamalkan *dzikir asmaul husna* maka semakin kurang baik pula perilaku sosial Islaminya.
2. Seorang siswa yang terbiasa shalat berjamaah maka cenderung memiliki perilaku sosial yang Islami yang baik. Lebih rajin seorang siswa dalam shalat berjamaah, semakin terbiasa dengan disiplin dalam menunaikan shalat. Dampak dari hal tersebut akan menjadikan siswa tersebut memiliki perilaku sosial yang Islami yang baik. Sebaliknya semakin malas seorang siswa dalam shalat berjamaah maka perilaku sosial yang Islami semakin menurun.
3. Seorang siswa yang mengamalkan *dzikir asmaul husna* akan mampu memahami sifat-sifat Allah SWT yang menambah kecintaan pada Allah SWT sehingga akan menjaga akhlaknya dan perlu didukung dengan terbiasa shalat berjamaah, maka semakin baik pula perilaku sosial Islaminya yang ada pada diri siswa tersebut. Sebaliknya siswa yang tidak mengamalkan *dzikir asmaul husna* dan semakin malas seorang siswa dalam shalat berjamaah maka semakin rendah pula perilaku sosial yang Islami siswa tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengamalan *dzikir asmaul husna* dan pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku sosial yang Islami pada Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ikhlas Cipete-Jakarta, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Yayasan Masjid Al Ikhlas melalui koordinator bidang kesiswaan Yayasan diharapkan dapat berkontribusi bersama pihak SMP untuk meningkatkan pengawasan kegiatan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah dengan menyusun standar SOP secara bersama.
2. Manajemen pimpinan SMP Islam Al Ikhlas hendaknya memiliki kesadaran bersama untuk membimbing peserta didik dalam pengamalan *dzikir Asmaul Husna* dan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah.
3. Seluruh guru SMP Islam Al Ikhlas di harapkan berperan aktif dalam mengerahkan peserta didik dalam pelaksana kegiatan pengamalan *dzikir Asmaul Husna* serta pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan SMP Islam Al Ikhlas.
4. Guru agama SMP Islam Al Ikhlas di harapkan memberikan penjelasan secara jelas dan tuntas mengenai pengamalan *dzikir Asmaul Husna* serta pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan SMP Islam Al Ikhlas.
5. Peserta didik di harapkan aktif dan terlibat secara langsung dalam pembiasaan *dzikir Asmaul Husna* pada saat pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan SMP Islam Al Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.
Lihat dalam: <https://quran.kemenag.go.id>.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. *Mu'jizat Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahyadi, Abdul Azis. *Psychologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Albertus, Doni Kusuma. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Amin, Samsul Munir dan Energi Dzikir, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anas, Fakhul. *Indahnya shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2011.
- Anshori, M. Afif. *Dzikir demi kedamaian jiwa solusi tasawuf atas problema manusia modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anwar, Moch. Idochi. *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*. Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1988.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- _____, Suharsimin. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bakri, Oemar. *Akhlah Muslim*, Bandung: Aksara Baru, 1987.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001.
- Budiarti, Bimta Ari. “Pengaruh Tingkat Pengamalan *Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang tahun pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2015.
- Bukhori, Baidi. *Dzikir Asmaul Husna Solusi atas Problem agresivitas Remaja*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Chodjim, Ahmad. *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daud, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Drs. Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faisal, Sanafiah dan Andi Mappiare, *Dimensi- dimensi Psikologi*, Surabaya Nasional: 2008.
- _____, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Garna, Judistira K., *Teori-teori Perubahan Sosial*, Bandung: Program Pascasarjana Unpad, 1992.
- Al-Ghazali, *Al-Maqshad Al-Asna fi Syarh Asma' Allah Al-Husna*, terj.Ilyas Hasan, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.

- Hamzah, Muchotob. *Shalat Jamaah-Mahiyah, Kaifiyah dan Hikmah*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Hartono, *Ibadah Syariah*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- Haryanto, Sentot *Psikologi Shal.at*, Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Said Hamid *et. al. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas Balitbang, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Husain, M. *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*, Yogyakarta: Al-Barakah, 2012.
- Ilahi, Fadhi. *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, Jakarta: Tulifa Media, 2011.
- Al-Islam. *Muamalah dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987.
- Al-Ja'tari, Sayyid Shaleh. *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Ka'bah, Rifyal. *Dzikir dan Do'a dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kafi, Jamaluddin. *Psykologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993.
- Khaelani, Moh. dkk., *LKS Ilham*, Solo: Wijaya, 2006.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Khoirunnisa, Lili. "Hubungan antara Kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Komandoko, Gamil. *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011.
- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka A-Husna, 1998.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Mapare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 2005.
- Masyur, Syekh Mustofa. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudzhar, M. Atho. *Pendekatan Studi Islam (Dalam Teori dan Praktek)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musbikin, Imam. *Misteri shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Nurkholis, M. *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.
- Pamungkas, M. Imam. *Pedoman Zikir dan Do'a Sepanjang Masa*, Jakarta: Pustaka Makmur. 2014.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet ke-7, 2012.
- Prodjadoro, *Pengantar Agama dalam Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Qisthi, Aqis Bil. *Tuntunan Shalat Nabi*. Solo: Bringin, 2005.
- Al-Qohthani, Abu abdillah Abdillah Musnid. *40 Manfaat Shalat Berjamaah*. Jakarta: Darrulhaq, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Kalam Mulia, 2002.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, 1995.
- Raziq, Mahmud Abdur. *Doa Dan Dzikir 99 Asmaul Husna*, Jogjakarta : Hikam Pstaka, 2009.
- Sabiq, Sayyid *Fiqh Sunnah 4*, Bandung: Alma'arif. 1987.
- Sarwono, Sarlito Wiraman *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Semiawan, Conny R. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Jakarta: Macana Cemerlang, 2008.

- Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Yogyakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Shihab, M. Quraish *Menyingkap Tabir Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 1998.
- Shihab, M. Quraisy. *Menyingkap Tabir Illahi Asmaul Husna dalam Persepektif Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soekamto, Soerjono *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Solihin dan Rosihon Anwar, *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sumber Arsip TU SMP Islam AL Ikhlas Cipete-Jakarta*. diterima pada tanggal 26 Pebruari 2018 pukul 11.46 WIB.
- Sunarto, Achmad. *Pengajaran Shalat*. Surabaya: CV. Adis, 2005.
- Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Suwaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh. *Cara Nabi Mendidik Anak*, al-I'tisom Jakarta: Cahaya Umat, 2003.
- Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi Persindo, 1985.
- Syukur, Amin dan Fathimah Utsman. *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) LEMBKOTA*. Semarang: CV. Bima Sakti, 2006.
- Tono, Sidik *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Islam Indonesia (UII Press), 2002.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010.

- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2000.
- Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Wawancara Pra Penelitian dengan siswa kelas VIII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tanggal 16 Maret 2017.
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Uhamka Press, 2004.
- WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Zulganef, *Konsep Persamaan Struktural dan Aplikasinya Menggunakan AMOS 5*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2006.
- <http://alix.sch.id/smp-Islam/profil/sejarah/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.47 WIB.
- <http://alix.sch.id/tk-Islam/tentang-ymai/>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.
- <http://www.erfan.ir/53475.html/13/01/2015> diakses pada tanggal 11 Agustus 2018 pukul 20.26 WIB.
- <http://www.erfan.ir/53475.html/13/01/2017> diakses pada tanggal 25 juli 2018 pukul 07.58 WIB.
- <https://almanhaj.or.id/3060-adab-majelis-ilmu.html>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 10.58 WIB.
- www.guskun.com. diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 07.06 WIB.

Lampiran A

Kisi- kisi Variabel Perilaku Sosial yang Islami (Y)

Variabel	Komponen/Aspek	Indikator	Nomor Soal		Butir-butir Soal
			(+)	(-)	
Variabel Y (Perilaku Sosial yang Islami)	1. Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan syirik • Percaya dengan ketentuan Allah 	1	6	1. Saya yakin Allah SWT itu Esa
			2		2. Saya takut berbohong karena adanya Allah SWT
			3		3. Saya yakin dengan usaha, saya bisa membuat keadaan menjadi baik
			4		4. Setelah saya berobat, saya yakin dokter dapat menyembuhkan penyakit saya.
			5		5. Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah
			6		6. Semua yang terjadi sudah ditentukan Allah maka saya tidak perlu berusaha lagi.
			7		7. Saya yakin dengan takdir Allah
	2. Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan shalat 5 waktu • Melaksanakan puasa • Membiasakan bacaan Al Qur'an • Senantiasa berdoa dan berdzikir kepada Allah 	8	8. Saya selalu shalat 5 waktu setiap hari	
			9	9. Saya berusaha melaksanakan sholat dengan khusyuk	
			10	10. Shalat dapat mendekatkan diri pada allah	
			11	11. Shalat dapat menjauhkan perbuatan keji dan mungkar	
			12		

			13		12. Dengan Shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar
				14	13. saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah
			15		14. Saya selalu menunda waktu untuk sholat
			16		15. Setiap bulan Ramadhan saya melakukan puasa sebulan penuh kecuali ketika udzur
				17	16. Sebelum membaca Al Qur'an saya berwudhu.
			18		17. Ketika berpuasa saya melakukan ghibah
				19	18. Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis
			20		19. Ketika banyak PR saya tidak menyempatkan untuk membaca Al Qur'an
				21	20. Saya berdoa sebelum melakukan pekerjaan
					21. Saya berdzikir hanya ketika saya takut
	3. Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak kepada orang tua • Akhlak kepada Guru • Akhlak kepada Teman • Akhlak kepada diri sendiri dan Lingkungan 	22		22. Saya berbicara sopan dengan orang tua
			23		23. Saya mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati saya.
			24		24. Saya patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua saya
				25	25. Saya berbicara kasar ketika sedang

			26		berbicara dengan orang tua
			27		26. Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
			28		27. Saya taat pada perintah guru
				29	28. Saya berbicara dengan sopan kepada semua guru.
				30	29. Saya tidur ketika guru sedang menjelaskan pelajaran
			31		30. Saya membolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung.
			32		31. Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan
				33	32. Dalam bergaul dengan teman saya menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik.
			34		33. Ketika mengetahui keburukan teman saya menceritakannya kepada orang lain.
			35		34. Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri
			36		35. Saya meluangkan waktu untuk melakukan piket sekolah.
			37		36. Saya selalu izin ketika memakai barang milik teman
				38	37. Saya membuang sampah pada tempatsampah
			39		38. Saya selalu mencontek ketika saya melaksanakan ujian
			40		39. Saya suka berbagi kebaikan dengan teman
					40. Saya menyukai lingkungan yang bersih

JUMLAH	30	10	
---------------	----	----	--

Kisi- kisi Variabel Pengamalan Asmaul Husna (X1)

Variabel	Komponen/Aspek	Indikator	Nomor Soal		Butir-butir Soal
			(+)	(-)	
Variabel X1 (Pengamalan Asmaul Husna)	1. Niat	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna dalam kandungan Asmaul Husna • Memahami tujuan mengucapkan kalimat Asmaul Husna 	1		1. Saya hendaknya bersungguh-sungguh ketika membaca <i>Asmaul Husna</i>
			2		2. Saya ingin meneladani sifat-sifat Allah yang ada dalam <i>Asmaul Husna</i>
				3	3. Tidak paham maksud sifat-sifat Allah dalam <i>Asmaul Husna</i>
				4	4. Tidak mengerti mengapa merasa biasa saja saat tidak ikut membaca <i>Asmaul Husna</i>
			5		5. Saya bisa mengenal Allah melalui membaca dzikir lafadz <i>Asmaul Husna</i>
			6		6. Dengan sifat-sifat Allah dapat dijadikan teladan
			7		7. Bertekad untuk tetap membaca <i>Asmaul Husna</i> walaupun tidak masuk sekolah

2. Bacaan dan Kefasihan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bacaan Al Qur'an, terutama lafadz Asmaul Husna dengan baik • Membiasakan bacaan Al Qur'an, terutama lafadz Asmaul Husna dengan baik lafadz dengan baik dan benar 	8	13	8. Setelah rutin melafadzkan Asmaul Husna bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih.		
		9		9. Selalu berusaha ikut serta melafalkan <i>Asmaul Husna</i> sebelum pelajaran dimula		
		10		10. Dengan sering melafalkan Asmaul Husna seseorang dapat memahami ilmu tajwid		
		11		11. Penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika Asmaan.		
		12		12. Hendaknya saya tetap membaca asmaul husna ketika libur sekolah		
		13		13. Saya merasa malas saat membaca dzikir Asmaul Husna		
		14		14. Sangat penting memahami bacaan dan kefasihan lafadz Asmaul Husna saat Asmaan		
		3. Kekhusyuan		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti pentingnya membaca dzikir Asmaul Husna dengan khusyu. • Mampu membacakan lafadz dzikir Asmaul Husna dengan khusyu • Melatih konsentrasi atau memfokuskan pikiran melalui dzikir Asmaul Husna 	15	15. Dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi lebih tenteram
					16	16. Berusaha khusyu pada saat membaca lafadz Asmaul Husna ketika <i>Asmaan</i>
					17	17. Memikirkan arti lafadz Asmaul Husna ketika <i>Asmaan</i>
					18	18. saya bias berkonsentrasi saat membaca lafadz Asmaul Husna
					19	19. membaca lafadz Asmaul Husna menjadikan seseorang lebih

			20		dekat pada Allah 20. hati merasa tersentuh ketika mendengarkan nama-nama Allah 21. ketika asmaan saya tidak bias ingat kepada Allah
	4. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Memahami arti pentingnya mengamalkan dzikir Asmaul Husna 	22 23 24 25 26 27 28		22. Saya mencoba memahami sifat-sifat Allah dan menjadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari 23. Saya ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah. 24. Tidak ingin tahu arti sifat-sifat allah 25. Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui arti lafadz-lafadz <i>Asmaul Husna</i> 26. Dengan berdzikir Asmaul husna saya menjadi tahu arti lafadz-lafadznya 27. Paham bahwa nama-nama Allah tidak boleh menjadi bahan candaan 28. Memikirkan arti lafadz <i>Asmaul Husna</i> ketika <i>Asmaan</i>
	5. Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan dan mengikuti sifat-sifat Allah yang Terkandung dalam asmaul husna Mendekatkan perbuatan sopan santun dan ramah pada 	29 30		29. Dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi tenteram 30. Saya bias mengambil banyak pelajaran ketika membaca lafadz Asmaul Husna

		<p>guru dan teman-teman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan hati dan jiwa menjadi lebih tenang • menaati segala peraturan yang ada di sekolah • menjadi contoh teladan yang baik bagi semua orang 	31		31. Mengingat Allah bisa dilakukan dengan menyebut nama-nama-Nya
			32		32. Saya jadi mengerti bagaimana caranya agar paham tentang makna lafadz-lafadz yang ada pada <i>Asmaul Husna</i>
				33	33. Tidak ingin meneladani sifat-sifat Allah yang ada dalam lafadz <i>Asmaul Husna</i>
				34	34. Tidak mengerti mengapa merasa biasa saja saat tidak ikut membaca <i>Asmaul Husna</i>
			35		35. Setelah rutin <i>Asmaan</i> di sekolah menjadikan saya ingin melakukan hal-hal yang positif
JUMLAH			29	6	

Kisi- kisi Pembiasaan Shalat Berjama'ah (X2)

Variabel	Komponen/Aspek	Indikator	Nomor Soal		Butir-butir Soal
			(+)	(-)	
Variabel X2 (Pembiasaan Shalat Berjama'ah)	1. Niat	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna shalat berjamaah • Memahami tujuan shalat berjamaah 	1		1. Shalat berjama'ah karena perintah Allah SWT
			2		2. Shalat berjama'ah dapat mendekatkan diri pada Allah
			3		3. Dengan Shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh

			4		lebih besar
			5	5	4. saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah
			6		5. Tidak mengerti mengapa merasa biasa saja saat tidak ikut shalat berjama'ah.
			7		6. Dengan shalat berjamaah hati merasa tenang dan tentram
					7. Bertekad untuk tetap shalat berjamaah walaupun tidak masuk sekolah
	2. Kefasihan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar • Membiasakan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar 	8		8. Dengan shalat berjama'ah bacaan al qur'an saya menjadi lebih baik
			9		9. Setelah rutin shalat berjamaah bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih.
			10		10. Setelah rutin shalat berjamaah saya banyak hafal surrat-surat pendek
			11		11. Selalu berusaha ikut shalat berjamaah sebelum pelajaran dimula
			12		12. Dengan sering shalat berjamaah seseorang dapat memahami ilmu tajwid
			13		13. Penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika shalat
				14	14. Saya merasa malas saat shalat berjamaah
			15		15. Sangat penting memahami

					bacaan dan kefasihan saat shalat
	3. Kekhusyuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami arti pentingnya shalat berjamaah dengan khusyu • Melatih konsentrasi atau memfokuskan pikiran dengan shalat berjamaah 	16 17 18 19 20	17	<p>16. Saya melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kekhusyuan</p> <p>17. Saya sering shalat berjama'ah sambil bercanda dengan teman-teman</p> <p>18. Dengan shalat berjama'ah hati seseorang menjadi lebih tenang</p> <p>19. Berusaha khusyu pada saat shalat berjama'ah</p> <p>20. Dengan shalat berjama'ah menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah</p>
	4. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjamaah 	21 22 23 24 26	25	<p>21. Saya memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjama'ah</p> <p>22. Saya dapat mengetahui dalil-dalil manfaat shalat berjama'ah</p> <p>23. Saya sering membuka buku mengenai shalat berjama'ah</p> <p>24. Saya sering mengakses internet mengenai manfaat shalat berjama'ah</p> <p>25. Tidak ingin tahu makna dari shalat brjamaah</p> <p>26. Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui manfaat shalat berjamaah</p>

			27		27. Dengan shalat berjamaah saya menjadi tahu arti manfaat di dalamnys
			28		28. selama shalat berjamaah tidak boleh menjadi bahan candaan
	5. Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendekatkan perbuatan sopan santun dan ramah pada guru dan teman-teman. • Membiasakan sifat disiplin dalam kehidupan sehari-hari • menaati segala peraturan yang ada di sekolah • menjadi contoh teladan yang baik bagi semua orang 	29		29. Saya shalat berjama'ah setiap waktu
			30		30. Saya selalu mengikuti shalat berjama'ah di sekolah
			31		31. Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin waktu
			32		32. Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin dalam mengerjakan PR
				33	33. Sering membolos pada waktu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah
			34		34. Shalat berjamaah dapat mnumbuhkan rasa tanggung jawab
			35		35. Shalat berjamaah dapat mnumbuhkan jiwa sosial
JUMLAH			30	5	

Lampiran B

ANGKET (QUESTIONER) PENELITIAN

Sebelum mengisi angket di bawah ini, dimohon mengisi data-data sebagai berikut

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia!
3. Keterangan jawaban **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **KS** (Kurang Setuju), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju).
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan.

Variabel Perilaku Sosial yang Islami

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin bahwa Allah SWT itu Esa					
2	Saya takut berbohong karena adanya Allah SWT					
3	Bagi saya dengan berusaha, saya bisa membuat keadaan menjadi lebih baik					
4	Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT					
5	Saya yakin dengan adanya takdir Allah SWT					
6	Kita sebagai manusia hanya berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT					
7	Saya selalu shalat 5 waktu setiap hari					
8	Saya berusaha melaksanakan sholat dengan khusyuk					
9	Saya menyadari bahwa shalat dapat mendekatkan diri pada Allah SWT					
10	Saya menyadari shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar					
11	Saya senang dan bersemangat mengikuti shalat berjamaah di sekolah					
12	Setiap bulan Ramadhan saya melakukan puasa sebulan penuh kecuali ketika udzur/ halangan/ sakit					
13	Sebelum membaca Al Qur'an saya berwudhu					
14	Saya melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis					
15	Saya berdoa sebelum melakukan pekerjaan					

16	Saya berbicara sopan dengan orang tua					
17	Saya mendengar dan memperhatikan ketika orang tua sedang menasehati saya					
18	Saya patuh dengan apa yang dikatakan oleh orang tua saya					
19	Saya berbicara kasar ketika sedang berbicara dengan orang tua					
20	Saya memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran					
21	Saya berbicara sopan kepada semua guru					
22	Saya mengikuti saran guru ketika saya punya masalah					
23	Saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan					
24	Dalam bergaul dengan teman saya menjaga ucapan dengan bertutur kata yang baik					
25	Ketika mengetahui keburukan teman saya menceritakannya kepada orang lain					
26	Saya mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri					
27	Saya meluangkan waktu untuk melakukan piket sekolah					
28	Saya membuang sampah di tempat sampah					
29	Saya suka berbagi kebaikan dengan teman					
30	Saya menyukai lingkungan yang bersih dan asri					

Variabel Pengamalan *Dzikir Asmaul Husna*

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya hendaknya bersungguh-sungguh ketika membaca <i>Asmaul Husna</i>					
2	Saya ingin meneladani sifat- sifat Allah yang ada dalam <i>Asmaul Husna</i>					
3	Bagi saya penting memahami sifat- sifat Allah dalam <i>Asmaul Husna</i>					
4	Saya merasa malas saat membaca <i>Asmaul Husna</i>					
5	Saya bisa mengenal Allah melalui dzikir <i>Asmaul Husna</i>					
6	Saya bertekad untuk tetap membaca <i>Asmaul Husna</i> walaupun tidak masuk sekolah					
7	Setelah rutin melafadzkan <i>Asmaul Husna</i> bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih					
8	Saya berusaha ikut serta melafalkan <i>Asmaul Husna</i> sebelum pelajaran dimulai					
9	Bagi saya dengan seringnya melafalkan <i>Asmaul Husna</i> seseorang dapat memahami mahrajul huruf/ tajwid dengan baik					
10	Bagi saya penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika <i>Asmaan</i>					
11	Hendaknya saya tetap membaca <i>asmaul</i>					

	<i>husna</i> ketika libur sekolah					
12	Saya merasa tenang saat membaca dzikir Asmaul Husna					
13	Saya menyadari dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi lebih tenteram					
14	Saya sambil memikirkan arti lafadz Asmaul Husna ketika <i>Asmaan</i>					
15	Saya biasa berkonsentrasi saat membaca lafadz <i>Asmaul Husna</i>					
16	Saya menyadari membaca lafadz Asmaul Husna menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT					
17	Ketika asmaan bagi saya bukan hal yang penting mengingat kepada Allah SWT					
18	Saya mencoba memahami sifat-sifat Allah dan menjadikan teladan bagi kehidupan sehari-hari					
19	Saya ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah SWT					
20	Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui arti lafadz- lafadz <i>Asmaul Husna</i>					
21	Bagi saya bukan masalah tanpa mengetahui sifat-sifat Allah					
22	Dengan berdzikir Asmaul husna saya menjadi tahu arti lafadz-lafadznya					
23	Saya menyadari bahwa nama-nama Allah SWT tidak boleh menjadi bahan candaan					
24	Saya memikirkan arti lafadz <i>Asmaul Husna</i> ketika <i>Asmaan</i>					
25	Bagi saya dengan membaca <i>Asmaul Husna</i> hati seseorang menjadi tenteram					
26	Saya biasanya mengambil banyak pelajaran ketika membaca lafadz Asmaul Husna					
27	Saya merasa bosan saat membaca <i>Asmaul Husna</i>					
28	Saya jadi mengerti bagaimana caranya agar paham tentang makna lafadz- lafadz yang ada pada <i>Asmaul Husna</i>					
29	Bagi saya mengingat Allah bisa dilakukan dengan menyebut nama- nama-Nya					
30	Setelah rutin <i>Asmaan</i> di sekolah menjadikan saya ingin melakukan hal- hal yang positif					

Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyadari shalat berjama'ah adalah perintah Allah SWT					
2	Bagi saya shalat berjama'ah dapat mendekatkan diri pada Allah					
3	Saya memahami shalat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang jauh lebih besar					
4	Saya senang dan bersemangat mengikuti					

	shalat berjamaah di sekolah					
5	Bagi saya shalat berjamaah membuat hati merasa tenang dan tentram					
6	Saya bertekad untuk menjaga shalat berjamaah walaupun tidak masuk sekolah					
7	Saya merasa dengan shalat berjama'ah bacaan al qur'an saya menjadi lebih baik					
8	Setelah rutin shalat berjamaah bacaan makhraj huruf saya menjadi lebih fasih					
9	Setelah rutin shalat berjamaah saya banyak hafal surat-surat pendek					
10	Saya selalu berusaha ikut shalat berjamaah sebelum pelajaran dimulai					
11	Bagi saya dengan seringnya shalat berjamaah seseorang dapat memahami ilmu tajwid					
12	Saya menyadari sangat penting untuk memahami bacaan tajwidnya ketika shalat					
13	Saya melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kekhusyuan					
14	Bagi saya sangat penting memahami bacaan dan kefasihan saat shalat berjamaah					
15	Saya shalat berjama'ah sambil bercanda dengan teman-teman					
16	Saya memahami dengan shalat berjama'ah hati seseorang menjadi lebih tenang					
17	Saya berusaha khusyu pada saat shalat berjama'ah					
18	Saya menyadari shalat berjama'ah menjadikan seseorang lebih dekat pada Allah SWT					
19	Saya memahami arti pentingnya menjalankan shalat berjama'ah					
20	Saya ingin mengetahui dalil- dalil manfaat shalat berjama'ah dari berbagai sumber terpercaya					
21	Saya sering membuka buku mengenai shalat berjama'ah					
22	Saya sering mengakses internet mengenai manfaat shalat berjama'ah					
23	Sebagai orang Islam sebaiknya saya mengetahui manfaat shalat berjamaah					
24	Dengan shalat berjamaah saya menjadi tahu arti manfaat di dalamnya					
25	Saya berusaha shalat berjama'ah setiap waktu					
26	Saya mengikuti shalat berjama'ah di sekolah					
27	Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin waktu					
28	Dengan shalat berjama'ah saya merasa lebih disiplin dalam mengerjakan PR dan tugas lainnya					
29	Saya memahami shalat berjamaah dapat					

	menumbuhkan rasa tanggung jawab					
30	Bagi saya shalat berjamaah dapat mnumbuhkan jiwa sosial					

Uji Validitas

Variabel : Perilaku Sosial yang Islami (Y)

Responden	Nomor Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4
3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	3
4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	3
6	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4
7	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	3
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3
9	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
11	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4
12	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
13	4	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	3
14	2	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
17	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4
18	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	5
19	5	4	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	5	4	5
20	5	4	5	4	5	5	2	3	5	4	4	5	5	5	1
21	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4
22	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	4
23	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	4	5	5	4	5
24	4	5	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5
25	5	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4
26	5	4	4	3	2	5	2	4	3	4	2	4	3	3	4
27	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4
28	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
30	5	4	4	4	4	5	1	3	5	4	4	5	5	5	4
KOEF. KOR	0,6707	0,5469	0,6399	0,8038	0,8002	0,6707	0,4234	0,4185	0,7766	0,1888	0,7335	0,6477	0,6226	0,5774	0,0822
R TABEL	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
KET	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV

Variabel : Pengamalan Dzikir Asmaul Husna (X1)

Responden	Nomor Item Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

Lampiran C

Nomor Item Pernyataan																
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	3	3	3
4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	5	4	2	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	2	5	5	5	5	3	4
4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	2	4	4	5	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	5	3	3	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	5	1
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	4	3	4
4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
3	4	5	3	5	3	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4
2	4	5	2	3	3	4	3	2	4	1	5	5	4	2	3	4
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4
0,8002	0,6344	0,6707	0,8002	0,6301	0,7766	0,5469	0,3338	0,8002	0,4185	0,0304	0,6707	0,6707	0,4099	0,7335	0,4087	0,0822
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
3	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3
5	2	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4
5	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5
4	3	4	4	4	3	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	5	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4
3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	1	5	3	5	4	5	5	5	3
2	3	3	5	5	4	3	5	1	5	4	5	3	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5
2	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5
5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4
3	2	2	4	4	3	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4
4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	4
0,2863	0,4423	0,5790	0,6586	0,2260	0,5857	0,5009	0,4178	0,4139	0,5062	0,4908	0,4178	0,5970	0,4441	0,5581	0,3752	0,4347
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	1	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3
4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3
4	3	5	4	5	4	4	3	2	4	5	4	5	5	4	4	3
4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4
4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4

4	2	4	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	
5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	
5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	4	1	
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	4	4	3	
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	
4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	2	4	4	
4	2	5	4	4	4	3	3	2	4	5	5	5	3	4	4	2	
5	3	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5	5	5	5	5	5	
4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	
4	4	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	
4	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	
4	2	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	
4	1	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	
4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	
3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	5	4	3
4	1	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	3	3	4	3	
4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	3	4	3	3	
4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	4	
0,5175	0,4200	0,6479	0,6899	0,7223	0,5985	0,7039	0,4124	0,3753	0,3443	0,5001	0,5696	0,2945	0,6305	0,3657	0,6879	0,4966	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
<	<	<	<	<	<	<	<	<	TV	<	<	TV	<	<	<	<	

								JUMLAH
33	34	35	36	37	38	39	40	
4	4	3	4	4	3	3	4	143
2	4	4	5	3	3	3	4	133
4	5	3	2	5	4	4	5	163
4	5	5	4	4	4	4	4	161
5	1	4	4	4	5	5	5	175
5	4	4	4	4	5	5	5	181
4	4	3	4	3	4	4	4	161
4	5	4	5	5	5	5	5	192
5	5	4	4	5	5	4	4	171
4	4	5	3	4	4	4	4	159
4	4	4	3	4	3	4	4	152
3	4	3	3	4	4	4	4	147
3	2	3	3	3	3	4	4	136
3	4	4	4	3	3	3	2	124
4	4	3	4	4	4	4	4	152
4	4	4	3	4	4	4	4	152
4	4	4	3	4	4	4	4	148
3	4	5	4	4	4	4	4	153
5	5	5	5	4	5	5	5	183
5	5	5	3	5	4	5	5	174
4	5	5	4	4	4	5	4	178
5	5	5	5	5	5	5	5	178
5	5	5	5	5	5	4	5	179
4	2	5	4	4	4	4	4	163
3	3	4	4	4	3	3	5	155
3	3	4	4	4	3	2	5	136
3	2	4	4	4	4	3	3	136
4	2	2	3	4	4	4	4	137
3	3	4	4	4	4	4	4	152
3	3	4	5	4	4	4	5	164
0,7394	0,4437	0,4786	0,3334	0,6399	0,8038	0,8002	0,6707	22,9303
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
V	V	V	TV	V	V	V	V	

			JUMLAH
33	34	35	

4	2	3	121
3	4	5	153
4	4	3	140
5	4	4	131
5	4	4	152
4	3	4	149
5	4	4	146
5	1	4	154
4	4	4	147
4	1	3	136
4	4	4	135
4	3	4	126
4	3	4	124
4	1	4	127
4	4	3	129
4	2	4	142
3	5	4	134
3	4	4	143
4	5	4	150
2	4	4	131
5	5	4	158
2	5	5	150
5	4	4	147
4	4	4	140
5	2	4	140
3	2	4	121
3	2	4	118
4	2	4	142
4	2	4	138
4	2	4	139
0,2863	0,3764	0,3855	15,1548
0,361	0,361	0,361	
TV	V	V	

			JUMLAH
33	34	35	
3	4	4	124
1	5	5	161
1	5	5	156
1	5	5	145
1	4	4	133
1	4	5	152
3	4	4	128

3	4	4	135
5	5	5	153
4	4	4	132
1	4	4	131
1	4	3	122
2	4	4	130
1	4	4	131
1	5	3	127
5	4	3	146
2	4	4	130
2	4	5	138
1	5	5	148
1	5	4	145
1	4	4	135
2	5	5	155
1	5	5	150
2	4	4	128
1	4	4	150
1	4	4	117
1	4	3	129
4	4	4	146
1	4	4	125
2	4	4	129
0,0790	0,6324	0,6576	17,9508
0,361	0,361	0,361	
TV	v	v	

Lampiran G

HASIL ANGKET

Variabel : Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2)

Responder	Nomor Item Pernyataan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	5	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	4
2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5
3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4
7	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4
8	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
9	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
10	4	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4
11	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
12	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4
13	5	4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4
14	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4
15	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5
16	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4
17	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	3
18	4	3	4	3	5	2	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4
19	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4
20	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5
21	4	2	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5
22	4	5	4	4	3	4	3	5	2	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4
23	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
24	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
25	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5
26	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4

27	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	
28	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	3	4	4	1	4	5	3	4	5	
29	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	5	4	3	4	
30	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	5	5	3	4	2	3	4	4	2	4	3	
31	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3	
32	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	
33	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	
35	4	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	
36	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	
37	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	
38	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	
39	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5	
40	4	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	
41	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	
42	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	
43	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	
44	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	
45	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	
46	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	
47	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	
48	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	
49	4	4	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3	
50	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	
51	3	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	
52	5	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	
53	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	
54	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	
55	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
56	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	
57	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	
58	3	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	4	
59	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4

60	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	5	3
61	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
62	4	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3
63	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4
64	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
65	4	3	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
66	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
67	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4
68	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3
69	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
70	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4
71	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
72	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4
73	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
74	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4
75	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
76	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4
77	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5
79	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4
80	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5
81	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5
82	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	4
83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
84	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4
85	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
86	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4
87	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3
88	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4
89	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
90	4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	5	4	5	5	2	5	4	3	5	3	5	4	5

Jumlah

Rata-rata

Nilai Tertinggi

Nilai Terendah

							Jumlah
24	25	26	27	28	29	30	
2	4	5	4	4	3	4	119
5	5	5	4	5	5	4	125
3	3	5	4	5	4	5	130
3	4	3	5	5	3	4	117
4	5	5	4	5	5	5	142
4	4	5	4	3	4	4	117
3	5	4	3	4	3	4	117
4	5	5	4	4	4	4	131
5	4	4	5	4	5	4	127
4	5	3	5	5	4	5	125
4	5	5	4	4	5	4	134
5	4	5	4	4	4	5	130
5	3	3	4	4	4	4	113
3	3	4	5	4	3	3	106
3	4	3	4	4	4	4	115
5	5	3	3	5	3	4	122
4	4	5	4	4	4	4	120
3	4	5	3	4	4	3	112
5	5	4	3	4	5	4	127
2	5	3	3	4	3	4	102
3	5	5	4	5	3	5	122
4	4	3	4	5	5	3	116
4	5	4	5	4	4	5	137
3	4	3	4	4	5	4	115
4	4	5	4	4	5	4	132
3	4	3	3	5	4	3	113

5	5	4	3	4	3	4	124
5	4	5	4	5	4	5	122
5	4	3	3	5	4	3	110
3	5	4	3	3	4	3	98
3	5	3	5	4	3	4	109
3	4	3	4	3	4	3	116
3	5	4	3	4	5	4	126
3	3	3	4	3	5	2	105
4	4	5	3	4	3	4	123
3	3	3	4	3	5	3	113
4	5	5	5	4	5	4	130
4	5	4	4	5	5	5	132
2	4	4	5	4	3	4	115
2	3	3	3	4	5	2	101
3	3	4	5	4	5	4	112
3	4	3	5	5	3	4	121
4	4	4	4	4	4	4	124
4	3	4	3	4	5	4	114
5	5	4	5	5	5	4	131
4	3	5	4	4	4	4	123
4	5	4	5	4	5	4	135
4	4	5	4	5	4	4	124
3	3	4	4	3	4	3	115
5	4	5	5	4	5	5	139
4	4	4	4	4	5	3	119
4	4	3	3	4	4	4	120
5	5	4	4	4	5	4	129
4	3	4	3	4	3	2	112
4	5	5	5	4	5	4	136
4	4	3	5	3	3	3	118
4	3	5	5	4	5	4	127
4	3	3	3	4	3	3	111
5	4	5	4	5	5	4	136

3	3	3	5	4	3	4	106
4	5	4	5	4	4	5	125
4	3	4	4	3	4	3	114
3	4	3	4	4	3	3	107
3	5	4	5	4	5	3	118
4	5	4	4	4	3	4	123
5	4	3	5	4	5	3	107
4	4	3	5	4	4	4	121
4	3	4	4	3	4	5	116
4	5	4	5	4	3	5	127
3	5	5	3	4	3	4	118
4	5	4	5	5	4	4	131
5	4	3	5	4	3	4	126
4	4	4	4	5	4	4	130
4	5	4	5	4	3	4	123
3	4	4	3	5	4	5	130
4	5	3	2	4	3	4	114
4	3	4	3	4	3	3	108
3	3	4	3	4	3	4	111
4	4	5	4	4	5	5	126
5	4	3	4	3	5	5	125
3	3	4	3	5	5	3	111
2	5	5	3	4	3	3	121
4	4	5	4	5	5	4	140
3	4	5	3	4	3	5	124
3	3	3	4	3	3	4	104
4	5	5	4	5	5	4	133
4	3	3	3	4	3	4	105
4	5	4	5	5	4	5	131
4	5	3	4	4	5	4	130
4	4	5	4	5	4	3	120
							10861
							120,68

	142
	98

Lampiran J

HASIL ANALISIS BUTIR

Variabel : Pembiasaan Shalat Berjamaah (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	5	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	5	4
2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5
3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4
5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4
7	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4
8	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
9	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
10	4	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4
11	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
12	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4
13	5	4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4
14	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4
15	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5
16	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4
17	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	3
18	4	3	4	3	5	2	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4
19	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4
20	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5
21	4	2	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5
22	4	5	4	4	3	4	3	5	2	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	3	5	4
23	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
24	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
25	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5
26	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4

27	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
28	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	3	4	4	1	4	5	3	4	5
29	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	5	4	3	4
30	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	5	5	3	4	2	3	4	4	2	4	3
31	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3
32	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4
33	4	5	5	5	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4
35	4	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4
36	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5
37	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
38	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
39	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5
40	4	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3
41	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
42	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4
43	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5
44	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3
45	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4
46	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4
47	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5
48	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4
49	4	4	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	3
50	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4
51	3	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4
52	5	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4
53	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4
54	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4
55	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5
56	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4
57	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5
58	3	4	4	3	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	5	5	3	4	5	3	3	4
59	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4

60	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	5	3
61	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4
62	4	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	5	5	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3
63	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4
64	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
65	4	3	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
66	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
67	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	4	4
68	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3
69	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
70	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4
71	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
72	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4
73	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
74	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4
75	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
76	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4
77	4	4	3	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3
78	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5
79	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4
80	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5
81	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	5
82	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	3	4	4
83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
84	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4
85	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
86	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4
87	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3
88	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4
89	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4
90	4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	5	4	5	5	2	5	4	3	5	3	5	4	5
SS	24	24	20	21	34	31	28	33	36	36	26	24	37	14	0	33	29	17	27	34	36	32	26
S	64	48	67	47	54	32	53	53	30	44	60	58	37	79	4	31	58	48	59	29	30	49	60

							Jumlah
24	25	26	27	28	29	30	
2	4	5	4	4	3	4	119
5	5	5	4	5	5	4	125
3	3	5	4	5	4	5	130
3	4	3	5	5	3	4	117
4	5	5	4	5	5	5	142
4	4	5	4	3	4	4	117
3	5	4	3	4	3	4	117
4	5	5	4	4	4	4	131
5	4	4	5	4	5	4	127
4	5	3	5	5	4	5	125
4	5	5	4	4	5	4	134
5	4	5	4	4	4	5	130
5	3	3	4	4	4	4	113
3	3	4	5	4	3	3	106
3	4	3	4	4	4	4	115
5	5	3	3	5	3	4	122
4	4	5	4	4	4	4	120
3	4	5	3	4	4	3	112
5	5	4	3	4	5	4	127
2	5	3	3	4	3	4	102
3	5	5	4	5	3	5	122
4	4	3	4	5	5	3	116
4	5	4	5	4	4	5	137
3	4	3	4	4	5	4	115
4	4	5	4	4	5	4	132
3	4	3	3	5	4	3	113

5	5	4	3	4	3	4	124
5	4	5	4	5	4	5	122
5	4	3	3	5	4	3	110
3	5	4	3	3	4	3	98
3	5	3	5	4	3	4	109
3	4	3	4	3	4	3	116
3	5	4	3	4	5	4	126
3	3	3	4	3	5	2	105
4	4	5	3	4	3	4	123
3	3	3	4	3	5	3	113
4	5	5	5	4	5	4	130
4	5	4	4	5	5	5	132
2	4	4	5	4	3	4	115
2	3	3	3	4	5	2	101
3	3	4	5	4	5	4	112
3	4	3	5	5	3	4	121
4	4	4	4	4	4	4	124
4	3	4	3	4	5	4	114
5	5	4	5	5	5	4	131
4	3	5	4	4	4	4	123
4	5	4	5	4	5	4	135
4	4	5	4	5	4	4	124
3	3	4	4	3	4	3	115
5	4	5	5	4	5	5	139
4	4	4	4	4	5	3	119
4	4	3	3	4	4	4	120
5	5	4	4	4	5	4	129
4	3	4	3	4	3	2	112
4	5	5	5	4	5	4	136
4	4	3	5	3	3	3	118
4	3	5	5	4	5	4	127
4	3	3	3	4	3	3	111
5	4	5	4	5	5	4	136

3	3	3	5	4	3	4	106
4	5	4	5	4	4	5	125
4	3	4	4	3	4	3	114
3	4	3	4	4	3	3	107
3	5	4	5	4	5	3	118
4	5	4	4	4	3	4	123
5	4	3	5	4	5	3	107
4	4	3	5	4	4	4	121
4	3	4	4	3	4	5	116
4	5	4	5	4	3	5	127
3	5	5	3	4	3	4	118
4	5	4	5	5	4	4	131
5	4	3	5	4	3	4	126
4	4	4	4	5	4	4	130
4	5	4	5	4	3	4	123
3	4	4	3	5	4	5	130
4	5	3	2	4	3	4	114
4	3	4	3	4	3	3	108
3	3	4	3	4	3	4	111
4	4	5	4	4	5	5	126
5	4	3	4	3	5	5	125
3	3	4	3	5	5	3	111
2	5	5	3	4	3	3	121
4	4	5	4	5	5	4	140
3	4	5	3	4	3	5	124
3	3	3	4	3	3	4	104
4	5	5	4	5	5	4	133
4	3	3	3	4	3	4	105
4	5	4	5	5	4	5	131
4	5	3	4	4	5	4	130
4	4	5	4	5	4	3	120
18	37	31	29	27	36	19	
47	40	37	43	61	32	56	

30	23	32	27	12	32	22	
6	0	0	1	0	0	3	
0	0	0	0	0	0	0	

100 100 100 100 100 100 100

Deskriptif Data

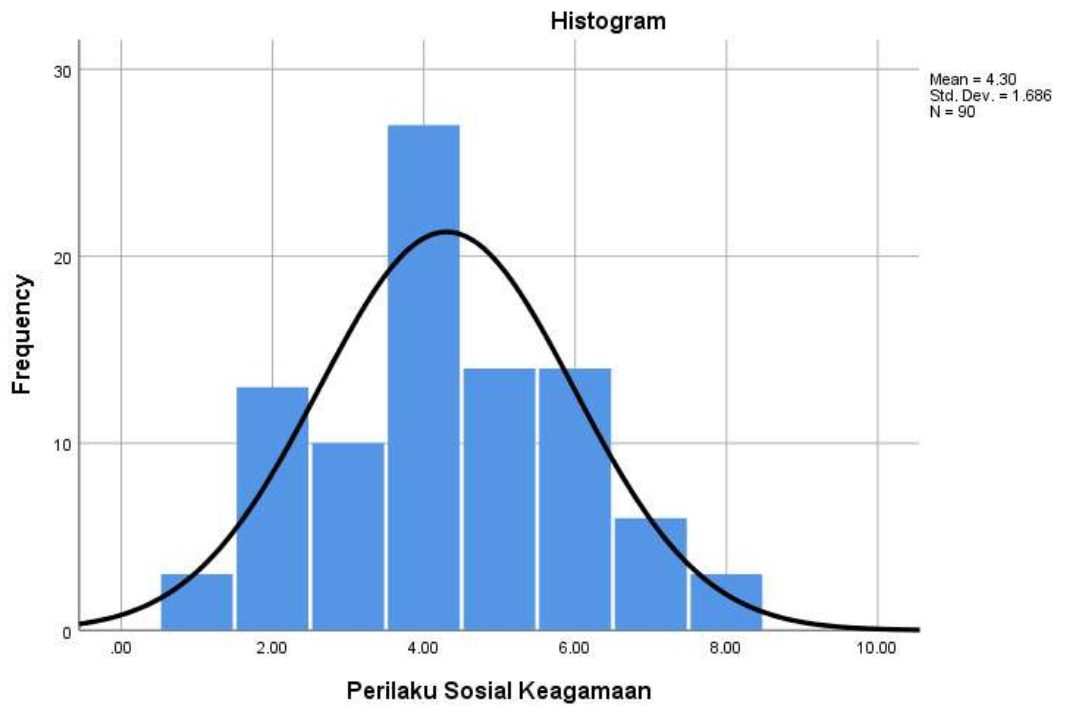
Statistics

Perilaku Sosial Yang Islami

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		120.20
Std. Error of Mean		1.078
Median		120.00
Mode		120
Std. Deviation		10.229
Variance		104.634
Range		60
Minimum		85
Maximum		145
Sum		10818

Perilaku Sosial Yang Islami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85-92	1	1.1	1.1	1.1
	93-100	1	1.1	1.1	2.2
	101-108	11	12.2	12.2	14.4
	109-116	14	15.6	15.6	30.0
	117-124	34	37.8	37.8	67.8
	125-132	19	21.1	21.1	88.9
	133-140	8	8.9	8.9	97.8
	141-148	2	2.2	2.2	100.0
	Total		90	100.0	100.0



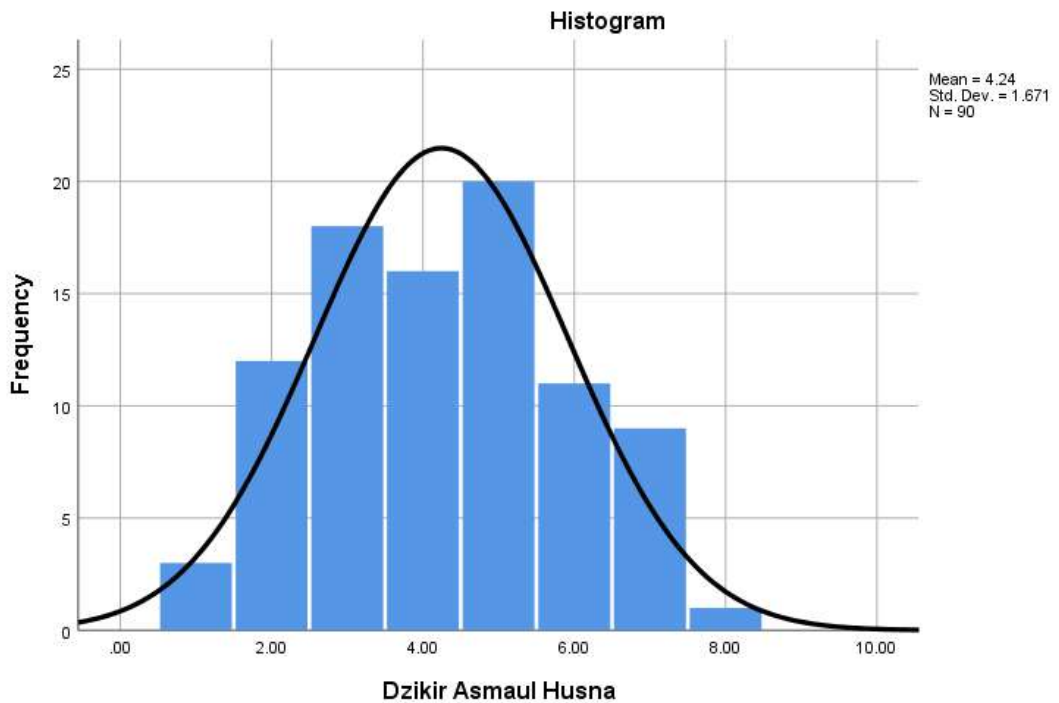
Statistics

Dzikir Asmaul Husna

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		120.07
Std. Error of Mean		1.048
Median		120.00
Mode		123
Std. Deviation		9.942
Variance		98.849
Range		44
Minimum		97
Maximum		141
Sum		10806

Dzikir Asmaul Husna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97-102	2	2.2	2.2	2.2
	103-108	11	12.2	12.2	14.4
	109-114	16	17.8	17.8	32.2
	115-120	17	18.9	18.9	51.1
	121-126	20	22.2	22.2	73.3
	127-132	12	13.3	13.3	86.7
	133-138	11	12.2	12.2	98.9
	139-144	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



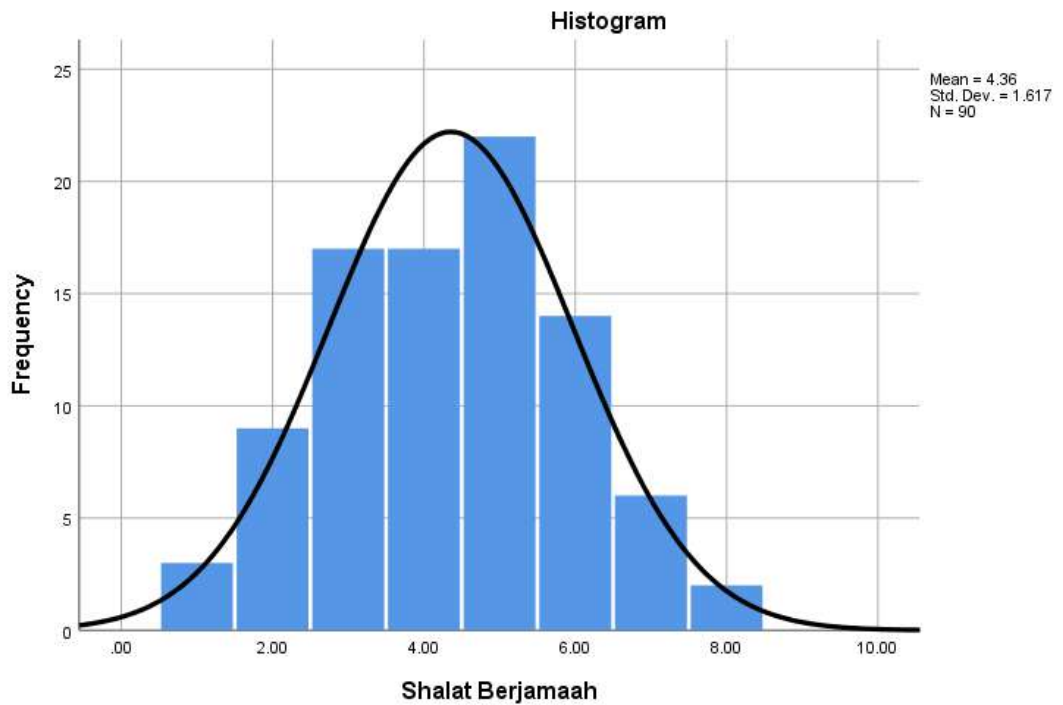
Statistics

Shalat Berjamaah

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		120.68
Std. Error of Mean		1.025
Median		121.00
Mode		130
Std. Deviation		9.724
Variance		94.558
Range		44
Minimum		98
Maximum		142
Sum		10861

Shalat Berjamaah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	98-103	3	3.3	3.3	3.3
	104-109	9	10.0	10.0	13.3
	110-115	17	18.9	18.9	32.2
	116-121	17	18.9	18.9	51.1
	122-127	22	24.4	24.4	75.6
	128-133	14	15.6	15.6	91.1
	134-139	6	6.7	6.7	97.8
	140-145	2	2.2	2.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	



Koefesien Korelasi

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y X1
/PRINT=ONETAILED NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Perilaku Sosial Yang Islami	Dzikir Asmaul Husna
Perilaku Sosial Yang Islami	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Dzikir Asmaul Husna	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y X2
 /PRINT=ONETAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Perilaku Sosial Yang Islami	Shalat Berjamaah
Perilaku Sosial Yang Islami	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	90	90
Shalat Berjamaah	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

REGRESSION

/MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Shalat Berjamaah, Dzikir Asmaul Husna ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.439	7.662

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah, Dzikir Asmaul Husna

Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.440	7.655

a. Predictors: (Constant), Dzikir Asmaul Husna

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.443	7.632

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.439	7.662

a. Predictors: (Constant), Shalat Berjamaah, Dzikir Asmaul Husna

Koefesien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.675	9.832		3.832	.000
	Dzikir Asmaul Husna	.687	.082	.668	8.422	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.083	10.072		3.483	.001
	Shalat Berjamaah	.705	.083	.671	8.478	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.467	10.135		3.499	.001
	Dzikir Asmaul Husna	.263	.472	.256	.557	.579
	Shalat Berjamaah	.440	.483	.419	.912	.365

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Yang Islami

Lampiran K

TABEL

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	10,000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703

29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931

66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181

103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742

140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446

177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400
184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Z TABEL

α	0	0.001	0.002	0.003	0.004	0.005	0.006	0.007	0.008	0.009
0		3.090	2.878	2.748	2.652	2.576	2.512	2.457	2.409	2.366
0.01	2.326	2.290	2.257	2.226	2.197	2.170	2.144	2.120	2.097	2.075
0.02	2.054	2.034	2.014	1.995	1.977	1.960	1.943	1.927	1.911	1.896
0.03	1.881	1.866	1.852	1.838	1.825	1.812	1.799	1.787	1.774	1.762
0.04	1.751	1.739	1.728	1.717	1.706	1.695	1.685	1.675	1.665	1.655
0.05	1.645	1.635	1.626	1.616	1.607	1.598	1.589	1.580	1.572	1.563
0.06	1.555	1.546	1.538	1.530	1.522	1.514	1.506	1.499	1.491	1.483
0.07	1.476	1.468	1.461	1.454	1.447	1.440	1.433	1.426	1.419	1.412
0.08	1.405	1.398	1.392	1.385	1.379	1.372	1.366	1.359	1.353	1.347
0.09	1.341	1.335	1.329	1.323	1.317	1.311	1.305	1.299	1.293	1.287
0.1	1.282	1.276	1.270	1.265	1.259	1.254	1.248	1.243	1.237	1.232

F TABEL

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14

20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df2\df1
8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3
5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4
4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5
3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6
3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7
3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8
2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	2.71	9
2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10
2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	11
2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12
2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13
2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	14
2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15
2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.15	2.14	2.12	2.11	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.02	2.01	16
2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17
2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	18
2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	1.88	19
2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80	1.78	1.76
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.62	1.61
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19

20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df2\df1
2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	1.78	22
2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.94	1.91	1.89	1.88	1.86	1.84	1.83	1.82	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	24
1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26
1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28
1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30

1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.57	1.56	35
1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	1.51	40
1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	1.47	45
1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.45	1.44	50
1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.62	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	1.35	70
1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60	1.57	1.54	1.52	1.51	1.48	1.46	1.45	1.43	1.38	1.35	1.34	1.33	80

1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57	1.54	1.52	1.49	1.48	1.45	1.43	1.41	1.39	1.34	1.31	1.30	1.28	100
1.62	1.60	1.57	1.55	1.53	1.52	1.48	1.46	1.43	1.41	1.39	1.36	1.35	1.32	1.26	1.22	1.21	1.19	200
1.59	1.56	1.54	1.52	1.50	1.48	1.45	1.42	1.40	1.38	1.35	1.32	1.30	1.28	1.21	1.16	1.14	1.12	500
1.58	1.55	1.53	1.51	1.49	1.47	1.43	1.41	1.38	1.36	1.33	1.31	1.29	1.26	1.19	1.13	1.11	1.08	1000
1.57	1.54	1.52	1.50	1.48	1.46	1.42	1.40	1.37	1.35	1.32	1.30	1.28	1.25	1.17	1.11	1.08	1.03	>1000
20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df2\df1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



N a m a : M. Nuh Hasan
Tempat Tanggal Lahir : Lampung, 12 Oktober 1968
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Judul : Pengaruh Pengamalan Dzikir *Asmaul Husna* dan
Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku
yang Islami. (Penelitian pada Siswa Siswi SMP
Islam Al khlas Cipete Jakarta Selatan).
Alamat : Kavling Cakra Nusantara Jl Kebon Duren Rt 03
/Rw 06 No 5C, Kel Kalimulya, Kec Cilodong,
Depok
Email : cakra21putri@gmail.com
HP : 0812 815 3320

Riwayat Pendidikan:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Tebing Labuhan Maringgai Lampung Lulus Tahun 1981
2. Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Lulus Tahun 1987
3. Pondok Pesantren Modern Al Amin Perenduan Madura (1987 – 1988)
4. IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Lulus Tahun 1994
5. Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Lulus Tahun 1994
6. Strata Dua (S2) Institut PTIQ Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Lulus Tahun 2018.

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Pondok Pesantren Modern Al Amin Perenduan Madura (1987-1988)
2. Guru Yayasan Bunga Mekar Arteri Pondok Indah Jakarta Selatan (1994-1996)
3. Guru Kursus Dian English Course Pasar Rebo Jakarta (1994-1996)
4. Guru SMP Islam Al Ikhlas Cipete Jakarta Selatan (1996- sekarang)